

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEGIATAN KEHIDUPAN SEHARI-  
HARI DALAM MENCUCI DAN MENYETERIKA DENGAN METODE  
SIMULASI BAGI SISWA TUNANETRA DI ASRAMA SLB YAKETUNIS  
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh  
Almaidah Kartika Sari  
NIM 09103241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN KEGIATAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI DALAM MENCUCI DAN MENYETERIKA DENGAN METODE SIMULASI BAGI SISWA TUNANETRA DI ASRAMA SLB YAKETUNIS YOGYAKARTA” yang disusun oleh Almaidah Kartika Sari, NIM 09103241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2014  
Pembimbing

  
Dr. Sari Rudiwati, M. Pd  
NIP 19530706197603 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN KEGIATAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI DALAM MENCUCI DAN MENYETERIKA DENGAN METODE SIMULASI BAGI SISWA TUNANETRA DI ASRAMA SLB YAKETUNIS YOGYAKARTA” yang disusun oleh Almaidah Kartika Sari, NIM 09103241021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 2 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.	Ketua Penguji		20/01 - 2014
Nurdayati Praptiningrum, M. Pd.	Sekretaris		20/01 - 2014
Kartika Nur Fathiyah, M. Si.	Penguji Utama		20/01 - 2014

Yogyakarta, **24 JAN 2014**  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*“Harapan adalah penghubung antara sesulit-sulitnya masa kini dengan masa depan yang sejahtera.” (Mario Teguh)*

*“Besarnya kecilnya hasil yang kita peroleh tidak menjamin kesuksesan kita, hal yang terpenting adalah usaha dan doa serta bagaimana kita bersyukur dan menikmatinya .”(Penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku : Ibu Siti Aminah dan Bapak Sutaryoto
2. Agama, Nusa dan Bangsa.
3. Almamaterku.

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN KEGIATAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI DALAM MENCUCI DAN MENYETERIKA DENGAN METODE SIMULASI BAGI SISWA TUNANETRA DI ASRAMA SLB YAKETUNIS YOGYAKARTA**

Oleh  
Almaidah Kartika Sari  
NIM 09103241021

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari bagi siswa tunanetra di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta dengan menggunakan metode simulasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu dua siswa tunanetra asrama di SLB Yaketunis. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan wawancara. Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui kemampuan mencuci dan menyeterika. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan mencuci dan menyeterika ketika diberikan perlakuan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui minta belajar siswa, kesulitan siswa, bagian materi yang sulit dan pendapat siswa tentang metode simulasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan persentase. Peningkatan tersebut diperoleh dalam bentuk tindakan memberikan bimbingan khusus berupa pendampingan individual dalam simulasi dan menjawab pertanyaan kepada subyek yang lemah dan menguatkan dengan pemberian catatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari pada siswa tunanetra di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta. Peningkatan pada siklus I ditandai perskoran persentase dengan kemampuan awal subyek 1 sebesar 40% menjadi 62,50% dan subyek 2 kemampuan awal sebesar 47,50% menjadi 87,50%. Peningkatan tersebut dilakukan dengan tindakan pada siklus I. Tahap persiapan tanya jawab tentang permasalahan kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari disekitar siswa tunanetra. Peningkatan pada siklus II ditunjukkan subyek 1 sebesar 55%, kemampuan awal 47,50% menjadi 95% dan subyek 2 sebesar 50%, kemampuan awal 47,50% menjadi 97,50%. Siklus I, dilakukan observasi pada kemampuan mencuci dan menyeterika hasilnya subyek BRKH dan GNWN masih belum mampu melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika. Pada siklus II kembali dilakukan observasi dan terjadi peningkatan pada kedua subyek hal ini ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan mencuci dan menyeterika. Hasil wawancara kedua subyek pada siklus I dan II, subyek sangat menikmati pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi hal ini ditunjukkan adanya antusiasme belajar yang meningkat.

Kata kunci: *kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari, metode simulasi, siswa tunanetra*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari bagi Siswa Tunanetra di Asrama SLB Yaketunis Yogyakarta dengan Menggunakan Metode Simulasi” tahun ajaran 2013/2014 dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulisan dan penelitian skripsi ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas ijin, dan arahnya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan atas arahan dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Sari Rudiwati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Skripsi atas waktu, bimbingan, serta saran yang sangat membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Endang Supartini, M. Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan semangat sehingga penulis mampu memenuhi janji tertulis.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen pembina PLB FIP UNY yang telah

membimbing dalam memperoleh keterampilan untuk melayani ABK.

7. Ibu Ambarsih, S. Pd, selaku Kepala SLB A Yaketunis Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Ibu Maryati S. Pd, selaku Guru di SLB Yaketunis Yogyakarta atas bantuan dan kerjasama serta kesediaannya memberikan informasi.
9. Kedua orang tuaku, adikku, terimakasih atas kerja keras, kesabaran dan kasih sayang yang diberikan.
10. Kakak tercinta (Ika Pratiwi) terimakasih atas dukungannya dan selalu setia membantuku.
11. Sahabat-sahabatku (Filda, Nisa, Haryono, Vira, Ragil, Dika) terimakasih atas dukungannya dan selalu setia menemaniku.
12. Untuk “*someone*” terimakasih sempat singgah di kehidupanku dukungan dan semangatmu tidak akan pernah aku lupakan.
13. Anak-anak kos karangmalang blok E 31 (Rizky, Farah, Damas, Dita, Uli, Nur, Irham, Steva, Stevi, Feni) terimakasih selalu ada di saat lapar melanda.
14. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Luar Biasa 2009, kita masuk di PLB bersama, keluar juga bersama, semangat kawan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan dan motivasi.

Penulis sadar sepenuhnya tidak mampu menutupi kekurangan dalam skripsi ini, maka penulis mohon saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Yogyakarta, Januari 2014  
Penulis



Almaidah Kartika Sari

## DAFTAR ISI

hal

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>...i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>...ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>...iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>...iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>...v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>...vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>...vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>...viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>...xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>...xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>...xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>...xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional.....	12

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A.Kajian tentang Anak Tunanetra.....	13
1. Pengertian Anak Tunanetra .....	13
2. Karakteristik Anak Tunanetra .....	15
3. Keterbatasan Anak Tunanetra.....	19
B.Kajian tentang Pemahaman Konsep Mencuci dan Menyeterika dalam Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari .....	21

1. Pengertian tentang Mencuci dan Menyeterika dalam Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari.....	21
2. Materi Mencuci dan Menyeterika .....	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari pada Siswa Tunanetra.....	27
C. Kajian tentang Metode Simulasi .....	29
1. Tinjauan tentang Metode Simulasi .....	29
2. Kelebihan Metode Simulasi .....	30
3. Penerapan Metode Simulasi pada Siswa Tunanetra.....	31
4. Kisi-kisi Tentang Evaluasi Kegiatan Kehidupan Sehari-hari.....	33
D. Kerangka Pikir.....	36
E. Hipoteis Tindakan.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Desain Penelitian .....	40
C. Tempat, Setting dan Waktu Penelitian .....	46
D. Subyek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Instrument Penelitian dan Teknik Pengembangannya .....	50
G. Teknik Analisa Data.....	55
H. Indikator Keberhasilan .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	57
B. Deskripsi Subyek Penelitian.....	60
C. Deskripsi Kemampuan Awal tentang Kemampuan Keterampilan Mencuci dan Menyeterika Pakaian .....	62
D. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	66
E. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I .....	72
F. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I.....	76

G. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II.....	82
H. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II.....	86
I. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II.....	89
J. Analisis Data Peningkatan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari bagi Tunanetra Asrama Melalui Metode Simulasi.....	92
K. Uji Hipotesis.....	98
L. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari pada Siswa Tunanetra Asrama.....	98
M. Keterbatasan Penelitian.....	102

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	105

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Tes Unjuk Kerja Kegiatan Mencuci dan Menyeterika.....	35
Tabel 2. Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Tes Unjuk Kerja pada Siswa Tunanetra Mengenai Kegiatan Mencuci dan Menyeterika.....	51
Tabel 4. Validitas Isi Tes Unjuk Kerja.....	52
Tabel 5. Kategori Penilaian Hasil Tes Unjuk Kerja Kegiatan Mencuci dan Menyeterika .....	53
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Observasi pada siswa Tunanetra Tentang Mencuci dan Menyeterika Pakaian.....	54
Tabel 7. Kisi-kisi Panduan Wawancara .....	55
Tabel 8. Kategori Penilaian Tes Unjuk Kerja .....	56
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Awal Mencuci dan Menyeterika Pakaian SiswaTunanetra yang Tinggal di Asrama SLB Yaketunis Yogyakarta Kelas 3 dan Kelas 4.....	62
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mencuci dan Menyeterika Pakaian Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis Yogyakarta Siklus I .....	76
Tabel 11. Rekapitulasi Kemampuan Mencuci dan Menyeterika Pakaian Pada Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis Yogyakarta Siklus II.....	89
Tabel 12. Rekapitulasi Kemampuan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis .....	92
Tabel 13. Rekapitulasi Presentase Peningkatan Kemampuan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis .....	95

## DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1.	Alur Kerangka Pikir Tentang Peningkatan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari .....	38
Gambar 2.	Desain PTK,diadopsi dari model Hopkins.....	45
Gambar 3.	Histrohram Kemampuan Awal Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis pada Kemampuan Awal .....	65
Gambar 4.	Histogram Kemampuan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis pada Siklus I.....	78
Gambar 5.	Histogram Kemampuan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis pada Siklus II .....	91
Gambar 6.	Histogram Kemampuan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis pada Siklus II .....	94
Gambar 7.	Histogram Peningkatan Selama Dua Siklus.....	.97

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Soal Tes Kemampuan Awal .....	109
Lampiran 2. Soal Tes Siklus I.....	110
Lampiran 3. Soal Tes Siklus II.....	111
Lampiran 4. Kunci Jawaban Kemampuan Awal.....	112
Lampiran 5. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa .....	116
Lampiran 6. Pedoman Observasi Siswa Pada Konsep Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada Siswa Tunanetra .....	117
Lampiran 7. Panduan Wawancara Siswa .....	118
Lampiran 8. Hasil Tes Kemampuan Awal.....	119
Lampiran 9. Hasil Tes Kemampuan Siklus I .....	120
Lampiran 10. Hasil Tes Kemampuan Siklus II.....	122
Lampiran 11. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa Siklus I.....	124
Lampiran 12. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa Siklus II .....	126
Lampiran 13. Pedoman Observasi Siswa Pada Konsep Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada Siswa Tunanetra Siklus I .....	128
Lampiran 14. Pedoman Observasi Siswa pada Konsep Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada Siswa Tunanetra Siklus II.....	130
Lampiran 15. Hasil Wawancara Siklus I.....	132
Lampiran 16. Hasil Wawancara Siklus II.....	133
Lampiran 17. Catatan Refleksi Siklus I.....	134
Lampiran 18. Catatan Refleksi Siklus II.....	135
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	136
Lampiran 20. Foto Kegiatan.....	178
Lampiran 21. Surat Keterangan, Ijin Penelitian dan Surat Uji Validitas Instrumen.....	180

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunanetra adalah seseorang anak yang memiliki kondisi ketidakberfungsian pada indera penglihatan baik sebagian "*low visioned*" maupun keseluruhan "*totally blind*". Menurut Frans Harsana Sasaraningrat (Sari Rudiwati, 2002: 23) menyatakan tunanetra ialah suatu kondisi dari dria penglihat yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kondisi itu disebabkan oleh karena kerusakan pada mata, syaraf optik dan atau bagian otak yang mengolah stimulus visual". Ketunaan pada indera penglihatan mengakibatkan anak tunanetra mengalami hambatan untuk mempersepsikan sesuatu dan mengingat informasi yang telah diterima dalam jangka waktu yang lama. Indera penglihatan merupakan indera yang terpenting di dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan indera penglihatan memberikan kontribusi sekitar 80-85% dalam mempersepsikan suatu obyek maupun peristiwa secara detail mulai dari spesifikasi gejala sampai terselesainya suatu proses (Mohammad Efendi, 2006 :37). Oleh karena itu, penglihatan memainkan peranan penting dalam aktivitas dan kehidupan manusia.

Kecakapan yang dimiliki anak tunanetra dalam memahami sebuah konsep mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sehingga anak tunanetra dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat terbentuklah kepribadian anak tunanetra yang mandiri. Kemandirian itulah yang merupakan tujuan pendidikan bagi anak

tunanetra. Pencapaian kemandirian anak tunanetra dapat diperoleh antara lain dengan pemberian keterampilan vokasional, orientasi mobilitas dan pengembangan kegiatan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan agar anak mampu hidup mandiri dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Juang Sunanto (2005: 96) yang menyatakan bahwa “Kemampuan bina diri anak tunanetra sangat diperlukan dalam membangun konsep diri, kepentingan manajemen diri dan merawat diri”.

Kemampuan bina diri diberikan dalam mata pelajaran kegiatan kehidupan sehari-hari. Kegiatan kehidupan sehari-hari adalah semua kegiatan yang dilakukan secara rutin sehingga seseorang dapat memperoleh tempat yang layak di dalam keluarga atau masyarakat menurut Purwaka Hadi( 2005: 96). Pembelajaran keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari diberikan agar anak mampu hidup mandiri di lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat. Salah satu syarat untuk mampu hidup mandiri antara lain mampu melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Prasyarat yang harus dimiliki anak tunanetra sebelum mampu melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika yakni adanya pemahaman konsep pakaian kotor dan pakaian yang bersih, yaitu antara lain dengan mengingat jangka waktunya sudah berapa kali dipakai, baunya sudah busuk atau belum, dapat juga dengan bantuan orang awas, peralatan yang diperlukan dalam mencuci seperti sabun cuci, ember cuci minimal dua, penggosok cucian atau sikat dan air yang bersih, waktu penjemuran pakaian perlumenggunakan alat penjepit dan tali jemuran tidak boleh menggunakan

kawat, konsep mengenal jenis pakaian seperti jenis bahan, tanda khusus yang sengaja dipasang penyandang tunanetra sendiri pada bagian tertentu dari pakaian, ciri khusus pada pakaian itu sendiri seperti jahitan, potongan atau model, peralatan yang diperlukan untuk menyeterika yaitu alat seterika dan pewangi pakaian.

Anak tunanetra perlu memiliki kemampuan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika agar mereka mempunyai kemandirian kerumahtanggaan dalam hidup sehari-hari. Pertama, anak tunanetra mempunyai bekal dalam menempuh kehidupan di masyarakat. Hal ini berkaitan dengan berbagai macam kegiatan sehari-hari yang ada di sekitar lingkungan, tetapi anak tunanetra memiliki keterbatasan visual untuk dapat mengetahui dan melakukannya. Kedua, anak tunanetra mampu membangun konsep diri. Hal ini memiliki maksud bahwa anak tunanetra yang memiliki kemampuan dalam melakukan keterampilan mencuci dan menyeterika akan melatih anak tunanetra menjadi sosok yang mandiri di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kemampuan kedua yaitu anak tunanetra mampu mengurus pengelolaan diri termasuk merawat diri sendiri. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya manfaat yang diperoleh dari kegiatan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan hidup anak tunanetra. Oleh karena itu anak tunanetra perlu memiliki keterampilan mencuci dan menyeterika sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhannya. Keterampilan mencuci dan menyeterika diberikan

kepada anak tunanetra sebagai bekal dalam menempuh kehidupan didalam lingkungan keluarga atau masyarakat. Apabila kemampuan anak tunanetra dalam mencuci dan menyeterika belum sempurna maka anak tunanetra akan memiliki kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sementara itu, anak tunanetra yang merupakan bagian dari lingkungan tentunya harus dapat hidup mandiri.

Pemahaman mengenai konsep mencuci dan menyeterika diberikan dalam mata pelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari (*Activity Daily of Living*) sesuai Standar Isi kurikulum yang terdapat di Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006. Pada kurikulum SDLB disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki anak tunanetra yakni memiliki kemampuan dalam memahami konsep keterampilan hidup sehari-hari dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari. Kurikulum tersebut tidak diikuti secara penuh namun perlu adanya modifikasi materi sehingga anak tunanetra mendapatkan materi fungsional yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Maksud dari modifikasi kurikulum yakni anak tunanetra tidak hanya mengetahui konsep manfaat mencuci dan menyeterika saja tetapi anak tunanetra memiliki kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika sebagai prasyarat untuk memahami konsep merawat diri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari (*Activity Daily of Living*) di SLB Yaketunis Yogyakarta bulan November 2012 diperoleh

informasi permasalahan mengenai kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika pada anak tunanetra yang tinggal di asrama. Guru mata pelajaran tersebut mengakui adanya permasalahan kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika khususnya pada dua siswa anak tunanetra yang tinggal di asrama. Siswa yang tinggal di asrama diajarkan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian oleh kakak tingkat yang tinggal di asrama sehingga pemberian pelatihan mencuci dan menyeterika tidak maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya waktu bimbingan secara maksimal yang diberikan oleh kakak tingkat. Dua siswa tunanetra tersebut memiliki kemampuan yang rendah tentang keterampilan mencuci dan menyeterika hal ini dibuktikan dengan hasil mencuci dan menyeterika yang kurang baik atau benar. Hasil tes kemampuan awal menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika adalah 40% dan 50%. Siswa tunanetra belum mampu mencuci secara benar. Siswa tunanetra yang tinggal di asrama belum mampu melakukan kegiatan mencuci pakaian secara keseluruhan yaitu antara lain menyabun, menyikat, membilas dan menjemur pakaian. Pada kegiatan menyabun dan menyikat siswa tunanetra tidak menyabun dan menyikat pada bagian-bagian penting pada baju seperti pada bagian kerah, pergelangan tangan. Siswa tunanetra masih belum maksimal dalam kegiatan membilas pakaian hal ini dibuktikan pada saat membilas pakaian masih berbusa. Pada saat kegiatan menjemur pakaian siswa tunanetra tidak menggunakan hanger atau alat penjepit sehingga jemuran mudah terjatuh ketika terkena angin. Kemandirian siswa tunanetra yang tinggal di asrama belum maksimal

walaupun sudah diberikan program khusus yaitu bina diri. Program bina hanya diberikan pada kelas dasar, adapun ekstrakurikuler program bina diri untuk semua siswa tetapi pada saat ekstrakurikuler hanya diberikan pelatihan membersihkan kelas. Penggunaan metode simulasi pada mata pelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari kurang maksimal dikarenakan waktu pembelajaran yang sangat singkat. Siswa tunanetra yang tinggal di asrama masih kurang mendapat pelatihan keterampilan mengelola pakaian sendiri hal ini dikarenakan belum ada pelatihan dari sekolah serta terlambatnya siswa tunanetra mendaftar masuk sekolah. Kesulitan yang lain yaitu siswa tunanetra yang tinggal di asrama belum mampu menyeterika secara benar. Hal ini dapat diketahui dengan adanya kesulitan siswa tunanetra tersebut ketika melakukan kegiatan menyeterika pakaian. Hasil menyeterika pakaian siswa tunanetra asrama masih kusut dan belum rapi.

Dua siswa tunanetra asrama kelas tiga dan kelas empat masih kesulitan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi sudah mengetahui manfaat dari mencuci dan menyeterika. Kesulitan tersebut tampak pada saat siswa tunanetra tersebut mencuci dan menyeterika pakaian. Hasil mencuci pakaian dari siswa tunanetra yang tinggal di asrama masih belum bersih dan hasil menyeterika pakaian masih belum rapi. Siswa tunanetra masih kesulitan membedakan pakaian kepunyaan sendiri dengan pakaian temannya. Kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika siswa tunanetra asrama rendah sehingga mengakibatkan siswa tunanetra asrama belum dapat mandiri.

Hasil observasi dan wawancara yang telah didiskusikan antara peneliti dengan guru mata pelajaran Kegiatan Kehidupan sehari-hari di SLB Yaketunis Yogyakarta memperoleh kesepakatan. Kesepakatan tersebut adalah meningkatkan kemandirian siswa tunanetra yang tinggal di asrama khususnya keterampilan mencuci dan menyeterika. Apabila tidak ditingkatkan siswa tunanetra tersebut akan mengalami beberapa kesulitan. Siswa tunanetra yang tinggal di asrama belum mampu merawat diri sendiri dan belum dapat hidup mandiri. Hal ini berdampak pada ketergantungan siswa tunanetra terhadap bantuan dari orang lain.

Siswa tunanetra akan mendapat beberapa keuntungan apabila mampu melakukan keterampilan mencuci dan menyeterika secara benar. Kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika dapat meningkatkan proses kemandirian siswa tunanetra asrama. Keuntungan lainnya yaitu siswa tunanetra asrama akan memperoleh tempat yang layak di dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini bermanfaat, siswa tunanetra asrama tidak dipandang sebelah mata di lingkungan sekitar. Permasalahan mengenai kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika perlu diatasi dengan merancang pelatihan yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika siswa tunanetra asrama.

Pemilihan pada penggunaan pendekatan pembelajaran dengan pertimbangan mampu hidup mandiri dan merawat diri sendiri bagi siswa tunanetra asrama di dalam keluarga dan masyarakat. Alternatif yang menjadi kesepakatan yaitu menggunakan metode simulasi dalam memberikan pelatihan mencuci dan menyeterika. Kegiatan sehari-hari dilakukan untuk kepentingan manajemen diri dan merawat diri. Kegiatan ini tidak terbatas untuk orang yang melihat tetapi juga terjadi pada tunanetra. Bedanya bagi orang awas memperoleh pengajaran atau pengalaman tentang kegiatan

tersebut melalui observasi visual sedangkan pada anak tunanetra keterampilan tersebut harus diajarkan secara khusus dengan menekankan belajar sambil melakukan *learning by doing*” ( Juang Sunanto, 2005:96)

Penggunaan metode simulasi antara lain karena metode simulasi mempunyai keunggulan,yaitu antara lain memiliki tahapan sistematis untuk membentuk konsep sesuai prinsip pembelajaran bagi siswa tunanetra. Metode simulasi dapat melatih siswa berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses. Metode simulasi merupakan metode peniruan peran atau berpura-pura dalam pembelajaran untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya,sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep / prinsip atau keterampilan tertentu. Implikasinya yaitu pembelajaran lebih bermakna karena siswa tunanetra yang tinggal di asrama diberikan contoh terlebih dahulu baru mengikutinya. Metode simulasi belum diterapkan secara maksimal pada anak tunanetra di SLB Yaketunis Yogyakarta. Kurang maksimalnya penerapan metode simulasi dikarenakan metode simulasi diterapkan pada pelajaran kegiatan kehidupan sehari-hari pada kelas dasar. Siswa tunanetra asrama belum mendapat pelatihan kegiatan mencuci dan menyeterika yang maksimal karena siswa tunanetra hanya mendapat pelatihan dari kakak tingkat. Oleh karena itu,penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari (*activity of daliy living*) siswa tunanetra yang tinggal di asrama dengan menggunakan metode simulasi sangat penting untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengamatan selama proses kegiatan Kehidupan sehari-hari siswa tunanetra di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Rendahnya kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika siswa tunanetra yang tinggal di asrama
2. Siswa tunanetra belum mampu mandiri dalam keterampilan mencuci dan menyeterika sehingga masih membutuhkan bantuan orang lain..
3. Kemandirian siswa tunanetra yang tinggal di asrama masih belum maksimal walaupun sudah diberikan program khusus di sekolah yaitu program bina diri.
4. Kurang maksimalnya penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari karena keterbatasan waktu.
5. Latihan keterampilan mencuci dan menyeterika masih kurang dilakukan pada siswa tunanetra yang tinggal di asrama sehingga mereka belum terampil mencuci dan menyeterika pakaiannya sendiri.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari pada siswa tunanetra sangat kompleks. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih pada identifikasi masalah nomor 1 dan 4 sebagai fokusnya. Penelitian dibatasi pada peningkatan Kemampuan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari melalui metode

simulasi bagi siswa tunanetra yang tinggal di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta, materi kegiatan yang diteliti dibatasi pada kegiatan mencuci dan menyeterika.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana proses dan hasil peningkatan Kemampuan Kegiatan kehidupan sehari-hari melalui metode simulasi bagi siswa tunanetra di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kegiatan sehari-hari dalam mencuci dan menyeterika bagi siswa tunanetra yang tinggal di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta melalui metode simulasi.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat praktis
  - a. Manfaat bagi siswa tunanetra

Manfaat penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mencuci dan menyeterika dan menciptakan karakter siswa tunanetra yang mandiri sehingga akan hidup layak di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

b. Manfaat bagi guru *Activity of Daily Living* atau Kegiatan Kehidupan Sehari-hari

Melalui metode simulasi guru dapat meningkatkan pembelajaran mencuci dan meyeterika dalam kegiatan kehidupan sehari-hari bagi siswa tunanetra yang tinggal di asrama.

c. Manfaat bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kebijakan dalam pembelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari. Peningkatan kemandirian siswa tunanetra yang tinggal di asrama secara tidak langsung akan dapat meningkatkan proses adaptasi siswa tunanetra tersebut dalam hidup di lingkungan masyarakat. Kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam perannya sebagai lembaga yang mendidik siswa supaya dapat lebih mandiri.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari bagi siswa tunanetra yang tinggal di asrama.

## **G. Definisi Operasional**

1. Siswa tunanetra adalah siswa tunanetra yang tinggal di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta dan memiliki kemampuan mencuci dan menyeterika rendah serta masih membutuhkan bantuan dari orang lain pada saat melakukan kegiatan tersebut.
2. Kemampuan Kegiatan Kehidupan sehari-hari adalah kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian. Kemampuan mencuci mencakup kegiatan menyikat, menyabun, membilas dan menjemur pakaian. Kemampuan menyeterika pakaian meliputi kegiatan menyeterika baju lengan pendek, baju lengan panjang, kemeja dan celana.
3. Metode Simulasi adalah strategi, tata cara atau teknik pembelajaran yang penyajiannya dengan cara meniru dan mempraktekan kegiatan mencuci dan menyeterika untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mempermudah dalam keterampilan tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Anak Tunanetra**

##### **1. Pengertian Anak Tunanetra**

Anak tunanetra adalah seorang anak yang memiliki kondisi ketidakberfungsian pada indera penglihatannya. Menurut Sari Rudiwati (2002 :25) anak tunanetra adalah anak yang karena sesuatu hal dria penglihatannya mengalami luka atau kerusakan, baik struktural dan atau fungsional, sehingga penglihatannya mengalami kondisi tidak berfungsinya sebagai mana mestinya. Pengertian lain dijelaskan oleh Sutjiati Somantri (2006 : 65) yaitu individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Pengertian anak tunanetra menurut Richard Gargiulo (2006: 482) yaitu *“visual impairment is a term that describes people who cannot see well even with correction”*. Pendapat tersebut berarti bahwa tunanetra adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang tidak mampu melihat dengan baik walau sudah dikoreksi.

Tunanetra diartikan sebagai *“suatu kondisi cacat penglihatan sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian belajar secara optimal sehingga diperlukan metode pengajaran, pembelajaran, penyesuaian bahan pelajaran dan lingkungan belajar”* (Purwaka Hadi, 2005 : 38). Pendapat lain mengatakan bahwa *“visual impairment is a person who has visual activity of 20/200 or less in the better eye even with correction or has a field of vision so narrow that its widest diameter subtends an angular distance no greater than*

*20 degrees*” (Daniell Hallahan *and* Kauffman, 2009: 380). Hal ini dapat diartikan bahwa penyandang tunanetra adalah seseorang yang mempunyai ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang dengan mata yang lebih baik meskipun telah dikoreksi atau memiliki bidang membentuk sudut pandang yang sangat sempit yaitu diameter terlebar tidak lebih besar dari 20 derajat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa anak tunanetra adalah seseorang anak yang mengalami kerusakan pada indera penglihatannya sehingga mengalami ketidakmampuan dan keterbatasan dalam menerima informasi secara visual. Keterbatasan dan ketidakmampuan indera penglihatan menyebabkan anak tunanetra membutuhkan pendidikan khusus dari segi media pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pembelajaran yang diberikan. Implikasinya pada penelitian ini yaitu perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kondisi dan kebutuhan anak tunanetra untuk melakukan suatu keterampilan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilakukan merupakan kegiatan fungsional sehingga bermanfaat dalam kehidupan mendatang. Anak tunanetra yang dimaksud pada penelitian ini merupakan siswa tunanetra kelas tiga dan kelas empat di SLB Yaketunis Yogyakarta yang mengalami kesulitan pada keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari. Utamanya dalam melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian.

## 2. Karakteristik Anak Tunanetra

Setiap penyandang tunanetra mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik berguna untuk mencari ciri khusus pada sesuatu sehingga sesuatu tersebut mudah dikenali. Dalam proses pembelajaran pendidik perlu mengenali karakteristik para peserta didik sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal. Berbagai macam karakteristik yang dimiliki anak tunanetra dapat digunakan dalam memberikan pendidikan. Karakteristik anak tunanetra menurut Richard Gargiulo (2006: 492) yaitu:

*“(1) The child must feel accepted by peers and others in community, (2) Use verbal communication, (3) The child may feel isolated and have low self-esteem, (4) Physical communication within sosial interaction, (5) The child is legally blind will retrieve information taktually and auditory, (6) The child will also concentrate on items within the immediate environment”.*

Pengertian tersebut menerangkan bahwa karakteristik anak tunanetra antara lain: (1) anak merasa harus diterima oleh teman sebaya dan lingkungan lain di masyarakat, (2) anak tunanetra menggunakan komunikasi verbal, (3) anak merasa terisolasi dan memiliki konsep diri rendah, (4) menggunakan komunikasi fisik dalam interaksi sosial, (5) anak secara legal buta akan menerima informasi secara taktual (perabaan) dan dengan indera pendengaran (auditori), (6) anak juga akan berkonsentrasi pada suatu item atau hal dalam lingkungannya dengan segera.

Karakteristik memberikan pemahaman bahwa anak tunanetra harus diterima di dalam lingkungannya. Dalam berkomunikasi anak tunanetra mengembangkan kemampuan bahasa verbal. Anak tunanetra terkadang merasa rendah diri dan terisolasi. Dalam berinteraksi sosial anak tunanetra

menggunakan komunikasi fisik. Anak tunanetra dalam menerima informasi dapat dilakukan secara taktual dan juga menggunakan indera pendengaran. Meskipun anak tunanetra mengalami gangguan penglihatan namun anak tunanetra akan berkonsentrasi pada suatu hal tertentu di lingkungan sekitar.

Karakteristik anak tunanetra menurut Sari Rudiwati (2003: 16) antara lain: (a) mengembangkan *verbalisme*, (b) mengembangkan perasaan rendah diri, (c) *blindism* / adatan, (d) suka berfantasi, (e) berpikir kritis karena keingintahuan kuat, (f) pemberani. Karakteristik lainnya dikemukakan oleh Daniell Hallahan and Kauffman (2009: 388-391) dalam tiga hal yakni *conceptual abilities, achievement abilities and social adjustment*, lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. *Conceptual abilities*

*“It is also very difficult to asses the performance of children with visual impairment on laboratory-type task of conceptual ability. That infants and very young children who are blind lag behind their sighted peers. This is usually attributed to the fact that they rely more on touch is less efficient than sight. Touch, however, remains a very critical sense throughout life for those who are blind. As one person who is blind described it, he “sees with his fingers.”*

Pendapat tersebut dapat diartikan : hal ini juga sangat sulit untuk menilai kinerja anak-anak tunanetra di laboratorium untuk jenis tugas kemampuan konseptual. Bahwa bayi dan anak-anak yang sangat muda yang buta mengalami keterlambatan dibandingkan dengan anak awas sebaya. Hal ini biasanya disebabkan oleh fakta yang menunjukkan bahwa mereka lebih mengandalkan sentuhan yang mana kurang efisien dibandingkan penglihatan. Sentuhan bagaimanapun tetap menjadi arti yang sangat penting

sepanjang hidup bagi mereka yang buta. Sebagai salah satu seorang tunanetra buta menjelaskan bahwa, ia “melihat dengan jari-jarinya”. Pengertian tersebut memberikan penjelasan bahwa anak tunanetra kurang memiliki daya konseptual karena keterbatasan pengalaman yang diperoleh dari sentuhan. Pendidikan bagi anak tunanetra hendaknya lebih mengepankan pada indera non visual seperti perabaan agar anak tunanetra memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

b. *Achievement ability*

*“Children with low vision and those who are blind are sometimes behind their sighted peers. When low achievement does occur it is due not to the blindness itself, but to such things as low expectations or lack of exposure to Braille.”*

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa anak-anak kurang lihat maupun buta terkadang tertinggal dari pada mereka yang awas. Ketika prestasi rendah itu terjadi bukan karena kebutaan itu sendiri melainkan terjadi karena rendahnya harapan atau keterbatasan pengetahuan terhadap Braile.

c. *Social adjustment*

*“First, social interactions among the sighted are often based on subtle cues, many of which are visual. Second, sighted society is often uncomfortable in its interactions with those who are visually impaired. Children with visual impairment often need to be taught directly how to use those cues. Unfortunately, some people who are blind feel that they need to go to great length to appear “normal”.”*

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa interaksi antara orang awas sering didasarkan pada isyarat halus, banyak yang visual. Kedua, masyarakat sering kali berpandangan tidak nyaman berinteraksi dengan orang-orang

yang tunanetra. Anak-anak dengan hambatan penglihatan sering diajarkan langsung bagaimana menggunakan isyarat. Sayangnya beberapa orang yang mengalami tunanetra merasa bahwa mereka perlu pergi ketempat yang luas untuk tampil “normal”.

Berdasarkan tiga pendapat mengenai karakteristik anak tunanetra maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik siswa tunanetra yang menjadi subyek penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Kemampuan konseptual

Siswa tunanetra menggunakan kontak fisik sebagai sebuah bentuk interaksi guna memperoleh pemahaman terhadap suatu konsep. Kontak fisik yang dilakukan siswa tunanetra menggunakan indera perabaan. Indera perabaan digunakan sebagai media untuk memperoleh informasi dari dampak ketunanetraan. Siswa tunanetra sering mengalami kesalahan dalam pemahaman suatu konsep hal ini dikarenakan penyampaian informasi yang salah.

b. Kemampuan sosial

Siswa tunanetra sering merasa rendah diri karena merasa terisolasi di dalam lingkungannya sehingga membentuk pribadi kurang percaya diri. Siswa tunanetra berkomunikasi secara verbal dan cenderung sering bermain dengan sesama tunanetra.

Karakteristik siswa tunanetra tersebut dijadikan pertimbangan untuk memberikan tindakan dalam membentuk siswa tunanetra yang mandiri dan percaya diri dalam hidup di masyarakat. Tindakan yang dilakukan yaitu

meningkatkan kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari siswa tunanetra yang tinggal di asrama melalui metode simulasi. Peningkatan kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari dilakukan dengan mengetahui macam kegiatan kehidupan sehari-hari, cara mempraktekan kegiatan kehidupan sehari-hari dan manfaatnya. Informasi mengenai konsep kegiatan kehidupan sehari-hari melibatkan indera perabaan dan pendengaran selama penyampaian informasi berlangsung.

### **3. Keterbatasan Anak Tunanetra**

Hilangnya penglihatan yang dialami oleh anak tunanetra menyebabkan beberapa keterbatasan dan penanganan khusus untuk pemenuhan kebutuhan. Keterbatasan dan penanganan khusus yang dialami anak tunanetra menjadi pertimbangan pendidik dalam menyampaikan informasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tunanetra tersebut. Anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam tiga hal menurut Lowenfeld (dalam Juang Sunanto, 2005: 47). Keterbatasan tersebut antara lain:“(1) anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam variasi dan jenis pengalaman (kognisi), (2) keterbatasan pada kemampuan untuk bergerak di dalam lingkungannya (orientasi mobilitas), (3) berinteraksi dengan lingkungannya (sosial emosi)”.

Pendapat lain mengenai keterbatasan anak tunanetra menurut Purwaka Hadi (2005: 63) yang menyatakan bahwa :

“(a) Keterbatasan dari segi kognitif, (b) Keterbatasan gerak dan orientasi mobilitas mengakibatkan hambatan memperoleh pengalaman baru; hambatan mengadakan hubungan sosial;

hambatan memperoleh kemandirian, (c) Keterbatasan interaksi dengan lingkungan.”

Beberapa keterbatasan menurut para ahli memberikan pemahaman bahwa anak tunanetra pada umumnya memiliki tiga keterbatasan dalam tiga aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif, orientasi mobilitas dan interaksi sosial. Keterbatasan tersebut bukan karena kemampuan intelegensi yang rendah melainkan kurangnya pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh melalui indera non visual seperti perabaan dan pengalaman nyata. Keterbatasan anak tunanetra dalam tiga aspek tersebut kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep tentang keterampilan mencuci dan menyeterika pakaian siswa tunanetra yang tinggal di asrama kelas tiga dan empat di SLB Yaketunis Yogyakarta. Keterbatasan pada aspek kognitif dapat dikarenakan kurangnya pengalaman fisik maupun mental siswa tunanetra tentang keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari. Pengalaman kurang karena kurangnya waktu pembelajaran mengenai kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari pada siswa tunanetra yang tinggal di asrama dan penggunaan metode simulasi yang kurang maksimal karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Keterbatasan yang dialami siswa tunanetra yang tinggal diasrama terutama dalam hal kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari perlu diatasi melalui metode simulasi. Metode simulasi dapat memberikan pengalaman kognitif dan interaksi sosial siswa tunanetra. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui metode simulasi karena metode simulasi memiliki tahapan sistematis untuk membentuk konsep sesuai prinsip pembelajaran bagi siswa tunanetra. Metode

simulasi juga melatih siswa untuk berpikir kritis karena siswa ikut berperan di dalamnya. Pengembangan interaksi sosial terjadi karena keterlibatan antar siswa dalam melakukan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari.

## **B. Kajian Tentang Mencuci dan Menyeterika dalam Kemampuan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari**

### **1. Pengertian Mencuci dan Menyeterika dalam Kemampuan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari**

Kemampuan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengerjakan semua kegiatan yang dilakukan semua orang setiap hari secara rutin sehingga seseorang tersebut dapat memperoleh tempat yang layak didalam keluarga atau masyarakat ”(Purwaka Hadi,2005 :158). Hal ini berarti semua kegiatan yang dilakukan setiap hari sehingga seseorang tersebut memperoleh tempat yang layak didalam keluarga atau masyarakat. Pengertian Kemampuan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari menurut Juang Sunanto (2005 : 96) yaitu kegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk manajemen diri dan merawat diri sehingga akan membangun konsep diri dan perilaku sosial.

Berbagai macam bentuk kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari yang perlu ditanamkan kepada siswa tunanetra yang tinggal di asrama. Menurut Purwaka Hadi (2005 :159) macam-macam bentuk kegiatan kehidupan sehari-hari yaitu keterampilan atau kegiatan merawat diri, kerumahtanggaan, dan keterampilan dalam bergaul. Ada lima pokok dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, antara lain “ kegiatan pergaulan, kegiatan perlawatan, kegiatan mengurus diri sendiri, kegiatan belajar, dan kegiatan keagamaan” (Frans Harsana, 1991 : 140).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa Kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari adalah semua kegiatan atau keterampilan yang dikerjakan setiap hari secara rutin oleh seseorang yang meliputi kegiatan

merawat diri, kerumahtanggaan, dan kegiatan bergaul sehingga seseorang tersebut mendapat tempat yang layak didalam keluarga atau masyarakat. Penerapannya dalam penelitian ini yaitu memahami kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari terutama mampu memahami dan mampu melakukan keterampilan mencuci dan menyeterika secara benar. Mampu melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika sebagai bagian dari kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari yang dalam hal ini dilakukan oleh siswa tunanetra yang tinggal di asrama. Mencuci adalah “ kegiatan membersihkan pakaian yang kotor dengan cara menyabun, menyikat, dan membilas pakaian sehingga nantinya akan menghasilkan pakaian yang bersih dan nyaman digunakan” (Purwaka Hadi, 2005: 166). Pengertian menyeterika menurut Purwaka Hadi (2005 : 168) yaitu kegiatan menghilangkan kerutan pada pakaian sehingga pakaian akan menjadi rapi, nyaman digunakan dan enak dipandang orang lain. Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan mencuci dan menyeterika dimulai dari menyabun dan menyikat pakaian yang kotor kemudian membilas dilanjutkan menjemur pakaian hingga kering setelah itu dilanjutkan menghilangkan kerutan pada pakaian dengan cara disetrika sehingga nantinya akan mendapatkan pakaian yang bersih, rapi, nyaman digunakan dan enak dilihat orang lain. Cara yang digunakan untuk mampu melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika yaitu siswa tunanetra yang tinggal di asrama yaitu dengan cara menirukan kegiatan mencuci dan menyeterika yang sedang dilakukan dengan cara siswa meraba dan merasakan kegiatan mencuci dan

menyeterika pakaian kemudian siswa disuruh meniru kegiatan mencuci dan menyeterika tersebut secara mandiri.

## **2. Materi Mencuci dan Menyeterika**

Berbagai macam jenis keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari, misalnya saja kegiatan merawat diri, kegiatan kerumahtanggaan dan kegiatan bergaul. Kegiatan yang mencakup keterampilan kerumahtanggaan antara lain mencuci, menyeterika pakaian, memasak, membersihkan rumah dan lain sebagainya. Keterampilan mencuci dan menyeterika sangat dibutuhkan siswa tunanetra yang tinggal di asrama supaya dapat hidup mandiri dan dalam kehidupan yang akan datang siswa tunanetra yang tinggal di asrama dapat diterima di lingkungan keluarga atau masyarakat. Siswa tunanetra yang tinggal di asrama dapat mengenal pakaiannya sendiri dengan berbagai macam cara misalnya tunanetra dapat mengenal pakaiannya berdasarkan jenis bahan yang digunakan, anak tunanetra dapat memberi ciri khusus yang dipasang sengaja pada bagian tertentu, dan dengan mengetahui ciri khusus yang ada pada pakaian itu sendiri seperti jahitan dan potongan model. Materi yang diteliti dalam penelitian ini merupakan materi fungsional tentang keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari yakni :

### **a. Mencuci**

Mencuci merupakan kegiatan membersihkan pakaian yang kotor dengan cara menyabun, menyikat dan membilas pakaian sehingga nantinya akan menghasilkan pakaian yang bersih dan nyaman digunakan. Sebelum

melakukan kegiatan mencuci sebaiknya anak tunanetra harus dapat menentukan pakaiannya yang sudah waktunya dicuci atau belum dengan cara sebagai berikut : jangka waktunya sudah berapa kali dipakai, baunya sudah busuk atau belum dan dapat juga dengan bantuan orang awas. Peralatan mencuci meliputi sabun cuci, ember cuci minimal dua ember, penggosok cucian atau sikat, air dan pewangi.

Cara mencuci yang benar untuk siswa tunanetra yang tinggal di asrama yaitu sebelum mencuci dimulai sebaiknya jumlah baju yang akan dicuci dihitung terlebih dahulu dan jangan lupa menyiapkan alat-alat yang akan dipakai. Anak tunanetra dalam pekerjaan mencuci harus memperhatikan bagian-bagian yang khusus yang biasanya kotor atau berbau seperti bagian ketiak, leher dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang. Pada bagian ini perlu digosok dengan sempurna. Untuk mempermudah membilas pakaian sebaiknya ember yang berisi cucian diletakan di sebelah kiri kemudian anak tunanetra dapat memulai kegiatan membilas, pakaian yang sudah dibilas sebaiknya diletakkan di ember sebelah kanan hal ini dapat memudahkan tunanetra untuk membedakan pakaian yang sudah dibilas dan pakaian yang belum dibilas. Untuk mengetahui pakaian sudah benar-benar bersih atau belum anak tunanetra dapat mengenal melalui gemericiknya dari air busa sabun, itu menunjukkan kalau cucian belum bersih. Jadi harus dibilas lagi pada teknik pertama. Pakaian yang sudah bersih atau selesai dicuci kemudian diletakkan di ember sebelah kanan dan yang belum dicuci bersih letakkan pada ember sebelah kiri, sehingga tunanetra dapat dengan mudah

mengetahui mana pakaian yang sudah bersih dicuci atau belum. Setelah kegiatan membilas selesai anak tunanetra dapat memberikan pewangi kedalam pakaian tersebut dengan cara memberikan sedikit pewangi kedalam ember yang berisi rendaman cucian kemudian tunanetra dapat merendam pakaian tersebut selama 15 menit supaya pewangi dapat meresap ke dalam pakaian tersebut.

Saat menjemur pakaian sebaiknya menggunakan alat penjepit pakaian agar pakaian tidak mudah jatuh apabila terkena angin sehingga anak tunanetra tidak mengalami kesulitan apabila pakaiannya terjatuh. Tali jemuran sebaiknya tidak menggunakan kawat yang tidak dicat karena jika kawat berkarat pakaian yang dijemur anak tunanetra akan kotor dan susah dibersihkan. Manfaat dari mencuci yaitu menghilangkan noda atau kotoran pada pakaian, menghilangkan bau yang tidak sedap pada pakaian, merawat pakaian tetap bagus warnanya dan terhindar dari penyakit kulit.

b. Menyeterika

Menyeterika merupakan kegiatan menghilangkan kerutan pada pakaian sehingga pakaian akan menjadi rapi,nyaman digunakan dan enak dipandang orang lain. Sebelum menyeterika sebaiknya tunanetra dilatih menggunakan seterika dingin terlebih dahulu dengan tujuan menambah rasa percaya diri dalam menyeterika dan tidak khawatir apabila terkena tangan atau pakaiannya terbakar.

Peralatan yang digunakan dalam menyeterika antara lain seterika, kain lembaran untuk dasar menyeterika, kayu atau batu untuk menaruh seterika,

pewangi atau pelicin pakaian supaya pakaian mudah disetrika. Cara mengetahui seterika tersebut sudah panas atau belum tunanetra bisa mengeceknya dengan menggunakan kain bekas. Teknik atau cara menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari menyemprotkan pewangi terlebih dahulu kemudian dimulai menyeterika kaos bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat kaos, lipat kedua bagian badannya kemudian bagian lengan, seterika lagi bagian tersebut kemudian lipat bagian badan hingga membentuk lipatan yang rapi. Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dengan menyemprotkan pewangi pakaian kemudian menyeterika dimulai dari bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, rapihkan, dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil.

Menyeterika pakaian yang berkerah atau kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi atau pelicin pakaian terlebih dahulu kemudian seterika bagian ujung tangan pada kemeja panjang dilanjutkan menyeterika bagian lengan, seterika kemeja bagian depan dari arah dalam sehingga kancing tidak kepanasan, lipat kerah dan seterika lagi pada bagian lipatannya, terakhir gantung baju yang sudah rapi dengan mengkancingkan kancing agar tetap pada posisinya. Menyeterika celana dimulai dengan menyemprotkan pewangi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan menyeterika celana dari lubang kaki di bagian yang terdapat jahitannya, satukan bagian yang terdapat jahitan, rapikan bagian bawahnya kemudian mulailah

menyeterika, setelah semua bagian diseterika lipat celana dari bagian bawah menjadi tiga lipatan.

### **3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari pada Siswa Tunanetra**

Kecakapan dalam melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari didukung dari pengetahuan siswa sebagai proses hasil belajar. Mulyati (2005: 57) berpendapat bahwa ada 2 faktor yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Materi harus memiliki kebermaknaan logis
  - b. Gagasan-gagasan yang relevan harus ada dalam struktur kognitif siswa
- Pendapat tersebut mengarahkan agar guru memberikam materi secara logis, bermakna dan bermanfaat untuk kehidupan para siswa tunanetra. Materi keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari yang diberikan dalam penelitian ini merupakan materi fungsional yang bermanfaat bagi kehidupan siswa tunanetra.

Faktor lain dapat dikarenakan kondisi siswa dan sekolah yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 35) yakni:

- a. Faktor psikologis siswa meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan keletihan.
- b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, alat pelajaran dan waktu pelajaran.

Peningkatan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari bukan hanya didasarkan pada faktor pemahaman dan kondisi siswa melainkan faktor-faktor pendukung lainnya juga ikut berperan serta. Menurut Sari Rudiwati ( 2002 : 150) cara yang dapat meningkatkan kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari antara lain :

- a. Pelatihan orang tua/ keluarga atau guru anak tunanetra untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam melatih kegiatan kehidupan sehari-hari bagi penyandang tunanetra.
- b. Pelatihan terhadap penyandang tunanetra untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam kegiatan kehidupan sehari-hari dengan tujuan : kemandirian penyandang tunanetra dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat, penerimaan masyarakat terhadap keberadaan dan potensi para penyandang tunanetra, aksesibilitas penyandang tunanetra di berbagai bidang sehingga pendidikan untuk semua dapat direalisasikan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari pada siswa tunanetra yang tinggal di asrama dapat ditingkatkan melalui cara :

- a. Menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat belajar dan perhatian siswa tunanetra.
- b. Suasana menyenangkan diciptakan dengan mengelola pelatihan yang menyenangkan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran, dalam penelitian ini yakni penggunaan metode simulasi.
- c. Pelatihan dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan kecakapan dalam melakukan keterampilan kehidupan sehari-hari.
- d. Rasa ingin tahu dan berpikir kritis pada siswa tunanetra ditingkatkan melalui interaksi karena siswa terlibat di dalam analisa proses.
- e. Siswa tunanetra dilibatkan secara aktif dalam pelatihan dan guru hanya sebagai fasilitator.

## **C. Kajian tentang Metode Simulasi**

### **1. Tinjauan tentang Metode Simulasi**

Komponen pendukung terciptanya pelatihan yang menyenangkan dikarenakan penerapan metode yang sesuai dengan materi dan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Salah metode yang digunakan yaitu metode simulasi. Menurut Nana Sudjana (1989 :89) metode simulasi dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

Pendapat lain menurut Hasibuan dan Moedjiono ( 2003 : 27) metode simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja dari fakta simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah seperti realnya; dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja. Metode simulasi menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (199 : 160) yang mengatakan bahwa metode simulasi yaitu cara penyajian pengajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa metode simulasi adalah cara atau strategi pembelajaran yang penyajiannya dengan cara meniru peran atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mempermudah dalam

proses pemahaman konsep dan keterampilan tertentu. Penerapan dalam penelitian ini yaitu melakukan peniruan peran atau perbuatan yang berhubungan dengan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari yaitu keterampilan mencuci dan menyeterika. Perbedaan khusus metode simulasi dengan metode lainnya yaitu pada proses pemberian materi, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya. Cara seperti ini akan lebih efektif karena siswa tunanetra akan cepat memahami materi yang disampaikan guru.

## **2. Kelebihan Metode Simulasi**

Metode simulasi dapat digunakan dalam pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan metode simulasi menurut Hasibuan & Moedjiono (2003 : 27) antara lain :

“(1) menyenangkan sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi, (2) menggalakan guru untuk mengembangkan aktifitas simulasi, (3) memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya, (4) menyisualkan hal-hal yang abstrak, (5) tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik, (6) memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa, (7) menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi, (8) melatih siswa berfikir kritis karena siswa terlibat dalam analisis proses kemajuan simulasi”.

Kelebihan metode simulasi sebagai metode mengajar menurut Wina Sanjaya (2009 : 160) diantaranya :

“(a) simulasi dapat dijadikan sebagai bekal siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dunia kerja, (b) simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan, (c) simulasi dapat memupuk keberanian dan rasa percaya diri pada siswa, (d) memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang

problematis, (e) simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran”.

Beberapa kelebihan metode simulasi menurut para ahli tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa metode simulasi memudahkan siswa tunanetra yang tinggal diasrama dalam melakukan keterampilan mencuci dan menyeterika dengan keterbatasan yang dimiliki, metode simulasi memberikan respon positif karena metode simulasi mampu meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan siswa tunanetra yang kreatif dan percaya diri karena siswa diberikan kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan.

### **3. Penerapan Metode Simulasi Pada Siswa Tunanetra**

Penerapan metode simulasi dilakukan pada pelatihan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari bagi siswa tunanetra yang tinggal diasrama. Penerapan metode simulasi didasarkan pada pendapat Suryobroto (2005 : 66-67) yakni sebagai berikut :

“(1) penentuan topik dan tujuan simulasi, (2) guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan, (3) guru memimpin pengorganisasian atau pembentukan kelompok peranan-peranan yang akan ada, pengaturan ruangan, materi atau alat yang akan digunakan, (4) pemilihan pemegang peranan, (5) guru memberikan penjelasan kepada kelompok dan para pemegang peranan tentang hal-hal yang akan dilakukan, (6) guru memberikan kesempatan bertanya, (7) guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok dan para pemegang peranan untuk menyiapkan diri, (8) guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan, (9) pelaksanaan simulasi. Dalam pelaksanaan ini guru membantu mensupervisi dan memberi sugesti demi kelncaran pelaksanaan simulasi, (10) tindak lanjut atau evaluasi, (11) latihan ulang”.

Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa pelaksanaan metode simulasi bagi anak tunanetra yang tinggal di asrama melibatkan beberapa aspek. Guru harus menentukan topik dan tujuan simulasi supaya siswa tunanetra memahami materi yang akan dipelajari. Guru menerangkan gambaran garis besar dari kegiatan simulasi yang akan dilakukan. Guru mempersiapkan materi dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi. Guru memilih pemeran dalam kegiatan simulasi tersebut. Guru menetapkan alokasi waktu yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi. Siswa melaksanakan simulasi dibantu dengan guru. Mengadakan evaluasi atau tindak lanjut untuk menentukan keberhasilan dari kegiatan simulasi, apabila belum berhasil maka latihan ulang perlu dilakukan untuk mematangkan kemampuan siswa tunanetra. Hal ini memberikan pemahaman bahwa metode simulasi dapat diterapkan bagi siswa tunanetra yang tinggal diasrama dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan.

Bentuk modifikasi yang dapat dilakukan pada metode simulasi agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tunanetra meliputi :

- a. Permasalahan yang dibahas berada pada masalah nyata yang ada di sekitar kehidupan siswa tunanetra yang tinggal di asrama.
- b. Eksplorasi permasalahan dilakukan dengan melakukan perabaan dan dijelaskan secara verbal sebagai pengganti indera visual yang digunakan dalam pengamatan dan pencarian informasi dari berbagai media.
- c. Aplikasi berupa kegiatan penyampaian konsep yang dibentuk melalui penjelasan secara verbal dan tindakan siswa tunanetra untuk

mengaplikasikan hasil solusi pada kehidupan sekitar. Penyampaian konsep tersebut merupakan penjelasan mengenai permasalahan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari dan mempraktekan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi kehidupannya. Pada aplikasi ini dilakukan kegiatan mempraktekan keterampilan mencuci dan menyeterika yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu kemudian siswa tunanetra disuruh meraba dan merasakan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian. Setelah guru mencontoh keterampilan mencuci dan menyeterika pakaian siswa tunanetra disuruh menirukan kegiatan tersebut secara mandiri.

- d. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan bentuk penguatan dengan cara tanya jawab dan mensimulasikan kegiatan mencuci dan menyeterika. Kriteria ketuntasan 70%.

#### **4. Kisi-kisi Tentang Evaluasi Kegiatan Kehidupan Sehari-hari**

Kemampuan siswa tunanetra asrama SLB A Yaketunis dalam mensimulasikan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian dapat diketahui dengan melakukan evaluasi pembelajaran. “evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat tingkat pencapaian dan penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar)” (Nana Sudjana, 2010: 2). Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan

pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.

Aktivitas siswa dalam mempelajari keterampilan mencuci dan menyeterika antara lain mengidentifikasi dan mensimulasikan keterampilan yang dipelajari. Sesuai pendapat tersebut maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa mampu melakukan keterampilan mencuci dan menyeterika pakaian ditunjukkan dengan siswa mampu menyebutkan, menjelaskan dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian dengan menggunakan indera perabaan dan penciuman. Dengan demikian siswa mampu mensimulasikan kegiatan mencuci dan menyeterik pakaian.

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan tersebut, maka perlu diadakan tes. “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan “ (Suharsimi Arikunto, 2009: 53). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian pada siswa tunanetra asrama. Tes dilakukan secara lisan dan unjuk kerja. Hasil dari tes akan digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa tunanetra dalam kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian.

Pada penelitian ini evaluasi unjuk kerja untuk mengukur kemampuan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian siswa tunanetra asrama yang terdiri dari 2 soal tes berupa kemampuan menjelaskan konsep pakaian dan 8 soal tes

unjuk kerja berupa kemampuan anak dalam mencuci dan menyeterika. Skor 1 untuk anak yang tidak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika, Skor 2 untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian, skor 3 untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru dan skor 4 untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

Hasil skor pada tes unjuk kerja akan dihitung secara nominal dan diharapkan mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Perhitungan skor tes secara nominal yang menggunakan pedoman Ngalim Purwanto (2006 : 102) yaitu:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor betul}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kategori penilaian hasil tes unjuk kerja kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor	Persentase	Kategori
34-40	85% - 100%	Sangat baik
28-33	70% - 82,50%	Baik
22-27	55% - 67,50%	Cukup
16-21	40% - 52,50%	Kurang
10-15	25% - 37,50%	Sangat Kurang

Nana Syaodih sukmadinata (2006:221)

Adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa tunanetra ditandai dengan nilai tes unjuk kerja yang minimal mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai minimal yang ditetapkan sesuai dengan KKM yaitu sebesar 70%. Nilai tersebut berarti penguasaan keterampilan mencuci dan menyeterika pakaian siswa tunanetra asrama termasuk kategori baik.

#### **D. Kerangka Berpikir**

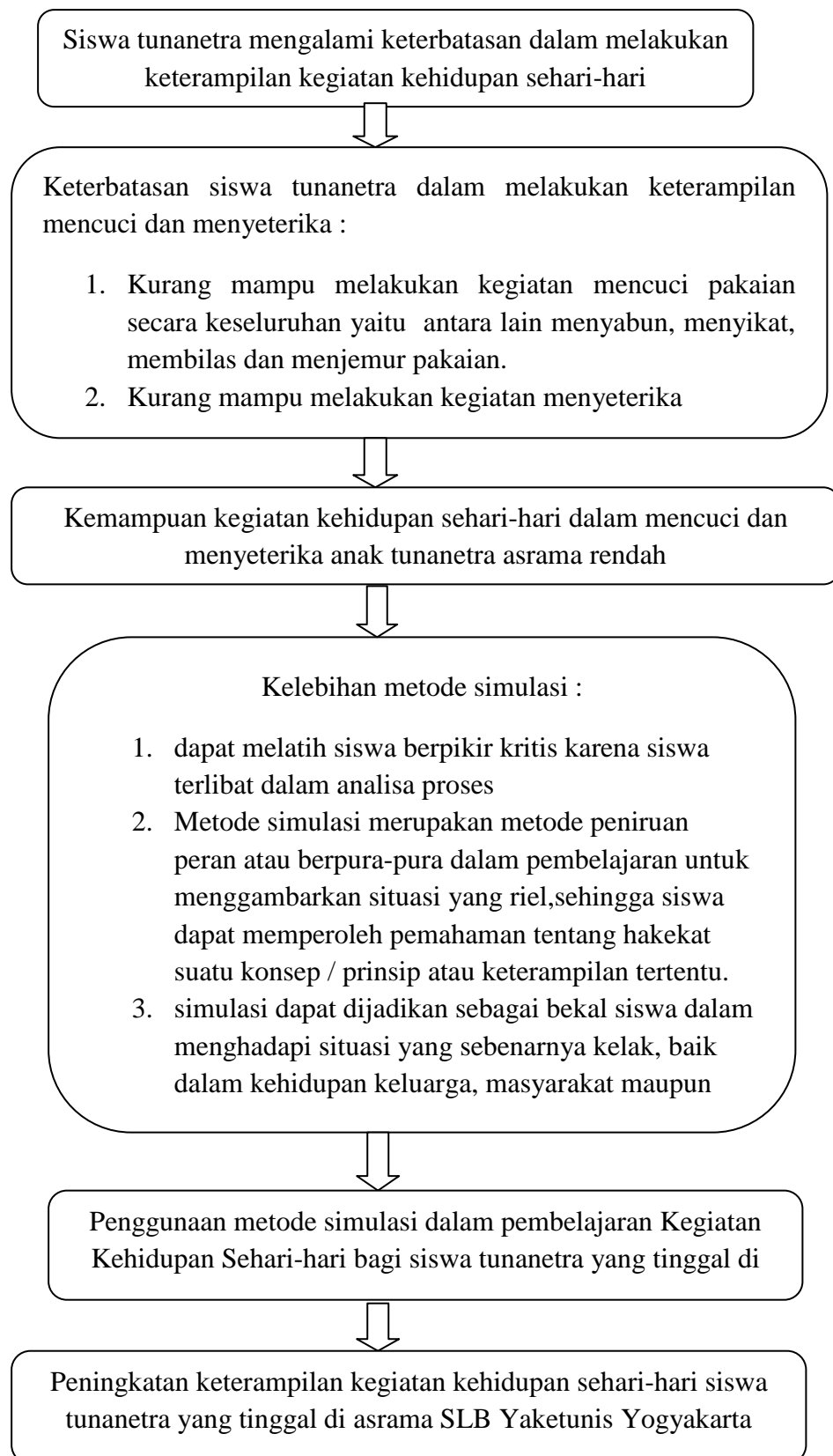
Siswa tunanetra adalah seseorang anak yang mengalami kerusakan pada indera penglihatannya sehingga menyebabkan hambatan penglihatan baik sebagian maupun keseluruhan dan keterbatasan dalam memperoleh informasi visual. Keterbatasan yang dimiliki menjadikan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari siswa tunanetra yang tinggal di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta masih rendah. Siswa tunanetra yang tinggal di asrama belum mampu melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika secara benar.

Siswa tunanetra yang tinggal di asrama belum mampu melakukan kegiatan mencuci pakaian secara keseluruhan yaitu antara lain menyabun, menyikat, membilas dan menjemur pakaian. Kesulitan yang lain yaitu siswa tunanetra yang tinggal di asrama belum mampu menyeterika secara benar. Hal ini dapat diketahui dengan adanya kesulitan siswa tunanetra tersebut ketika melakukan kegiatan menyeterika pakaian. Kelemahan keterampilan mencuci dan menyeterika siswa tunanetra yang tinggal di asrama perlu diusahakan untuk ditingkatkan melalui metode simulasi, karena memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki tahapan sistematis untuk membentuk konsep sesuai prinsip pembelajaran bagi siswa tunanetra.

Keunggulan metode simulasi dapat melatih siswa berpikir kritis karena siswa terlibat dalam peran dan analisa proses. Metode simulasi merupakan metode peniruan peran atau berpura-pura dalam pembelajaran untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep / prinsip atau keterampilan tertentu.

Implikasinya yaitu pembelajaran lebih bermakna karena siswa tunanetra yang tinggal di asrama diberikan contoh terlebih dahulu baru mengikutinya. Adanya keunggulan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa tunanetra dalam mempraktekan keterampilan mencuci dan menyeterika sehingga terjadi peningkatan kecakapan mencuci dan menyeterika.

Kenyataan di lapangan metode simulasi belum digunakan dalam peningkatan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari siswa tunanetra di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta. Oleh karena itu dengan metode simulasi diharapkan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari siswa tunanetra di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta akan meningkat. Alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Tentang Peningkatan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari melalui Metode Simulasi

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu : “Metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari dalam mencuci dan menyeterika pada siswa tunanetra yang tinggal di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas “*classroom action research*”, dan berkolaborasi dengan guru kelas. Menurut Wina Sanjaya, (2009:26) Penelitian tindakan kelas yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari SLB Yaketunis Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari termasuk mencuci dan menyeterika melalui metode simulasi pada siswa tunanetra yang tinggal di asrama dengan pembelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari (*Activities Daily of Living*) melalui metode simulasi.

### **B. Desain penelitian**

Desain penelitian ini mengikuti penelitian tindakan kelas model Hopkins dikutip oleh Wina Sanjaya (2009:54). Terdapat empat tahapan pada model penelitian yang digunakan dalam tiap siklus yaitu perencanaan, tindakan,

observasi (pengamatan) dan refleksi berbentuk spiral. Adapun tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan diawali pertemuan antara guru dan peneliti untuk berdiskusi membahas materi dan skenario pembelajaran. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator dalam perencanaan antara lain:

- a. Menentukan materi yang disampaikan yakni keterampilan mencuci pakaian secara keseluruhan (menyabun, menyikat, membilas dan menjemur) dan keterampilan menyeterika pakaian.
- b. Menyiapkan panduan observasi dan wawancara bagi siswa tunanetra.
- c. Menyiapkan media pendukung yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sabun cuci, ember, penggosok cucian atau sikat dan seterika.
- d. Menyiapkan instrumen evaluasi yaitu berupa tes unjuk kerja dalam bentuk simulasi.
- e. Menetapkan indikator keberhasilan peningkatan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari dalam mencuci dan menyeterika
- f. Menyiapkan pedoman observasi aktivitas mencuci dan menyeterika pakaian siswa tunanetra saat pembelajaran berupa *check list*. Pengamatan kepada siswa tunanetra untuk mengambil data keterampilan siswa tunanetra dalam melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika.

- g. Menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yaitu kemampuan pemahaman siswa tunanetra mencapai KKM sebesar 70%.
- h. Memberikan pengertian, pemahaman dan langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi dari peneliti kepada guru kolaborator. Pemberian pemahaman kepada guru dilakukan dengan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain: (1) peneliti menyampaikan pengertian metode simulasi kepada guru kolaborator; (2) peneliti dan guru melakukan diskusi dengan menyesuaikan materi pokok dengan tahapan yang terdapat dalam pembelajaran; (3) guru berlatih menggunakan langkah-langkah metode simulasi dan peneliti memberikan masukan untuk perbaikan; (4) guru melakukan simulasi penerapan sebanyak empat kali agar lancar melaksanakannya ketika memberikan tindakan.

## 2. Tindakan

Tindakan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuandengan satu pertemuan adalah dua jam pelajaran (@ 2 x 35 menit) serta dilakukan pre-tes dan tes pasca tindakan untuk mengukur kecakapan awal dan keterampilan pada pertemuan terakhir tiap siklus. Pada tahap tindakan ini guru kolaborator mengajar dan peneliti melakukan pengamatan. Adapun prosedur tindakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap awal, siswa tunanetra diminta menanggapi pertanyaan guru tentang konsep pemahaman pakaian kotor dan bersih serta konsep mengenal jenis pakaian. Guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan masalah pada bagian keterampilan mencuci dan

menyeterika melalui metode ceramah. Siswa tunanetra dibimbing untuk memberikan tanggapan terkait materi tersebut melalui tanya jawab. Pada apersepsi dipilih materi yang akan dipelajari yaitu keterampilan mencuci dan menyeterika yang benar.

- b. Tahap inti, guru menjelaskan kepada siswa tunanetra terkait skenario yang akan dilakukan, guru mencontohkan cara mencuci dan menyeterika pakaian yang benar kemudian anak disuruh meraba dan merasakan apa yang dilakukan guru, siswa tunanetra dibimbing guru untuk melakukan simulasi kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian seperti yang telah dicontohkan.
- c. Tahap tindak lanjut, siswa tunanetra diminta untuk melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian tanpa bantuan guru atau dilakukan secara mandiri.

### 3. Observasi

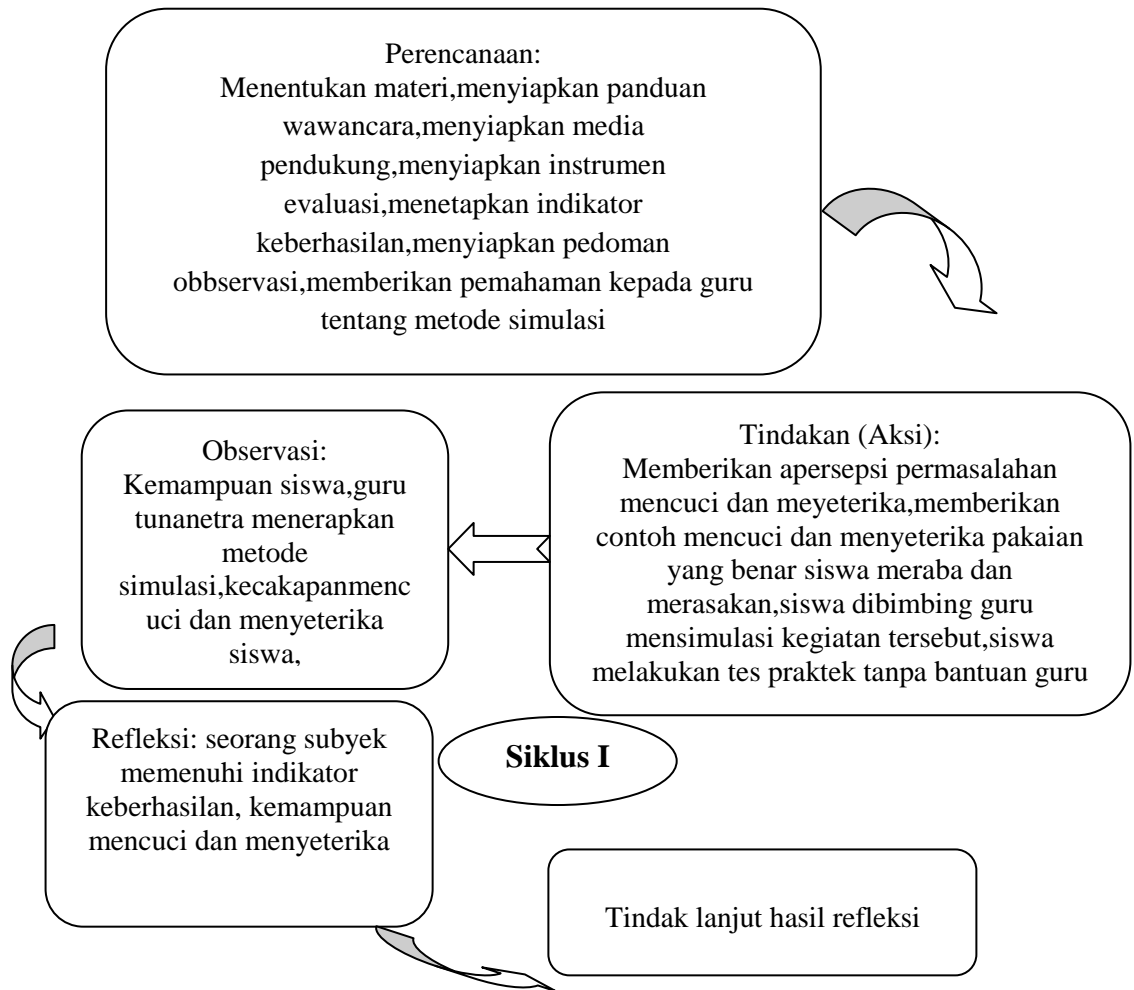
Pengamatan dilakukan untuk mengamati kemampuan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian secara benar pada siswa tunanetra yang tinggal di asrama ketika menggunakan metode simulasi selama pembelajaran. Terdapat dua data yang diungkap antara lain :

- a. Kemampuan siswa tunanetra dalam melakukan keterampilan mencuci pakaian secara keseluruhan yaitu menyabun, menyikat, membilas dan menjemur pakaian secara benar, yang dilihat dari banyaknya penghitungan skor pada hasil centangan *checklist* dalam lembar pengamatan.

- b. Kemampuan siswa tunanetra dalam melakukan keterampilan menyeterika pakaian secara benar yang diukur dari hasil perhitungan skor pada tes kecakapan menyeterika yang benar.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan diskusi antara peneliti dan guru kelas untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode simulasi dan evaluasi dalam pembelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari. Data yang dibahas dalam kegiatan refleksi meliputi evaluasi hasil pengamatan, hasil wawancara dan tes praktek mencuci dan menyeterika. Pada tahap ini dilakukan untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum. Berdasarkan evaluasi pada siklus I, diketahui bahwa seorang subyek sudah memenuhi indikator keberhasilan, namun ada kemungkinan seorang subyek di bawah kriteria keberhasilan. Oleh karena itu, apabila hasil tindakan belum memenuhi target atau indikator keberhasilan maka perlu adanya tindakan siklus II yang lebih terencana dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I



Gambar2. Desain PTK, diadopsi dari model Hopkins (Wina Sanjaya, 2009: 54)

### **C. Tempat, Setting dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat dan Setting Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan yaitu kelas, sekolah dan asrama SLB Yaketunis dengan alamat jalan Parangtritis nomor 46 Yogyakarta di kelas 4.SLB Yaketunis menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak tunanetra. Tempat tersebut dipilih karena terdapat permasalahan dalam pembelajaran *Activities Daily of Living* dan kemampuan mencuci dan menyeterika siswa tunanetra yang tinggal diasrama pada kelas 3 dan 4 rendah, belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70% dari penguasaan materi.

#### **2. Setting Penelitian**

*Setting* yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni di dalam kelas dan di luar kelas. *Setting* di dalam kelas digunakan untuk menjelaskan materi mencuci dan menyeterikaserta melakukan kegiatan simulasi menyeterika pakaian. *Setting* di luar kelas (asrama) digunakan untuk mengeksplorasi kegiatan simulasi mencuci pakaian secara menyeluruh meliputi menyabun, menyikat, membilas dan menjemur.

#### **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang digunakan yaitu 19 Juni sampai 19 September tahun 2013. Waktu itu digunakan mulai dari mengurus perijinan dan melakukan tindakan. Penjelasan mengenai penggunaan waktu penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Jadwal Penelitian

<b>Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
1. Persiapan	Minggu I 2013
a. Menyusun konsep tindakan	Minggu I dan II 2013
b. Menyusun instrument	Minggu II dan III 2013
2. Pelaksanaan	Bulan II 2013
a. Melaksanakan tindakan siklus I	Minggu IV dan V 2013
b. Mengamati tindakan siklus I	Minggu IV dan V 2013
c. Merefleksi tindakan siklus I	Minggu V 2013
d. Melaksanakan tindakan siklus II	Minggu VI dan VIII 2013
e. Mengamati tindakan siklus II	Minggu VI dan VIII 2013
f. Merefleksi tindakan siklus II	Minggu IX 2013

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah dua siswa tunanetra yang tinggal di asrama kelas 3 dan 4 di SLB Yaketunis Yogyakarta. Adapun karakteristik siswa tunanetra yang tinggal di asrama kelas 3 dan 4 SLB Yaketunis Yogyakarta yang menjadi subyek penelitian antara lain:

1. Siswa tunanetra (buta total) yang menggunakan tulisan Braille sebagai media baca,
2. Siswa berjenis kelamin laki-laki,

3. Mempunyai kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian sebelum diberikan tindakan di bawah kriteria ketuntasan minimal,yaitu 70
4. Siswa sudah mengetahui manfaat dan alat-alat yang digunakan dalam mencuci dan menyeterika pakaian namun belum memahami cara mencuci dan menyeterika pakaian yang benar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu tes unjuk kerja, teknik observasi dan teknik wawancara. Ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Tes Unjuk Kerja**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes unjuk kerja, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mencuci dan menyeterika, seperti pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 150) bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian pada siswa tunanetra yang tinggal di asrama. Jumlah soal tes yaitu 10 soal terdiri dari 2 tes berupa kemampuan menjelaskan konsep pakaian dan 8 tes unjuk kerja berupa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika. Skor 1 untuk anak yang tidak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika, Skor 2 untuk anak yang

hanya dapat menjelaskan konsep pakaian, skor 3 untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru dan skor 4 untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

Hasil skor pada tes unjuk kerja akan dihitung secara nominal dan diharapkan mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Analisis nilai yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor betul}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(M. Ngalim Purwanto, 2006:46)

## 2. Teknik observasi

Observasi adalah “teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti” (Wina Sanjaya, 2009:86). Observasi terhadap siswa tunanetra dilakukan untuk mengetahui kemampuan kegiatan mencuci dan menyeterika.

Observasi dilakukan terhadap subyek penelitian dengan tujuan observasi dapat memperoleh hasil yang lebih baik sebab dilaksanakan bersamaan dengan pemberian perlakuan sehingga peneliti mencatat langsung hasil perilaku subyek ketika sedang diberikan perlakuan.

### 3. Teknik wawancara

Wawancara adalah “teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu” (Wina Sanjaya, 2009:96). Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data pelengkap agar lebih akurat. Wawancara dilakukan terhadap siswa tunanetra. Subjek penelitian data yang dikumpulkan yakni minat belajar, kesulitan siswa, bagian materi yang sulit dan pendapat siswa tunanetra tentang metode simulasi.

## **F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengembangannya**

Instrumen penelitian adalah “alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian” (Wina Sanjaya, 2009: 84). Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

### 1. Tes Unjuk Kerja

Instrumen tes unjuk kerja mengenai kemampuan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika diberikan kepada siswa tunanetra. Tes dilakukan untuk mengukur kecakapan mencuci dan menyeterika pada siswa tunanetra sebelum tindakan dan setelah diberikan tindakan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Unjuk Kerja Pada Siswa Tunanetra Mengenai kegiatan mencuci dan menyeterika

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Kemampuan kegiatan mencuci dan menyeterika	Pemahaman pakaian	Siswa menjelaskan konsep pakaian kotor bersih dan konsep mengenal jenis pakaian sendiri	1,2	2
	Konsep aktivitas mencuci	Siswa mensimulasi kegiatan mencuci	3,4,5,6	4
	Konsep aktivitas menyeterika	Siswa mensimulasi kegiatan menyeterika	7,8,9,10	4

Instrumen tes yang digunakan telah dilakukan validasi isi. Validasi isi dilakukan dengan membandingkan dan menyesuaikan isi tes dengan isi materi pada kurikulum BSNP bagian A (tunanetra) dan uji praktisi (*professional judgment*). “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen” (Purwanto, 2007: 126). Dalam penelitian ini yang menjadi validator adalah praktisi yaitu guru mata pelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari (*Activities Daily of Living*) di SLB Yaketunis Yogyakarta. Ibu Maryati dipilih sebagai praktisi penguji karena pertimbangan sebagai berikut: berprofesi sebagai guru

mata pelajaran *Kegiatan Kehidupan Sehari-hari (Activities Daily of Living)* di SLB Yaketunis Yogyakarta. Aspek yang divalidasi item soal, alternatif jawaban sesuai kurikulum. Validitas dilakukan terhadap item-item soal dan permintaan saran tertulis dan diskusi. Adapun hasil validasi instrumen tes unjuk kerja yang digunakan yaitu:

Tabel 4. Validasi Isi Tes Unjuk Kerja

No.	Komponen	Indikator
1.	Materi Soal: Kesesuaian dengan kurikulum	Sesuai dengan kurikulum
2.	Bentuk soal a. Jumlah soal b. Tipe soal (perintah mensimulasi kegiatan dan perintah menjelaskan )	Jumlah soal sesuai Perlu disesuaikan dengan cakupan materi
3.	Tata penulisan a. Bahasa penulisan b. Urutan nomor soal	Beberapa soal perlu perbaikan redaksi Cakupan materi tidak diacak untuk nomor

Instrumen tes yang digunakan berupa tulisan dengan tipe tes unjuk kerja dalam bentuk memberikan penjelasan dan melakukan kegiatan simulasi. Skor maksimal yang didapatkan yaitu 40. Adapun penskoran yang digunakan menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) yaitu:

$$N = \frac{R}{SM}$$

N = Nilai yang dicari

R = Skor yang didapatkan siswa

SM = Skor maksimal semua item tes

Perhitungan skor tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa nominal. Hasil hitungan tes berupa nominal kemudian dimasukkan dalam kategori penilaian. Pencapaian penguasaan materi siswa diharapkan mencapai KKM sebesar 70, hal ini berarti peningkatan pemahaman siswa meningkat ditandai

dengan hasil nilai tes tentang kegiatan mencuci dan menyeterika minimal 70 dan kategorinya baik. Kategori penilaian hasil tes kecakapan dibuat sendiri oleh peneliti. Langkah-langkah penyusunan teknik penskoran pada hasil tes kecakapan yaitu:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal),
- 2) Menentukan jumlah kelas kategori (lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang),
- 3) Menghitung interval skor sesuai rumus yakni:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Hitungan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Skor maksimal : 40

Skor minimal : 10

Jumlah kategori : 5

Interval (p) :  $\frac{(40-10)}{5} = 6$

5

Tabel 5. Kategori penilaian hasil tes unjuk kerja kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor	Persentase	Kategori
34-40	85% - 100%	Sangat baik
28-33	70% - 82,50%	Baik
22-27	55% - 67,50%	Cukup
16-21	40% - 52,50%	Kurang
10-15	25% - 37,50%	Sangat Kurang

Nana Syaodih sukmadinata (2006:221)

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman ini dipergunakan agar dalam melakukan observasi lebih terarah, fokus dan terstruktur sehingga data-data yang didapat lebih mudah diolah dan dilakukan pembahasan. Pedoman observasi ini sudah dirinci sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kegiatan yang dirancang dalam penelitian. Pedoman observasi ini dipergunakan pada saat melaksanakan treatment yakni penggunaan metode simulasi dalam penyampaian materi kegiatan mencuci dan menyeterika. Format pedoman observasi yang digunakan yaitu bentuk *check list*. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Observasi pada Siswa Tunanetra Tentang Mencuci dan Menyeterika Pakaian

Variabel	Komponen	Indikator	Item	
Kemampuan menerapkan metode simulasi	Pengetahuan	Menyebutkan macam-macam kegiatan ADL		
		Sikap siswa tunanetra menerima informasi dari guru maupun teman		
	Afektif: <i>receiving</i>	Sikap siswa memberikan tanggapan atas informasi yang diberikan		
	Afektif: <i>responding</i>	Kesiapan siswa melakukan aktivitas berdasarkan bimbingan guru		
	Psikomotor: <i>guided response</i>	Siswa menyebutkan konsep pakaian kotor dan bersih		
Kemampuan pemahaman konsep pakaian siswa tunanetra	pengetahuan	Siswa menyebutkan konsep mengenal pakaian sendiri		
		Siswa mampu mensimulasikan kegiatan mencuci		
	Kecakapan	Siswa mampu mensimulasikan kegiatan menyeterika		

### 3. Panduan Wawancara

Wawancara diberikan kepada siswa tunanetra untuk mengetahui pendapat siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa, kelebihan metode simulasi dalam pembelajaran dari sudut pandang siswa dan materi keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari yang masih sulit dipahami. Adapun panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 7. Kisi-kisi Panduan Wawancara

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
Kelebihan yang diperoleh selama menggunakan metode simulasi	Kesenangan siswa dalam pembelajaran	1
	Minat siswa tunanetra dalam pembelajaran	1
Kendala yang dialami oleh siswa ketika menerapkan metode simulasi	Kesulitan yang dilakukan dalam pembelajaran	1
	Permasalahan yang dialami selama pembelajaran	1
Kesulitan melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari	Materi yang masih dirasa sulit untuk dipahami	1

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan persentase dalam bentuk naratif dan grafik. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil perhitungan unjuk kerjakecakapan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika pada siswa tunanetra. Perhitungan data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik serta dilengkapi data wawancara. Data tersebut disajikan secara bersamaan dalam

bentuk naratif. Kegiatan dalam analisis data yaitu melakukan hitungan peningkatan. Peningkatan diketahui dengan melakukan perhitungan selisih hasil kemampuan kegiatan mencuci dan menyeterika siswa sebelum dikenakan tindakan dan setelah dikenakan tindakan.

$$\text{peningkatan} = \frac{\text{skor pasca tindakan} - \text{skor awal}}{\text{skor maksimal}}$$

#### H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan dan berhenti memberikan tindakan apabila hasil tes unjuk kerja pada siswa tunanetra telah mencapai syarat KKM yang ditentukan yakni 70. Skor pencapaian hasil tes tersebut sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal pada Mata *Activities Daily of Living* Alam kelas 3 dan 4 di SLB Yaketunis.

Tabel 8. Kategori Penilaian Tes Unjuk Kerja

Skor	Persentase	Kategori
34-40	85% - 100%	Sangat baik
28-33	70% - 82,50%	Baik
22-27	55% - 67,50%	Cukup
16-21	40% - 52,50%	Kurang
10-15	25% - 37,50%	Sangat Kurang

Nana Syaodih sukmadinata (2006:221)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi**

SLB A Yaketunis beralamat di jalan parangtritis No.46, Danugaran, Yogyakarta. Sekolah Luar Biasa (SLB) Yaketunis Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan khusus berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) di kota Yogyakarta. Sekolah ini memberikan layanan pendidikan secara khusus bagi anak tunanetra. SLB A Yaketunis menyelenggarakan pendidikan untuk jenjang sekolah taman kanak-kanak, tingkat dasar dan tingkat menengah. Letak SLB Yaketunis berada ditengah-tengah permukiman warga di daerah Danunegaran. Bangunan di SLB A Yaketunis berbentuk U. Bagian barat adalah ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang karyawan dan dapur. Bagian timur terdiri dari dua lantai, di lantai bawah terdapat 6 ruang kelas yang sekarang salah satu ruang kelasnya telah dialihkan menjadi gudang. Di lantai atas yang sebenarnya berupa ruang aula sekarang telah dialih fungsikan menjadi 6 ruang kelas dan bagian tengah terdiri dari 4 ruang kelas dan 1 ruang laboratorium komputer.

Siswa di SLB Yaketunis terdiri dari 25 siswa dari jenjang TK sampai tingkat menengah, masing-masing siswa memiliki karakteristik tersendiri. Siswa di SLB A Yaketunis memiliki kelainan tunanetra dan tunaganda. Sebagian besar siswa mengalami ketunanetraan saja baik tunanetra

total maupun *low vision*. Beberapa siswa mengalami tunaganda yaitu tunanetra yang disertai dengan kelainan tunarungu maupun hambatan mental.

Pembagian ruang kelas disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kelainan siswa. Siswa dengan ketunaan ganda ditempatkan pada kelas tersendiri. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dan pemberian pelayanan lebih intensif dan fokus kepada anak. Meskipun siswa memiliki hambatan dalam kemampuan penglihatan, namun siswa memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Diantaranya siswa dapat menyanyi, seni baca Al-Qur'an atau qiroah, berdakwah, memainkan alat musik, bermain catur, bola pingpong maupun dalam bidang akademik. SLB Yaketunis Yogyakarta juga melaksanakan ekstrakurikuler sebagai pendukung ketrampilan siswa tunanetra. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu: baca tulis Braille, seni musik, pramuka, seni baca Al-Qur'an, massage atau pijat. Visi sekolah ini yakni terwujudnya SLB Yaketunis yang sehat, berprestasi dan profesional serta terciptanya SDM yang mandiri, kreatif, berkualitas menguasai IPTEK berdasarkan iman dan taqwa dengan indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam SDM dan lingkungan,
2. Unggul dalam prestasi berbagai bidang,
3. Unggul dalam manajemen sekolah,
4. Unggul dalam SDM tenaga kependidikan,
5. Unggul dalam pelayanan kepada siswa dan masyarakat,
6. Unggul dalam mutu pendidikan keterampilan,
7. Unggul dalam kegiatan pembelajaran IPTEK,

8. Unggul dalam kegiatan keagamaan,
9. Unggul dalam kegiatan dakwah Islam,
10. Unggul dalam seni bernuansa Islam.

Berdasarkan visi sekolah tersebut, misi yang dijalankan oleh SLB Yaketunis yaitu:

1. Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan,
2. Memberikan pelayanan prima kepada siswa dan masyarakat,
3. Melakukan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS),
4. Mengikutsertakan siswa dan guru dalam event-event lomba baik tingkat lokal, nasional maupun internasional,
5. Membudayakan hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah,
6. Melaksanakan pengembangan kegiatan olahraga dan keterampilan,
7. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat,
8. Meningkatkan mutu tenaga kependidikan,
9. Melaksanakan pengembangan kurikulum,
10. Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, dan
11. Melaksanakan pengembangan keterampilan teknik informatika

Salah satu indikator ketercapaian visi sekolah di SLB Yaketunis adalah unggul dalam prestasi di berbagai bidang. Visi tersebut dapat tercapai melalui misi sekolah yang salah satunya yaitu melaksanakan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Misi tersebut dijadikan pertimbangan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan. Tindakan pada penelitian ini

berupaya untuk memberikan suatu cara inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran bagi siswa tunanetra. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari dengan peningkatan mencuci dan menyeterika pakaian dalam pembelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari.

## **B. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa tunanetra kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar di SLB Yaketunis Yogyakarta dengan dua siswa tunanetra asrama. Deskripsi masing-masing subyek yakni sebagai berikut.

### 1. Subyek 1

#### a. Identitas Subyek

Subyek 1 berinisial BRKH, jenis kelamin laki-laki, berusia 17 tahun, berasal dari wonosobo dan tinggal di asrama. Merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Kelas 3.

#### b. Karakteristik Subyek

1) Karakteristik kelainan: subyek merupakan penyandang tunanetra dengan klasifikasi buta total. Penyebab ketunanetraanya : katarak.

#### 2) Karakteristik kemampuan keterampilan

Kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika yang dimiliki subyek masih rendah. Hasil mencuci masih belum bersih dan hasil pakaian yang sudah diseterika masih terlihat kusut. Subyek belum mampu melakukan keterampilan secara benar dan masih terbatas.

Keterbatasan melakukan keterampilan tersebut antara lain dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi dan kurangnya waktu bimbingan.

### 3) Karakteristik sosial

Subyek memiliki sifat ramah, tetapi kurang percaya diri dan pemalu ketika di depan orang yang baru saja dikenal. Subyek mudah bergaul dengan teman sebaya maupun adik kelasnya. Subyek merupakan anak yang penurut dan sopan terhadap guru.

## 2. Subyek 2

### a. Identitas Subyek

Subyek 2 berinisial GNWN, jenis kelamin laki-laki, berusia 19 tahun, tinggal di asrama berasal dari purwodadi. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Kelas 4.

### b. Karakteristik Subyek

1) Karakteristik kelainan: subyek merupakan penyandang tunanetra dengan klasifikasi buta total. Penyebab ketunanetraanya : keturunan.

### 2) Karakteristik kemampuan keterampilan

Kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika yang dimiliki subyek terbatas. Subyek belum mampu melakukan keterampilan keseluruhan secara benar, misalnya dalam menyikat pakaian subyek menyikat pakaian tidak pada bagian yang kotor sehingga pakaian masih terlihat kotor. Keterbatasan melakukan keterampilan tersebut dikarenakan kurangnya waktu dalam membimbing tetapi indera perabaan subyek sudah berkembang baik. Informasi tentang

keterampilan lebih banyak diberikan menggunakan ceramah secara verbal

### 3) Karakteristik sosial

Subyek memiliki sifat pendiam dan pemalu. Subyek lebih senang menyendiri dibanding bermain dengan teman-temannya. Subyek merupakan anak yang sopan dan penurut terhadap guru.

## **C. Deskripsi Kemampuan Awal tentang Kemampuan Keterampilan Mencuci dan Menyeterika Pakaian**

Data tentang kemampuan awal keterampilan mencuci dan menyeterika siswa diperoleh dari hasil tes kemampuan awal, yaitu tes yang dilakukan pada saat observasi awal. Tes kemampuan awal ini dilakukan dengan memberikan soal tes kepada siswa berupa 10 soal, terdiri dari 2 soal berupa kemampuan menjelaskan konsep pakaian dan 8 soal unjuk kerja berupa kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian dalam tulisan Braille. Data tentang kemampuan awal keterampilan mencuci dan menyeterika pakaian masing-masing subyek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Awal mencuci dan menyeterika pakaian Siswa Tunanetra yang tinggal di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta Kelas 3 dan Kelas 4

No.	Subyek	Total Skor Soal	Total Skor yang Diperoleh	Persentase Pencapaian (%)
1.	BRKH	40	16	40%
2.	GNWN	40	19	47,50%

Tabel 9 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh BRKH pada tes kemampuan awal yaitu 16 dengan persentase sebesar 40% dan subyek GNWN memperoleh skor 19 dengan persentase pencapaian sebesar 47,50%. Skor yang diperoleh kedua subyek belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan sebesar 70%. Berikut adalah gambaran kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian masing-masing subyek:

#### 1. Subyek 1 (BRKH)

Hasil tes kemampuan awal mencuci dan menyeterika subyek 1 mencakup konsep mengenal pakaian bersih kotor, konsep mengenal pakaian sendiri dan kecakapan mencuci serta menyeterika pakaian. Subyek 1 belum sepenuhnya mampu membedakan pakaian kotor dengan pakaian yang bersih. Subyek 1 sudah mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain.

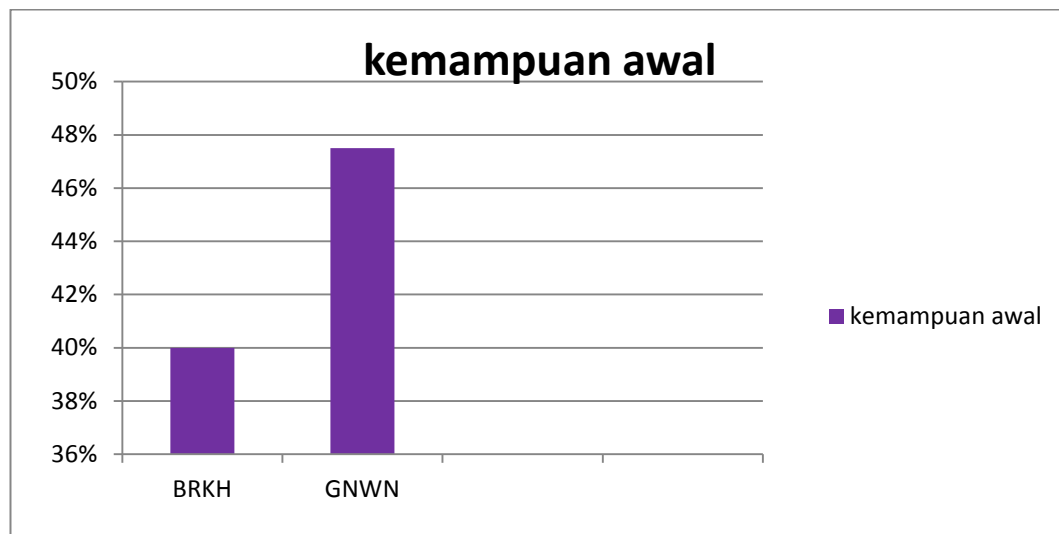
Subyek 1 tidak mampu melakukan kegiatan menyabun pakaian secara benar. Subyek 1 tidak mampu menyikat pakaian secara benar, pada bagian-bagian terpenting masih banyak yang tidak disikat. Subyek 1 tidak mampu melakukan kegiatan membilas pakaian tetapi sudah mampu menjemur pakaian. Subyek 1 tidak mampu menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, pakaian yang berkerah dan celana panjang. Skor yang diperoleh subyek pada tes kemampuan awal yaitu 16 dengan persentase 40% dan termasuk kategori kurang.

## 2. Subyek 2 (GNWN)

Hasil tes kemampuan awal mencuci dan menyeterika subyek 2 mencakup konsep mengenal pakaian bersih kotor, konsep mengenal pakaian sendiri dan kecakapan mencuci serta menyeterika pakaian. Subyek 2 belum sepenuhnya mampu membedakan pakaian kotor dengan pakaian yang bersih. Subyek 2 sudah mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain. Subyek 2 tidak mampu melakukan kegiatan menyabun pakaian secara benar.

Subyek 2 tidak mampu meyikat pakaian secara benar, pada bagian-bagian terpenting masih banyak yang tidak disikat. Subyek 2 sudah mampu melakukan kegiatan membilas pakaian dan menjemur pakaian. Subyek 2 tidak mampu menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, pakaian yang berkerah dan celana panjang. Skor yang diperoleh subyek pada tes kemampuan awal yaitu 19 dengan persentase 47,50% dan termasuk kategori kurang.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil tes kemampuan awal mencuci dan menyeterika pakaian pada siswa tunanetra asrama dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Histogram Kemampuan Awal Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis pada Kemampuan Awal

Gambar 3 menunjukkan bahwa persentase skor yang diperoleh subyek BRKH yaitu 40% dan persentase skor subyek GNWN 47,50%,. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru, diketahui bahwa kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian dua siswa termasuk kategory sangat kurang dan kurang . Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban dan simulasi pada tes pemahaman konsep pakaian dan tes unjuk kerja kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian tidak mampu mencapai 70%. Skor yang diperoleh dua subyek juga menunjukkan bahwa hasil simulasi dalam kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 70%.

#### **D. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I ini terjadi pembagian kerja antara peneliti dan guru kolaborator. Guru memberikan tindakan dalam pembelajaran dan peneliti melakukan pengamatan. Pemberian tindakan dilakukan di luar jam pelajaran pada siang hari. Pembelajaran dilakukan dalam dua setting yaitu luar kelas dan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes pasca tindakan siklus I. Satu kali pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 35 menit. Inti pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut.

1. Tahap awal dilakukan tanya jawab tentang permasalahan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari disekitar siswa tunanetra asrama sesuai materi yang disampaikan pada hari tersebut.
2. Tahap inti dilakukan di dalam kelas dan luar kelas. Guru menjelaskan skenario yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Siswa diajak ke luar kelas untuk melakukan kegiatan mencuci pakaian. Siswa diajak masuk kembali ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan menyeterika pakaian. Guru memberikan informasi penjelasan dan simulasi.
3. Tahap penilaian, siswa diminta menjawab pertanyaan guru dan mensimulasikan mengenai permasalahan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan tindakan tersebut dapat dijelaskan lebih terperinci dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama

Materi pokok : mengenal konsep pakaian kotor bersih, mengenal konsep pakaian milik sendiri dan mencuci pakaian. Tindakan dalam pembelajaran yakni :

1) Kegiatan Apersepsi

Tahap persiapan, subyek menanggapi pertanyaan guru tentang masalah pakaian kotor bersih dan konsep mengenal pakaian sendiri.

2) Pendalaman Materi

a) Tahap pelaksanaan, subyek dijelaskan terlebih dahulu mengenai skenario yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru mengajak subyek untuk keluar ruangan dan kemudian guru mensimulasikan serta menjelaskan kegiatan mencuci dan menjemur yang benar subyek disuruh meraba, menyentuh dan memegang.

b) Subyek diberikan informasi dan simulasi mengenai kegiatan menyabun dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor atau berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang. Pada celana panjang bisa menyabun di bagian pinggang dan pergelangan kaki. Subyek disuruh meraba pada saat guru memberikan informasi dan contoh tersebut.

c) Subyek diberikan informasi dan simulasi menyikat pakaian yang benar dengan cara menyikat dari atas ke bawah di bagian khusus yang biasanya kotor atau berbau seperti bagian ketiak, leher dan

pergelangan tangan pada baju lengan panjang. Pada celana panjang menyikat di bagian pinggang dan pergelangan kaki. Subyek disuruh meraba pada saat guru memberikan informasi dan contoh tersebut.

- d) Subyek diberikan informasi dan simulasi membilas pakaian yang benar dengan cara menggunakan dua ember dimulai dengan membilas pakaian yang kotor kemudian pakaian yang bersih bisa diletakan di ember bagian kiri. Membedakan pakaian yang bersih dan belum bisa dengan cara mendengarkan suara gemericik air dan meraba pada bilasan terakhir. Jika masih ada gemericik air busa sabun itu menunjukkan pakaian belum bersih. Hendaknya pakaian dibilas sebanyak 3 kali. Subyek disuruh meraba pada saat guru memberikan informasi dan simulasi.
- e) Guru memberikan informasi dan simulasi menjemur yang benar dengan cara menggunakan alat penjepit pakaian atau menggunakan hanger supaya tidak kabur apabila terkena angin. Hendaknya baju diperas dahulu untuk menghilangkan sisa air setelah kegiatan membilas. Setelah baju sudah diperas hendaknya baju disampirkan di tali jemuran kemudian dijepit dengan alat penjepit. Apabila menggunakan hanger, baju digantungkan dalam hanger kemudian dijemur. Subyek disuruh meraba pada saat guru memberikan informasi dan simulasi.

f) Subyek dibimbing guru untuk melakukan tanya jawab dan mensimulasikan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian.

### 3) Penutup

a) Pada tahap penilaian subyek diminta menjawab pertanyaan mengenai konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri dan langkah-langkah dalam mencuci. Subyek diminta melakukan simulasi menyabun, menyikat, membilas dan menjemur pakaian.

b) Subyek diajak masuk kelas subyek dibimbing kembali untuk mendiskusikan pembelajaran hari ini.

c) Subyek dibimbing guru menyimpulkan pelajaran hari ini.

### b. Pertemuan kedua

Materi pokok : menyeterika baju lengan panjang, baju lengan pendek, pakaian yang berkerah dan celana panjang. Tindakan dalam pembelajaran yakni :

#### 1) Kegiatan Apersepsi

Tahap persiapan, subyek menanggapi pertanyaan guru mengenai peralatan yang digunakan dalam kegiatan menyeterika.

#### 2) Pendalaman Materi

a) Tahap pelaksanaan, subyek dijelaskan terlebih dahulu mengenai skenario yang akan dilakukan pada hari tersebut.

b) Subyek diberikan informasi dan simulasi mengenai cara menyeterika baju lengan pendek yang benar. Menyeterika pakaian

lengan pendek dimulai dari menyemprotkan pewangi keseluruhan bagian kemudian mulailah menyeterika baju bagian belakang. Setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian menjadi dua bagian pada bagian badan baju dan lengan baju kemudian seterika kembali dan lipat menjadi dua bagian. Subyek disuruh meraba pada saat guru memberika informasi dan simulasi.

c) Subyek diberikan informasi dan simulasi mengenai cara menyeterika baju lengan panjang yang benar. Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyemprotkan pewangi keseluruhan bagian kemudian memulai menyeterika baju bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian menjadi dua bagian pada bagian badan baju dan lengan baju kemudian seterika kembali dan lipat menjadi dua bagian. Subyek disuruh meraba pada saat guru memberika informasi dan simulasi.

d) Subyek diberikan informasi dan simulasi mengenai cara menyeterika pakaian yang berkerah atau kemeja yang benar. Menyeterika kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi terlebih dahulu ke seluruh bagian kemudian seterika bagian kerah dan lipat menjadi dua bagian dilanjutkan mengkancingkan kemeja. Seterika bagian belakang kemeja yang terdiri dari bagian badan dan lengan. Seterika bagian depan kemeja ,setelah rapi kemeja digantung dengan menggunakan hanger. Anak disuruh meraba pada saat guru memberikan informasi dan simulasi.

- e) Subyek diberikan informasi dan simulasi mengenai cara menyeterika celana lengan panjang. Sebelum menyeterika celana, lipatlah celana panjang menjadi dua bagian supaya mudah disetrika. Semprotkan pewangi pada bagian celana panjang kemudian mulailah menyeterika bagian lubang kaki yang terdapat jahitannya hingga bagian pinggang setelah rapi lipatlah celana panjang menjadi tiga bagian. Anak disuruh meraba pada saat guru memberikan informasi dan simulasi.
- f) Subyek dibimbing guru untuk melakukan tanya jawab dan mensimulasikan kegiatan menyeterika pakaian.

3) Penutup

- a) Tahap penilaian subyek disuruh menjawab pertanyaan dari guru mengenai peralatan apa saja yang digunakan untuk menyeterika, bagaimana mengetahui seterika yang sudah panas dan langkah-langkah dalam menyeterika. Subyek diminta melakukan simulasi menyeterika pakaian lengan pendek, pakaian lengan panjang, kemeja dan celana panjang.
- b) Subyek dibimbing guru untuk melakukan diskusi kembali mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini.
- c) Subyek dibimbing guru menyimpulkan pelajaran hari ini.

c. Pertemuan ketiga

Dilakukan tes lisan dan *performance* pasca tindakan I untuk mengukur kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian telah terbentuk pada

siswa tunanetra asrama, setelah menggunakan metode simulasi. Tes berupa 2 soal tes kemampuan menjelaskan konsep pakaian dan 8 tes *performance* berupa tes kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian.

#### **E. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I**

Hasil tindakan siklus I diperoleh dengan mengamati proses pembelajaran kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian yang menerapkan metode simulasi. Obyek pengamatannya yaitu aktivitas siswa tunanetra asrama dan keterampilan guru. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen pedoman observasi. Data tentang hasil observasi terhadap aktivitas siswa tunanetra asrama adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi data observasi keterampilan siswa tunanetra menerapkan metode simulasi dan pemahaman konsep kecakapan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian.

- a. Subyek 1 (BRKH)

Pada kegiatan apersepsi subyek mampu menceritakan berbagai macam kegiatan kehidupan sehari-hari. Subyek memberikan tanggapan ketika guru melakukan tanya jawab mengenai permasalahan mencuci dan menyeterika pakaian. Subyek mampu menerima informasi dari guru maupun teman terkait materi yang sedang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan subyek mampu membedakan pakaian kotor dengan pakaian bersih. Subyek mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain.

Subyek belum sepenuhnya mampu melakukan kegiatan menyabun pakaian secara benar karena masih mendapatkan bimbingan secara fisik dengan membantu tangan subyek dalam menyabunkan pada bagian ketiak dan pinggang. Subyek belum mampu melakukan kegiatan menyikat pakaian secara sempurna karena masih mendapatkan bimbingan secara fisik dengan membantu tangan subyek dalam menyikat pada bagian ketiak dan pinggang. Subyek belum mampu melakukan kegiatan membilas pakaian secara benar karena masih mendapatkan bimbingan secara fisik dengan membantu tangan subyek dalam membilas pakaian. Subyek sudah mampu menjemur pakaian secara benar. Subyek belum mampu melakukan kegiatan menyeterika baju lengan pendek, baju lengan panjang, kemeja dan celana secara mandiri karena masih mendapatkan bimbingan secara fisik .

b. Subyek 2 (GNWN)

Pada kegiatan apersepsi subyek mampu menceritakan kegiatan kehidupan sehari-hari. Subyek mampu menanggapi pertanyaan dari guru terkait permasalahan mencuci dan menyeterika pakaian. Subyek mampu menerima informasi dari guru dan teman. Hal ini dibuktikan dengan subyek mampu membedakan konsep pakaian kotor dengan pakaian bersih. Subyek mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain.

Subyek belum mampu melakukan sepenuhnya kegiatan menyabun pakaian karena masih mendapat bantuan guru secara verbal yaitu melalui tanya jawab. Subyek belum mampu melakukan kegiatan menyikat pakaian

karena masih mendapat bantuan guru secara verbal. Subyek mampu melakukan kegiatan membilas dan menjemur pakaian. Subyek mampu melakukan kegiatan menyeterika baju lengan pendek. Subyek belum mampu melakukan kegiatan menyeterika baju lengan panjang karena masih mendapat bimbingan secara fisik dengan membantu tangan subyek dalam melipatkan baju menjadi dua bagian pada badan dan lengan. Subyek belum mampu menyeterika kemeja dan celana karena masih mendapatkan bantuan secara fisik.

2. Deskripsi data kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian pada siswa tunanetra asrama.

a. Subyek 1 (BRKH)

Subyek sudah mampu membedakan pakaian bersih dengan pakaian kotor. Subyek sudah mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain. Subyek belum mampu melakukan kegiatan menyabun pakaian karena masih mendapatkan bimbingan fisik dengan cara guru membantu tangan subyek dalam menyabunkan pada bagian ketiak dan pinggang. Subyek belum mampu melakukan kegiatan menyikat pakaian secara sempurna karena masih mendapatkan bimbingan secara fisik dengan membantu tangan subyek dalam menyikatkan pada bagian ketiak dan pinggang. Subyek belum mampu melakukan kegiatan membilas pakaian secara benar karena masih mendapatkan bimbingan secara fisik dengan membantu tangan subyek dalam membilas pakaian.

Subyek sudah mampu menjemur pakaian secara benar. Subyek belum mampu melakukan kegiatan menyeterika baju lengan pendek dan baju lengan panjang karena masih mendapat bimbingan secara fisik dengan membantu tangan subyek dalam melipat baju menjadi dua bagian pada bagian badan baju dan lengan baju. Subyek belum mampu menyeterika kemeja secara mandiri karena masih mendapatkan bimbingan secara fisik dengan cara guru membantu dalam menyeterika kemeja. Subyek belum mampu menyeterika celana karena masih mendapatkan bimbingan secara fisik dengan cara guru membantu dalam menyeterika pada bagian pinggang dan lubang kaki. Skor subyek dalam kemampuan mencuci dan menyeterika yaitu 25 dengan presentase 62,50% dan kategorinya cukup.

b. Subyek 2 (GNWN)

Subyek sudah mampu membedakan pakaian kotor dengan pakaian bersih. Subyek sudah mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain. Subyek mampu melakukan kegiatan menyabun pakaian dengan bantuan guru secara verbal yaitu melalui tanya jawab. Subyek mampu melakukan kegiatan menyikat pakaian dengan bantuan guru secara verbal. Subyek mampu melakukan kegiatan membilas dan menjemur pakaian. Subyek mampu melakukan kegiatan menyeterika baju lengan pendek. Subyek belum mampu melakukan kegiatan menyeterika baju lengan panjang karena mendapat bimbingan secara fisik dengan membantu tangan subyek dalam melipatkan baju menjadi dua bagian

pada badan dan lengan. Subyek belum mampu menyeterika kemeja dan celana karena masih mendapatkan bantuan secara fisik. Skor subyek dalam kemampuan mencuci dan menyeterika yaitu 35 dengan presentase 87,50% dan kategorinya sangat baik.

#### F. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus I, diketahui bahwa hasil tes kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian pada siswa tunanetra asrama mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes kemampuan awal, walaupun peningkatan tersebut belum seluruhnya mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 70%. Data tentang kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian masing-masing subyek pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Kemampuan Mencuci dan Menyeterika Pakaian Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis Yogyakarta Siklus I

<i>No.</i>	<i>Subyek</i>	<i>Kemampuan Awal</i>		<i>Pasca Tindakan Siklus I</i>		<i>Peningkatan</i>	
		<i>Skor</i>	<i>Pencapaian (%)</i>	<i>Skor</i>	<i>Pencapaian (%)</i>	<i>Skor</i>	<i>Pencapaian (%)</i>
1.	BRKH	16	40%%	25	62,50%	9	22,50%
2.	GNWN	19	47,50%%	35	87,50%%	16	40%
<i>Rata-rata</i>		43,75%		75%		31,25%	

Tabel 10 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh BRKH mengalami peningkatan dari 16 pada tes kemampuan awal menjadi 25 pada tes pasca tindakan siklus I dengan peningkatan sebesar 22,50%. Skor yang diperoleh GNWN meningkat dari 19 pada tes kemampuan awal menjadi 35 pada tes pasca

tindakan siklus I dengan peningkatan sebesar 40%. Skor yang diperoleh subyek GNWN telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 70%, sedangkan subyek BRKH belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, sekalipun telah mengalami peningkatan. Gambaran kemampuan keterampilan mencuci dan menyeterika masing-masing subyek pada siklus I adalah sebagai berikut.

#### 1. Subyek 1 (BRKH)

Pemahaman konsep pakaian kotor dengan pakaian bersih pada pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Subyek mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain. Kemampuan menyabun pakaian telah meningkat namun masih mendapatkan bimbingan fisik. Subyek masih belum mampu menyikat dan membilas pakaian. Subyek mampu menjemur pakaian.

Kemampuan menyeterika baju lengan pendek telah meningkat namun masih mendapat bimbingan fisik. Kemampuan menyeterika baju lengan panjang meningkat namun masih mendapat bimbingan fisik. Kemampuan menyeterika kemeja dan celana meningkat namun masih belum mampu sepenuhnya. Skor subyek pada tes pasca tindakan I yaitu 25 dengan presentase 62,50% dan kategorinya cukup.

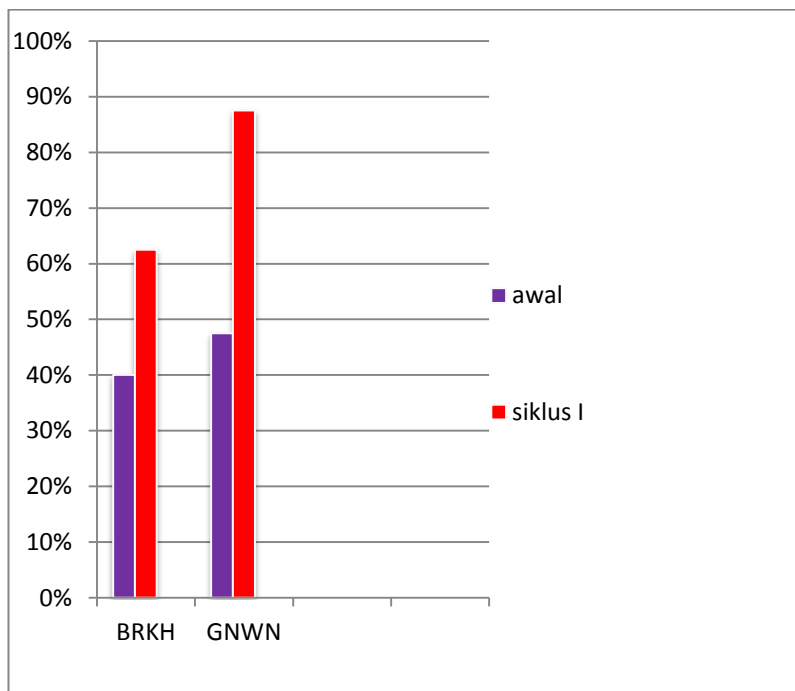
#### 2. Subyek 2 (GNWN)

Pemahaman konsep pakaian kotor dengan pakaian bersih pada pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Subyek mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain.

Kemampuan menyabun pakaian telah meningkat namun masih mendapatkan bimbingan verbal. Kemampuan menyikat pakaian telah meningkat namun masih mendapatkan bimbingan verbal. Subyek mampu membilas pakaian. Subyek mampu menjemur pakaian.

Subyek mampu menyeterika baju lengan pendek. Kemampuan menyeterika baju lengan panjang meningkat namun masih mendapat bimbingan fisik. Kemampuan menyeterika kemeja meningkat namun mendapat bimbingan fisik. Kemampuan menyeterika celana meningkat namun masih mendapat bimbingan fisik. Skor subyek pada tes pasca tindakan I yaitu 35 dengan presentase 87,50% dan ketegorinya sangat baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil tes pasca tindakan siklus I tentang kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian siswa tunanetra asrama dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Kemampuan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis pada Siklus I

Gambar 4 menunjukkan hasil kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian siswa tunanetra asrama setelah dilaksanakan tindakan berupa penerapan metode simulasi pada siklus I. Pencapaian skor yang diperoleh BRKH pada kemampuan awal sebesar 16 meningkat menjadi 25 pada pasca tindakan siklus I dengan persentase peningkatan sebesar 22,50%, skor GNWN pada kemampuan awal sebesar 19 meningkat menjadi 35 pada pasca tindakan I dengan persentase peningkatan sebesar 40%.

Kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian yang diperoleh siswa tunanetra asrama pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Walaupun peningkatan tersebut belum optimal karena masih terdapat satu siswa dengan skor kemampuannya masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 70%. Siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan yakni GNWN. Siswa lainnya yaitu BRKH belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, meskipun skor pencapaiannya meningkat dari 16 menjadi 25. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan siklus I belum dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 70%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa permasalahan siswa tunanetra asrama selama proses pembelajaran mencuci dan menyeterika pakaian yaitu:

- a. Terdapat siswa tunanetra asrama yang belum mampu menyabun, menyikat dan membilas,

- b. Siswa tunanetra asrama belum mampu menyerika baju lengan panjang, kemeja dan celana
- c. Terdapat siswa tunanetra asrama yang belum mampu menyeterika baju lengan pendek
- d. Siswa tunanetra masih memerlukan bimbingan secara verbal dan bahkan bantuan fisik dari guru untuk melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu diatasi untuk perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan mencuci dan menyeterika pada siswa tunanetra asrama berlangsung lancar meskipun adanya permasalahan tersebut. Selain permasalahan tersebut, terdapat beberapa hal positif yang terjadi selama pembelajaran *Activities Daily of Living* melalui penerapan metode simulasi yaitu:

- a. Minat siswa tunanetra asrama untuk belajar mengalami peningkatan karena pembelajaran diberikan di dalam dan di luar kelas sehingga tidak bosan,
- b. Siswa tunanetra asrama senang dalam pembelajaran karena seolah-olah bermain sehingga tidak terlalu berat untuk berpikir dan senang ketika mencuci dan menyeterika pakaian
- c. Siswa tunanetra asrama meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri ketika menyampaikan pendapat serta mensimulasikan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian ,

- d. Siswa tunanetra asrama mendapatkan pengalaman nyata tentang kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian dan dapat menjadi bekal untuk kemandirianya.

Berdasarkan hasil tes, observasi, wawancara dan refleksi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa tindakan siklus I telah meningkatkan kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian siswa tunanetra asrama, namun belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborator merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus II. Tujuannya untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang serta memperkuat hal-hal yang sudah baik pada tindakan siklus I. Tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu:

- a. Guru memberikan bimbingan yang lebih kepada subyek BRKH pada kegiatan menyabun, menyikat, membilas, menyeterika baju lengan pendek, menyeterika baju lengan panjang, menyeterika kemeja dan menyeterika celana karena daya tangkap lemah dan memiliki waktu lama untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran.
- b. Subyek dibimbing untuk membuat catatan mengenai kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian tetapi hanya diberikan panduan. Contoh : pada saat menyikat pakaian bagian mana saja yang harus disikat (subyek menjawab dan menulisnya)
- c. Subyek BRKH lebih sering diberikan kesempatan pada tahap aplikasi untuk mensimulasikan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian,

- d. Subyek diberikan motivasi untuk melakukan kegiatan dan memberikan “reward” berupa pujian ketika berhasil menjawab,
- e. Guru mengingatkan subyek untuk berhati-hati dalam melakukan simulasi agar tidak melakukan kesalahan simulasi.

### **G. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Pada pelaksanaan tindakan ini terjadi perbaikan dalam melakukan tindakan. Perbaikan tersebut dengan tindakan memberikan pendampingan khusus terhadap subyek yang lemah. Guru memberikan tindakan dalam pembelajaran dan peneliti melakukan pengamatan. Pemberian tindakan dilakukan di luar jam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes pasca tindakan siklus II. Satu kali pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 35 menit. Pemberian tindakan sama seperti siklus I, letak perbedaan pada pemberian catatan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

#### **1. Pertemuan keempat**

Materi pokok : mengenal konsep pakaian kotor bersih, mengenal konsep pakaian milik sendiri, menyabun pakaian, menyikat pakaian, membilas pakaian, dan menjemur pakaian. Tindakan dalam pembelajaran yakni :

1) Kegiatan Apersepsi

Tahap persiapan, subyek BRKH menanggapi pertanyaan guru tentang masalah pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri. Subyek lain menambahi konsep mengenal pakaian sendiri sesuai dengan pengalamannya.

2) Pendalaman Materi

- a) Tahap pelaksanaan, subyek dijelaskan terlebih dahulu mengenai skenario yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru mengajak subyek untuk keluar ruangan dan kemudian guru mencontohkan serta menjelaskan kegiatan menyabun, menyikat, membilas dan menjemur pakaian subyek disuruh meraba, menyentuh dan memegang.
- b) Subyek melakukan simulasi menyabun dan menyikat pakaian. Subyek BRKH melakukan simulasi menyabun dan menyikat pakaian serta diberikan informasi oleh guru mengenai langkah-langkah menyabun dan menyikat pakaian sambil meraba bagian tersebut. Subyek lain memberikan tanggapan dan pbenaran.
- c) Subyek BRKH melakukan simulasi membilas dan menjemur pakaian. Subyek lain juga melakukan kegiatan simulasi tersebut dan dilakukan pbenaran oleh guru dalam diskusi.
- d) Subyek membuat catatan dipandu oleh guru seperti langkah-langkah menyabun.

### 3) Penutup

- a) Tahap penilaian subyek diminta menjawab pertanyaan mengenai konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri dan langkah-langkah dalam mencuci. Subyek diminta melakukan simulasi menyabun, menyikat, membilas dan menjemur pakaian.
- b) Subyek diajak masuk kelas kembali untuk mendiskusikan pembelajaran hari ini.
- c) Subyek dibimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini.

### 2. Pertemuan kelima

Materi pokok : menyeterika baju lengan panjang, baju lengan pendek, pakaian yang berkerah dan celana panjang. Tindakan dalam pembelajaran yakni :

#### 1) Kegiatan Apersepsi

Tahap persiapan, subyek menanggapi pertanyaan guru mengenai peralatan yang digunakan dalam menyeterika

#### 2) Pendalaman Materi

- a) Tahap pelaksanaan, subyek dijelaskan terlebih dahulu mengenai skenario yang akan dilakukan pada hari tersebut.
- b) Subyek diberikan informasi dan contoh mengenai cara menyeterika baju lengan pendek, menyeterika baju lengan panjang, menyeterika kemeja dan menyeterika celana panjang yang benar. Subyek disuruh meraba pada saat guru memberikan informasi dan contoh.

- c) Subyek disuruh membuat catatan dengan panduan guru seperti langkah-langkah menyeterika kaos lengan pendek. Siswa menjawab dan mencatatnya dengan meneruskan sendiri.
- d) Subyek dibimbing guru untuk melakukan tanya jawab dan mensimulasikan kegiatan menyeterika pakaian.

### 3) Penutup

- a) Tahap penilaian subyek disuruh menjawab pertanyaan dari guru mengenai peralatan apa saja yang digunakan untuk menyeterika, bagaimana mengetahui seterika yang sudah panas dan langkah-langkah dalam menyeterika. Subyek diminta melakukan simulasi menyeterika pakaian lengan pendek, pakaian lengan panjang, kemeja dan celana panjang.
- b) Subyek menceritakan pengalaman hari ini tentang pembelajaran dan mengungkapkan perasaanya.

### 3. Pertemuan keenam

Siswa mengerjakan tes lisan dan *performance* untuk mengukur kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian telah dibentuk oleh siswa tunanetra asrama setelah menggunakan metode simulasi. Tes berupa 2 soal tes berupa kemampuan menjelaskan konsep pakaian dan 8 tes *performance* berupa kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian.

## H. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

Hasil tindakan siklus II diperoleh dengan mengamati proses pembelajaran kegiatan kehidupan sehari-hari yang menerapkan metode simulasi. Obyek pengamatannya yaitu aktivitas siswa tunanetra dan pemahaman konsep kecakapan kegiatan mencuci serta menyeterika pakaian. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen pedoman observasi. Data tentang observasi terhadap aktivitas siswa tunanetra dan pemahaman konsep kecakapan kegiatan mencuci serta menyeterika pakaian adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi data observasi keterampilan siswa tunanetra menerapkan metode simulasi pada pembelajaran Kegiatan Kehidupan Sehari-hari (*Activities Daily of Living*)

- a. Subyek 1 (BRKH)

Pada kegiatan apersepsi subyek mampu menceritakan berbagai macam kegiatan kehidupan sehari-hari. Subyek bercerita bahwa kegiatan sehari-hari antara lain mencuci, menyapu, memasak, menyeterika. Subyek memberikan tanggapan ketika guru melakukan tanya jawab mengenai permasalahan mencuci dan menyeterika pakaian. Subyek mampu menerima informasi dari guru maupun teman terkait materi yang sedang diajarkan. Subyek sangat siap dalam melakukan kegiatan simulasi mencuci dan menyeterika hal ini terlihat dalam antusias subyek dalam kegiatan simulasi tersebut.

b. Subyek 2 (GNWN)

Pada kegiatan apersepsi subyek mampu menceritakan kegiatan kehidupan sehari-hari. Subyek bercerita kegiatan kehidupan sehari-hari macamnya seperti membersihkan kamar tidur, menyapu, mencuci, menyeterika dan lain-lain. Subyek mampu menanggapi pertanyaan dari guru terkait permasalahan mencuci dan menyeterika pakaian. Subyek mampu menerima informasi dari guru dan teman. Subyek sangat antusias dan siap dalam mengikuti kegiatan simulasi mencuci dan menyeterika.

2. Deskripsi data kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian pada siswa tunanetra asrama.

a. Subyek 1 (BRKH)

Kemampuan mencuci dan menyeterika pada siklus II mengalami peningkatan. Subyek 1 sudah mampu membedakan pakaian bersih dengan pakaian kotor. Subyek 1 sudah mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain. Subyek 1 mampu melakukan kegiatan menyabun pakaian dengan inisiatif sendiri subyek menyabunkan pada bagian ketiak dan pinggang. Subyek 1 mampu melakukan kegiatan menyikat pakaian secara mandiri subyek menyikatkan pada bagian ketiak dan pinggang. Subyek 1 mampu melakukan kegiatan membilas pakaian dengan inisiatif sendiri subyek membilas pakaian. Subyek 1 sudah mampu menjemur pakaian secara benar. Subyek 1 mampu melakukan kegiatan menyeterika baju lengan

pendek dan baju lengan panjang secara mandiri subyek melipat baju menjadi dua bagian pada bagian badan baju dan lengan baju. Subyek 1 belum mampu menyeterika kemeja secara mandiri karena masih mendapatkan bimbingan secara verbal yaitu tanya jawab. Subyek 1 belum mampu menyeterika celana karena masih mendapatkan bimbingan secara verbal dengan tanya jawab. Skor subyek dalam kemampuan mencuci dan menyeterika yaitu 38 dengan presentase 95% dan kategorinya sangat baik.

b. Subyek 2 (GNWN)

Subyek 2 sudah mampu membedakan pakaian kotor dengan pakaian bersih. Subyek 2 sudah mampu membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain. Subyek 2 mampu melakukan kegiatan menyabun pakaian dengan inisiatif sendiri. Subyek 2 mampu melakukan kegiatan menyikat pakaian dengan mandiri. Subyek 2 mampu melakukan kegiatan membilas dan menjemur pakaian. Subyek 2 mampu melakukan kegiatan menyeterika baju lengan pendek. Subyek 2 mampu melakukan kegiatan menyeterika baju lengan panjang dengan inisiatif sendiri subyek melipatkan baju menjadi dua bagian pada badan dan lengan. Subyek 2 belum mampu menyeterika kemeja karena masih perlu mendapatkan bimbingan secara verbal yaitu melalui tanya jawab. Subyek 2 mampu menyeterika celana secara mandiri. Skor subyek dalam kemampuan mencuci dan menyeterika yaitu 39 dengan presentase 97,50% dan kategorinya sangat baik.

## I. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II, diketahui bahwa kemampuan mencuci dan menyeterika pada siswa tunanetra mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal dan tes pasca tindakan siklus I. Peningkatan tersebut juga telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 70%. Data tentang kemampuan mencuci dan menyeterika masing-masing subyek pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Kemampuan Mencuci dan Menyeterika pada Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis Yogyakarta Siklus II

<i>No.</i>	<i>Subyek</i>	<i>Kemampuan Awal</i>		<i>Pasca Tindakan Siklus II</i>		<i>Peningkatan</i>	
		<i>Skor</i>	<i>Pencapaian (%)</i>	<i>Skor</i>	<i>Pencapaian (%)</i>	<i>Skor</i>	<i>Pencapaian (%)</i>
1.	BRKH	16	40%	38	95%	22	55%
2.	GNWN	19	47,50%	39	97,50%	20	50%
<i>Rata-rata</i>			43,75%		96,25%		52,50%

Tabel 11 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh BRKH mengalami peningkatan dari 16 pada kemampuan awal menjadi 38 pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 55% dan Skor yang diperoleh GNWN meningkat dari 19 pada kemampuan awal menjadi 39 pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 50% .Skor yang diperoleh kedua subyek telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 70%. Berikut adalah gambaran kemampuan mencuci dan menyeterika masing-masing subyek pada siklus II:

#### 1. Subyek 1 (BRKH)

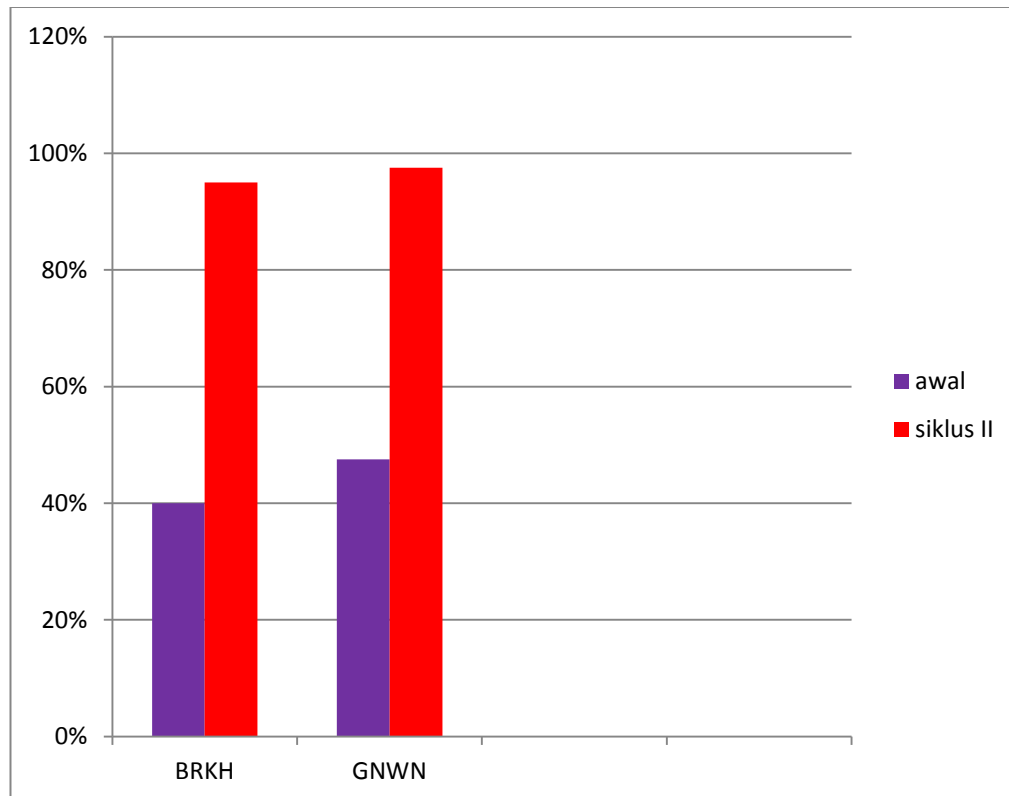
Kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian subyek pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal dan tindakan siklus I. Pemahaman membedakan konsep pakaian kotor dengan konsep pakaian bersih mengalami peningkatan. Subyek 1 mampu mengenal pakaian sendiri. Subyek 1 mampu melakukan kegiatan menyabun pakaian. Kemampuan subyek 1 menyikat pakaian meningkat. Subyek 1 mampu membilas pakaian. Kemampuan subyek 1 dalam menjemur pakaian meningkat. Subyek 1 mampu menyeterika pakaian lengan pendek. Kemampuan subyek 1 menyeterika baju lengan panjang dan kemeja meningkat. Subyek 1 mampu menyeterika celana. Skor subyek pada tes pasca tindakan II yaitu 38 dengan persentase 95% dan kategorinya sangat baik.

#### 2. Subyek 2 (GNWN)

Kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian subyek 2 pasca tindakan II mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal. Subyek 2 mampu membedakan konsep pakaian kotor dengan pakaian yang bersih. Subyek mampu mengenal pakaian sendiri. Kemampuan subyek 2 menyabun pakaian mengalami peningkatan. Subyek 2 mampu menyikat pakaian. Kemampuan subyek 2 membilas dan menjemur pakaian meningkat. Subyek 2 telah mampu menyeterika pakaian lengan pendek. Kemampuan subyek 2 meningkat dalam kegiatan menyeterika pakaian lengan panjang dan kemeja. Subyek mampu menyeterika

celana. Skor subyek 2 pada tes pasca tindakan II yaitu 39 dengan persentase 97,50% dan kategorinya amat baik.

Untuk lebih jelasnya, kemampuan mencuci dan menyeterika pakaian subyek pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Kemampuan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis pada Siklus II

## J. Analisis Data Peningkatan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama Melalui Metode Simulasi

Analisis data peningkatan dilakukan dengan melihat hasil observasi berupa *chek list* dan tes kemampuan mencuci dan menyeterika dalam penelitian ini. Data perolehan skor yang didapat oleh subyek BRKH dan GNWN pada kemampuan awal, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Kemampuan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis

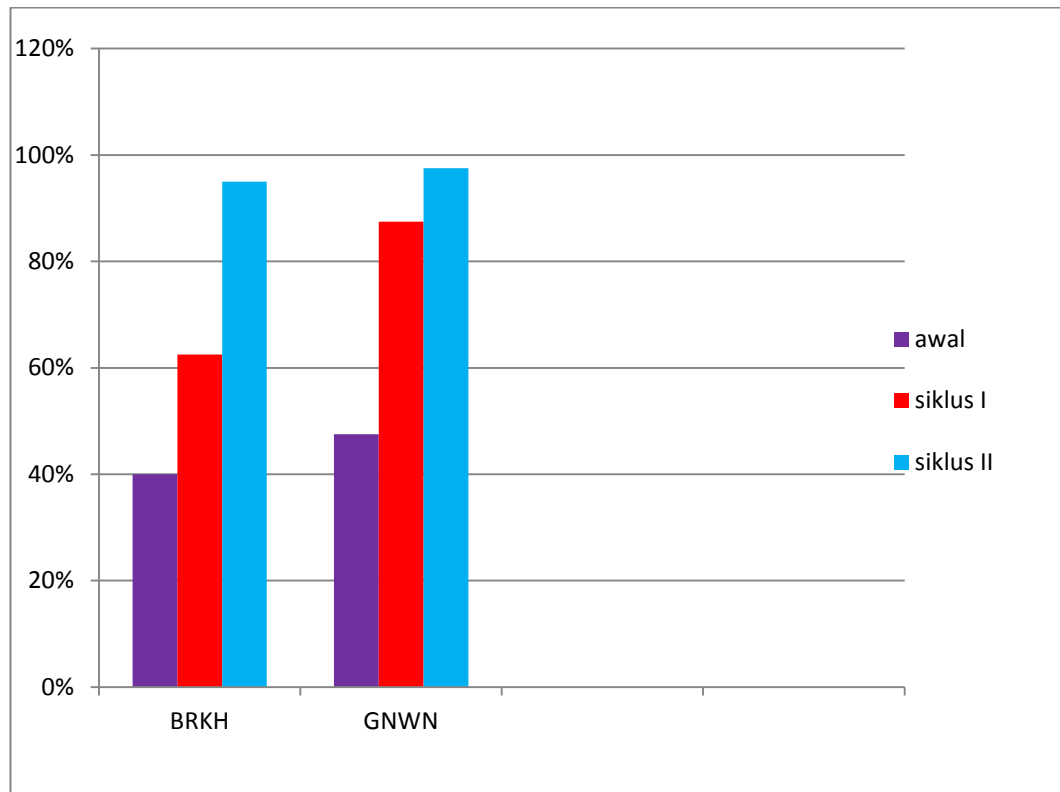
No.	Subyek	Sumber data	Pasca Tindakan Siklus I		Pasca Tindakan Siklus II	
			Skor	Pencapaian (%)	Skor	Pencapaian (%)
1.	BRKH	Tes	25	62,50%	38	95%
2.	GNWN	Tes	35	87,50%	39	97,50%
Total skor tes			60		77	
Rata-rata tes			75%		96,25%	

Berdasarkan pasca tindakan siklus I, kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari pada siswa tunanetra asrama mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal. Subyek 1 yang pada pasca tindakan siklus I mendapat persentase skor tes 62,50% dan pada observasi berupa *chek list* mampu melakukan 3 kegiatan simulasi mencuci dan menyeterika pakaian dengan benar serta 7 salah. Subyek 2 mendapat skor tes 80% dan pada observasi berupa *chek list* mampu melakukan 7 kegiatan simulasi mencuci dan menyeterika pakaian dengan benar serta 3 salah pasca tindakan siklus 1. Peningkatan kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata kelas dari 40% pada tes

kemampuan awal menjadi 62,50% pada pasca tindakan siklus 1. Subyek yang memenuhi kriteria keberhasilan berdasarkan tes pasca tindakan siklus I berjumlah satu orang. Sebelumnya pada tes kemampuan awal diketahui bahwa belum ada satupun subyek yang dapat memenuhi kriteria keberhasilan.

Berdasarkan hasil pasca tindakan siklus II, kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari setiap subyek mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pasca tindakan siklus I. Subyek 1 yang pada saat pasca tindakan siklus I mendapat persentase skor 62,50% pada pasca tindakan siklus II mendapatkan hasil 95% dan pada observasi berupa *chek list* mampu melakukan semua kegiatan simulasi mencuci dan menyeterika pakaian. Subyek 2 mendapat persentase skor tes 87,50% pasca tindakan I meningkat menjadi 97,50% dan pada observasi berupa *chek list* mampu melakukan semua kegiatan simulasi mencuci dan menyeterika pakaian pasca tindakan II. Peningkatan kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari setiap subyek ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata kelas dari 75% pada pasca tindakan I menjadi 96,25% pada tes pasca tindakan siklus II. Subyek yang memenuhi kriteria keberhasilan juga mengalami peningkatan dari yang sebelumnya berjumlah satu orang, pada tes pasca tindakan siklus II menjadi dua orang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 70%.

Untuk lebih jelasnya mengenai pasca tindakan siklus II tentang kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari setiap subyek dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 6. Histogram Kemampuan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis pada Siklus II

Gambar 6 menunjukkan kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari siswa tunanetra asrama setelah dilaksanakan tindakan berupa penggunaan metode simulasi dalam II siklus. Pencapaian persentase skor yang diperoleh BRKH pada kemampuan awal sebesar 32,50% meningkat menjadi 65% pada pasca tindakan siklus I dan meningkat lagi menjadi 95% pada pasca tindakan siklus II. Persentase skor yang diperoleh GNWN pada kemampuan awal sebesar 47,50% meningkat menjadi 80% pasca tindakan I dan meningkat lagi menjadi 97,50% pada pasca tindakan II. Peningkatan kemampuan keterampilan kehidupan sehari-hari tiap subyek dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Rekapitulasi Persentase Peningkatan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari Siswa Tunanetra Asrama SLB Yaketunis

<i>No.</i>	<i>Subyek</i>	<i>Persentase Awal</i>	<i>Persentase Siklus I</i>	<i>Persentase Siklus II</i>	<i>Persentase Peningkatan</i>	
					<i>Siklus I</i>	<i>Siklus II</i>
<i>1</i>	<i>BRKH</i>	<i>40%</i>	<i>62,50%</i>	<i>95%</i>	<i>22,50%</i>	<i>55%</i>
<i>2.</i>	<i>GNWN</i>	<i>47,50%</i>	<i>87,50%</i>	<i>97,50%</i>	<i>40%</i>	<i>50%</i>
<i>Rata-rata</i>		<i>43,75%</i>	<i>75%</i>	<i>96,25%</i>	<i>31,25%</i>	<i>52,50%</i>

Tabel 13 menunjukkan pencapaian peningkatan setiap subyek. Dari tes kemampuan awal, tes pasca tindakan I dan tes pasca tindakan II. Rata-rata pencapaian skor juga mengalami peningkatan dari 43,75% pada tes kemampuan awal menjadi 75% pada tes pasca tindakan I dan meningkat lagi menjadi 96,25% pada tes pasca tindakan II. Pencapaian kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari pada setiap subyek dapat dijelaskan sebagai berikut:

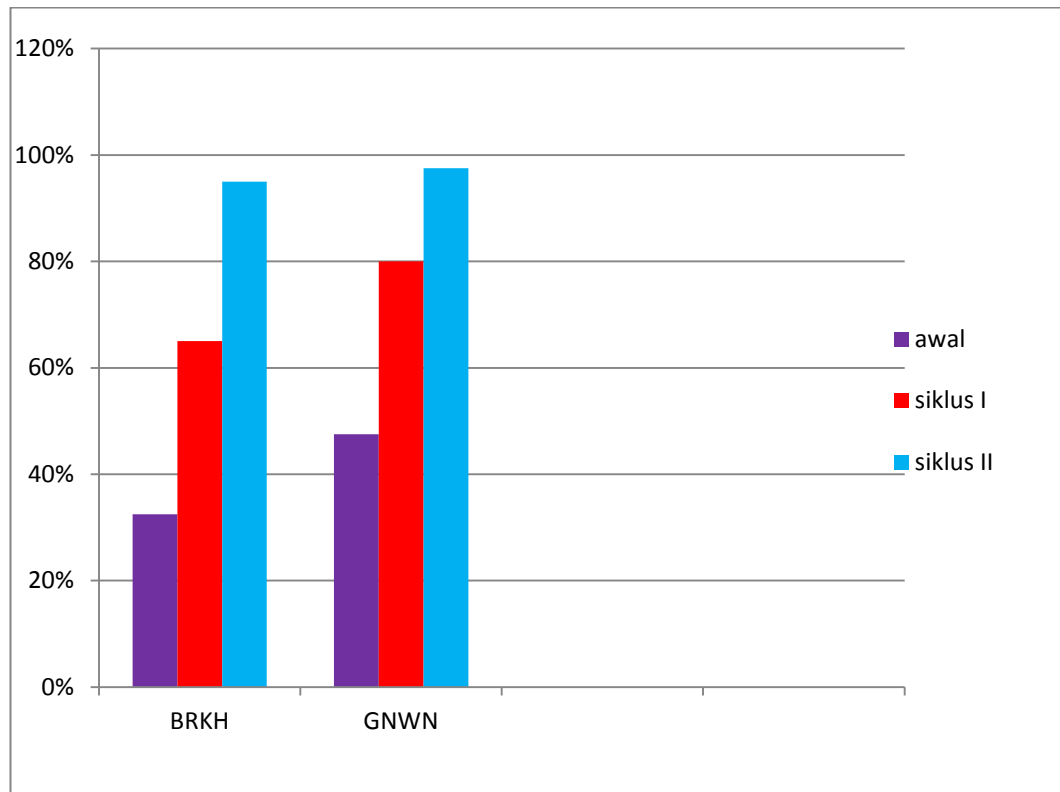
1. Subyek 1 (BRKH)

Perolehan persentase skor subyek pada kemampuan awal sebesar 40%, meningkat menjadi 62,50% pada pasca tindakan I dan meningkat menjadi 95% pada pasca tindakan II. Pencapaian peningkatan pasca tindakan I yaitu 22,50% dan peningkatan pasca tindakan II sebesar 55%. Pengetahuan dan kemampuan subyek pada kemampuan awal yaitu mengenal pakaian sendiri dan menjemur pakaian. Pada tes pasca tindakan I, pengetahuan dan kemampuan subyek meningkat menjadi mengetahui konsep pakaian kotor dengan pakaian bersih, konsep mengenal pakaian sendiri dan menjemur pakaian. Pada tes pasca tindakan II meningkat lagi menjadi mengetahui konsep membedakan pakaian kotor dengan pakaian bersih, konsep mengenal

pakaian sendiri, kemampuan melakukan kegiatan menyabun, menyikat, membilas, dan menjemur pakaian serta kemampuan menyeterika baju lengan pendek, baju lengn panjang, kemeja dan celana.

## 2. Subyek 2 (GNWN)

Perolehan persentase skor subyek pada kemampuan awal sebesar 47,50%, meningkat menjadi 87,50% pada pasca tindakan I dan meningkat menjadi 97,50% pada pasca tindakan II. Pencapaian peningkatan pasca tindakan I yaitu 40% dan peningkatan pasca tindakan II sebesar 50%. Pengetahuan dan kemampuan subyek pada kemampuan awal yaitu mengenal pakaian sendiri, membilas pakaian dan menjemur pakaian. Pada tes pasca tindakan I, pengetahuan dan kemampuan subyek meningkat menjadi mengetahui konsep pakaian kotor dengan pakaian bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, menyabun pakaian, menyikat pakaian, membilas pakaian, menjemur pakaian, dan menyeterika baju lengan pendek. Pada tes pasca tindakan II meningkat lagi menjadi mengetahui konsep membedakan pakaian kotor dengan pakaian bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, kemampuan melakukan kegiatan menyabun, menyikat, membilas, dan menjemur pakaian serta kemampuan menyeterika baju lengan pendek, baju lengn panjang, kemeja dan celana. Untuk lebih jelas, peningkatan kemampuan kegiatan kehidupan sehari-hari setiap subyek digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 7. Histogram Peningkatan Selama Dua Siklus

Peningkatan kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari melalui metode simulasi pada siswa juga dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Subyek mendapatkan pengalaman nyata tentang keterampilan kehidupan sehari-hari dengan indera yang masih berfungsi,
- b. Subyek terlihat antusias pada saat pembelajaran karena mendapat pengalaman langsung melalui panca inderanya untuk mengenal obyek asli,
- c. Subyek lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena adanya kegiatan simulasi siswa sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan,
- d. Minat belajar, karena pembelajaran terasa menyenangkan ketika siswa mensimulasikan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian,

- e. Kepercayaan diri siswa meningkat ketika menyampaikan pendapat dan mensimulasi kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian..

#### **K. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis tindakan dilakukan atas dasar ketercapaian tindakan yang menyatakan bahwa tindakan dinyatakan berhasil apabila dapat mencapai indikator keberhasilan sebesar 70%. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa persentase skor yang dicapai oleh subyek BRKH sebesar 95% dan persentase skor GNWN 97,50%. Hal itu berarti bahwa indikator keberhasilan dapat tercapai.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari pada siswa tunanetra asrama di SLB Yaketunis Yogyakarta melalui penggunaan metode simulasi telah terbukti kebenarannya.

#### **L. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari pada Siswa Tunanetra Asrama**

Tindakan dalam penelitian ini berupa penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari pada siswa tunanetra asrama di SLB Yaketunis. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah dilakukan tes kemampuan awal, subyek diberikan tindakan berupa penerapan metode simulasi. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu melakukan kegiatan simulasi dalam pembelajaran.

Pada siklus I, skor yang diperoleh GNWN telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%, sedangkan BRKH belum mencapai kriteria keberhasilan meskipun telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari pada subyek BRKH dapat dilihat dari kemampuan subyek dalam memahami konsep membedakan pakaian kotor dengan pakaian bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, kemampuan melakukan kegiatan menyabun, menyikat, membilas, dan menjemur pakaian serta kemampuan menyeterika baju lengan pendek, baju lengan panjang, kemeja dan celana. Hal ini dikarenakan sebagai bukti bahwa subyek dapat mengikuti kegiatan simulasi dalam pembelajaran cukup baik. Subyek membutuhkan waktu lama dan sikap duduk bermalasan ketika menerima informasi dari guru maupun teman lain. Subyek mampu memberikan tanggapan terhadap pernyataan teman lain.

Peningkatan kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari pada subyek GNWN dapat dilihat dari kemampuan subyek dalam konsep membedakan pakaian kotor dengan pakaian bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, kemampuan melakukan kegiatan menyabun, menyikat, membilas, dan menjemur pakaian serta kemampuan menyeterika baju lengan pendek, baju lengan panjang, kemeja dan celana. Hal ini dikarenakan subyek dapat mengikuti kegiatan simulasi dalam pembelajaran secara baik. Kemampuan pemahaman dan keterampilan subyek yang lebih tinggi dibandingkan teman lainnya menyebabkan sikap duduk subyek bermalasan ketika menerima

informasi dari teman. Subyek mampu memberikan ide permasalahan kegiatan kehidupan sehari-hari dan menanggapi pernyataan teman lain.

Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa semua subyek telah mengalami peningkatan, tetapi subyek BRKH belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diberikan tindakan siklus II. Tindakan siklus II dilakukan lebih terencana berdasarkan hasil refleksi siklus I. Setelah pemberian tindakan siklus II, diketahui semua subyek telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%. Peningkatan kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari kemampuan subyek dalam melakukan simulasi kegiatan mencuci dan menyeterika yang lebih lengkap dari siklus I.

Peningkatan kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari pada penelitian ini tidak terlepas dari adanya beberapa perbaikan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain tindakan memberikan bimbingan lebih kepada subyek BRKH yang memiliki daya tangkap lemah dan waktu lama pada tahap simulasi, membimbing siswa untuk membuat catatan, memberikan “reward” dan motivasi kepada setiap subyek dan mengingatkan untuk berhati-hati dalam menulis catatan agar tidak salah menulis huruf. Bimbingan khusus yang diberikan bagi subyek BRKH berupa pendampingan dalam melakukan simulasi mencuci dan menyeterika melalui indera yang masih berfungsi. Selain itu, subyek BRKH lebih sering diminta untuk menjawab pertanyaan

dan melakukan simulasi. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, subyek GNWN tidak terlihat dominan karena berkesempatan untuk menanggapi dan melengkapi simulasi dari subyek BRKH.

Pembelajaran keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari melalui penerapan metode simulasi mampu menciptakan karakter tunanetra yang mandiri. Simulasi memberikan kesempatan pada siswa tunanetra untuk mengatasi keterbatasan konseptualnya tentang mencuci dan menyeterika melalui praktek secara langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip pengajaran bagi tunanetra yang dikemukakan oleh Sari Ruidiyati (2002: 148) tentang prinsip kekonkretan, prinsip totalitas dan aktivitas. Melalui media benda konkret dan simulasi, siswa tunanetra mendapat pengalaman langsung melalui indera non visualnya untuk memahami keterampilan mencuci dan menyeterika.

Pada kegiatan simulasi ini juga diberikan dengan demontrasi oleh guru mengenai kegiatan mencuci dan menyeterika sesuai prinsip menyeluruh dalam pembelajaran (Juang Sunanto, 2005 :96). Kegiatan sehari-hari dilakukan untuk kepentingan manajemen diri dan merawat diri. Kegiatan ini tidak terbatas untuk orang yang melihat tetapi juga terjadi pada anak tunanetra. Bedanya bagi orang awas memperoleh pengajaran atau pengalaman tentang kegiatan tersebut melalui observasi visual sedangkan pada anak tunanetra keterampilan tersebut harus diajarkan secara khusus dengan menekankan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) menurut Juang Sunanto (2005 :96).

Kegiatan simulasi mampu memberikan respon positif karena metode simulasi mampu meningkatkan minat belajar siswa tunanetra, meningkatkan siswa tunanetra yang kreatif, dan percaya diri karena siswa diberikan kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan, hal ini sesuai dengan kelebihan metode simulasi menurut pendapat Wina Sanjaya (2009: 160)

Hasil skor pencapaian subyek pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari melalui metode simulasi dalam pembelajaran dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%. Selain itu, penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta mendapat respon positif dari siswa. Respon positif siswa terlihat selama pembelajaran berlangsung dan dari hasil wawancara kepada setiap siswa pada akhir tiap siklus.

#### **M. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang peningkatan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari bagi siswa tunanetra di asrama Yaketunis Yogyakarta dengan menggunakan metode simulasi memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan belum melalui uji validasi ahli dan belum dilakukan reliabilitas karena kesulitan menemukan subyek dengan karakteristik dan kemampuan yang sama dengan subyek penelitian. Subyek juga sangat terbatas.

2. Materi mencuci dan menyeterika dibuat sesederhana mungkin sesuai dengan keterbatasan dan kemampuan siswa tunanetra.
3. Materi keterampilan kegiatan sehari-hari terbatas pada materi sederhana karena disesuaikan dengan media yang dapat diakses oleh siswa tunanetra,

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari bagi siswa tunanetra yang tinggal di asrama SLB Yaketunis Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan skor yang didapatkan oleh siswa hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Persentase skor pencapaian akhir yang diperoleh BRKH sebesar 95%, sedangkan GNWN sebesar 97,50%. Peningkatan tersebut diperoleh melalui pemberian materi kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian.

Pada siklus I, skor kemampuan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari pada subyek BRKH sebesar 62,50% dan subyek GNWN 87,50%. Hal ini dapat meningkat karena siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode simulasi, yaitu: tindakan persiapan memberikan ide permasalahan mengenai kegiatan mencuci dan menyeterika, tindak pelaksanaan guru mensimulasikan kegiatan mencuci dan menyeterika kemudian siswa disuruh meraba, tahap penilaian dengan siswa menjawab pertanyaan dari guru dan mensimulasikan kegiatan mencuci dan menyeterika. Fokus pembelajaran pada siklus I pada kemampuan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian.

Pada siklus II, skor subyek BRKH menjadi 95% dan subyek GNWN 97,50%. Peningkatan skor pada siklus II diperoleh dengan menerapkan

tindakan kegiatan pembelajaran yang sama halnya dengan siklus I, namun ditambah dengan beberapa tindakan perbaikan yaitu: penambahan kegiatan mencatat materi, pemberian reward dan motivasi berupa pujian ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dan melakukan simulasi, pendampingan khusus kepada subyek BRKH yang memiliki daya tangkap materi lemah berupa pendampingan dalam meraba pada saat melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika, pemberian kesempatan yang lebih kepada subyek BRKH untuk menjawab pertanyaan guru serta melakukan simulasi dan subyek lain memberikan tanggapan pada kegiatan simulasi. Peningkatan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari setiap subyek ditunjukkan dengan kemampuan mensimulasikan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian lebih lengkap dibandingkan kemampuan awal dan siklus 1.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Hendaknya metode simulasi tidak hanya digunakan dalam mengajarkan siswa dalam kegiatan membersihkan kelas tetapi digunakan juga dalam mengajarkan kegiatan mencuci dan menyeterika pakaian . Peran guru sebagai fasilitator agar guru dapat berperan aktif dalam menunjang pembelajaran siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memberikan waktu khusus untuk melatih siswa asrama dalam berbagai macam kegiatan kehidupan sehari-hari agar siswa asrama dapat hidup mandiri.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa mengikuti pembelajaran bina diri dengan semangat dan aktif sehingga prestasi belajar akan meningkat

4. Untuk peneliti selanjutnya

Hendaknya menerapkan metode simulasi bagi siswa tunanetra asrama dengan berbagai macam kegiatan kehidupan sehari-hari sehingga menambah kemampuan kemamdiriannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunanetra (Bagian A)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daniel, Hallahan and Kauffman. (2009). *Exceptional Learners 11<sup>th</sup> Edition*. Virginia: Pearson.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Deutsch, Deborah and Naomi Chowdhuri. (2010). *Introduction to Special Education*. USA: L Pearson.
- EkoPutro. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Pada Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Frans Harsana,dkk. (1991). *Studi Kasus Pendidikan dan Latihan OM Siswa Tunanetra SMA Binatama Yogyakarta (laporan penelitian)*. Yogyakarta:P2 IKIP Yogyakarta.
- Gargiou, Ricard. (2006). *Special Education in Comtemporarry Society*. USA: Mc Milan.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juang Sunanto. (2005). *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Tinggi.
- Mimin Haryati. (2008). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyati. (2005). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chabib Thoha. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwaka Hadi. (2005). *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sari Rudiwati. (2002). *Pendidikan Anak Tunanetra*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Ortodidaktik Anak Tunanetra*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suryobroto. (2005). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosda.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

Lampiran 1. Soal Tes Kemampuan Awal

**Tes Unjuk Kerja Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika sebelum Tindakan**

Mata Pelajaran : *Activities Daily of Living*  
Kelas : 3 dan 4 SLB Yaketunis

Nama :  
Kelas :  
Sekolah :

A. Soal (diktetik dalam braile)

Lakukan hal-hal sebagai berikut!

1. Jangka waktunya sudah berapa kali dipakai dan baunya sudah busuk atau belum, merupakan ciri-ciri.....
2. Memberikan tanda/ ciri khusus yang ada pada pakaian dan mengenal dengan memberi ciri khusus yang sengaja dipasang pada pakaian sendiri. Hal tersebut dapat memudahkan untuk.....

B. Lakukanlah Kegiatan simulasi tersebut!

3. Simulasikan bagaimana cara menyabun pakaian yang benar!
4. Simulasikan bagaimana cara menyikat pakaian yang benar!
5. Simulasikan bagaimana cara membilas pakaian yang benar!
6. Simulasikan bagaimana cara menjemur pakaian yang benar!
7. Simulasikan bagaimana cara menyeterika kaos lengan pendek!
8. Simulasikan bagaimana cara menyeterikan kaos lengan panjang!
9. Simulasikan bagaimana cara menyeterika pakaian berkerah atau kemeja!
10. Simulasikan bagaimana cara menyeterika celana!

Teknik Skoring:

Skor 1 : untuk anak yang tidak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor 2 : untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian

Skor 3 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru

Skor 4 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

Skor siswa :  $\frac{\text{skor soal A} + \text{skor soal B}}{\text{Skor maksimal (40)}}$

## Lampiran 2. Soal Tes Siklus I

### **Tes Unjuk Kerja Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika setelah Tindakan siklus I**

Mata Pelajaran : *Activities Daily of Living*  
Kelas : 3 dan 4 SLB Yaketunis

Nama :  
Kelas :  
Sekolah :

#### A. Soal (diketik dalam braile)

Lakukan hal-hal sebagai berikut!

1. Bagaimana cara anda menentukan konsep pakaian kotor dengan pakaian bersih?Jelaskan!
2. Menurut anda bagaimana cara anda membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain?Jelaskan!

#### B. Lakukanlah Kegiatan simulasi tersebut!

3. Simulasikan bagaimana cara menyabun pakaian yang benar!
4. Simulasikan bagaimana cara menyikat pakaian yang benar!
5. Simulasikan bagaimana cara membilas pakaian yang benar!
6. Simulasikan bagaimana cara menjemur pakaian yang benar!
7. Simulasikan bagaimana cara menyeterika kaos lengan pendek!
8. Simulasikan bagaimana cara menyeterikan kaos lengan panjang!
9. Simulasikan bagaimana cara menyeterika pakaian berkerah atau kemeja!
10. Simulasikan bagaimana cara menyeterika celana!

Teknik Skoring:

Skor 1 : untuk anak yang tidak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor 2 : untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian

Skor 3 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru

Skor 4 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

Skor siswa :  $\frac{\text{skor soal A} + \text{skor soal B}}{\text{Skor maksimal (40)}}$

Lampiran 3. Soal Tes Siklus II

**Tes Unjuk Kerja Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika setelah Tindakan siklus II**

Mata Pelajaran : *Activities Daily of Living*  
Kelas : 3 dan 4 SLB Yaketunis

Nama :  
Kelas :  
Sekolah :

A. Soal (diketik dalam braile)

Lakukan hal-hal sebagai berikut!

1. Jangka waktunya sudah berapa kali dipakai dan baunya sudah busuk atau belum, merupakan ciri-ciri.....
2. Memberikan tanda/ ciri khusus yang ada pada pakaian dan mengenal dengan memberi ciri khusus yang sengaja dipasang pada pakaian sendiri. Hal tersebut dapat memudahkan untuk.....

B. Lakukanlah Kegiatan simulasi tersebut!

3. Simulasikan bagaimana cara menyabun pakaian yang benar!
4. Simulasikan bagaimana cara menyikat pakaian yang benar!
5. Simulasikan bagaimana cara membilas pakaian yang benar!
6. Simulasikan bagaimana cara menjemur pakaian yang benar!
7. Simulasikan bagaimana cara menyeterika kaos lengan pendek!
8. Simulasikan bagaimana cara menyeterikan kaos lengan panjang!
9. Simulasikan bagaimana cara menyeterika pakaian berkerah atau kemeja!
10. Simulasikan bagaimana cara menyeterika celana!

Teknik Skoring:

Skor 1 : untuk anak yang belum mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor 2 : untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian

Skor 3 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru

Skor 4 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

Skor siswa :  $\frac{\text{skor soal A} + \text{skor soal B}}{\text{Skor maksimal (40)}}$

## Lampiran 4. Kunci Jawaban Tes Awal, Siklus I, Siklus II

### Kunci Jawaban Awal

1. Ciri-ciri untuk mengenal pakaian kotor dan pakaian bersih
2. Ciri-ciri untuk mengenal pakaian sendiri
3. Dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang. Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.
4. Dengan cara menyikat dari atas ke bawah dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang. Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki,
5. Untuk kegiatan membilas menggunakan dua ember dimulai dengan membilas pakaian kotor kemudian pakaian yang sudah bersih bisa diletakkan di ember bagian kiri. Membedakan pakaian yang sudah bersih atau belum bisa dengan cara suara gemericik air pada bilasan terakhir. Jika masih ada gemericik air busa sabun itu menunjukkan pakaian belum bersih. Hendaknya pakaian dibilas sebanyak 3 kali.
6. Untuk menjemur sebaiknya menggunakan alat penjepit pakaian supaya pakaian tidak terjatuh apabila terkena angin dan sebelum dijemur hendaknya pakaian diperas terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa air dari kegiatan membilas. Setelah baju sudah diperas hendaknya disampirkan di tali jemuran kemudian dijepit dengan alat penjepit.
7. Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian, lipat kedua bagian lengannya kemudian lipat bagian badannya, seterika lagi lalu balik dan seterika bagian yang belum rapi.
8. Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyeterika bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, lipat secara horizontal atau mendatar, rapihkan, balik pakaian dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil.
9. Menyeterika pakaian yang berkerah atau kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi atau pelicin pakaian terlebih dahulu kemudian seterika bagian ujung tangan dilanjutkan menyeterika bagian lengan, seterika kemeja bagian depan dari arah dalam sehingga kancing tidak kepanasan, lipat kerah dan seterika lagi pada bagian lipatannya, terakhir gantung baju yang sudah rapi dengan mengkancingkan kancing agar tetap pada posisinya.
10. Menyeterika celana dimulai dari lubang kaki di bagian yang terdapat jahitannya, satukan bagian yang terdapat jahitan, rapikan bagian bawahnya kemudian mulailah menyeterika, setelah semua bagian diseterika lipat celana dari bagian bawah menjadi tiga lipatan.

## Kunci Jawaban Siklus I

1. Jangka waktunya sudah dua kali dipakai, baunya sudah busuk atau belum, dapat juga dengan bantuan orang awas.
2. Jenis bahan yang digunakan, ciri khusus yang sengaja ditempel di baju, ciri khusus yang ada pada pakaian tersebut seperti ; jahitan,potongan/model.
3. Dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.
4. Dengan cara menyikat dari bawah ke atas dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki,
5. Untuk kegiatan membilas menggunakan dua ember dimulai dengan membilas pakaian kotor kemudian pakaian yang sudah bersih bisa diletakkan di ember bagian kiri.Membedakan pakaian yang sudah bersih atau belum bisa dengan cara suara gemericik air pada bilasan terakhir.Jika masih ada gemericik air busa sabun itu menunjukkan pakaian belum bersih.Hendaknya pakaian dibilas sebanyak 3 kali.
6. Untuk menjemur sebaiknya menggunakan alat penjepit pakaian supaya pakaian tidak terjatuh apabila terkena angin dan sebelum dijemur hendaknya pakaian diperas terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa air dari kegiatan membilas.Setelah baju sudah diperas hendaknya disampirkan di tali jemuran kemudian dijepit dengan alat penjepit.
7. Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian, lipat kedua bagian lengannya kemudian lipat bagian badannya, seterika lagi lalu balik dan seterika bagian yang belum rapi.
8. Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyeterika bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, lipat secara horizontal atau mendatar, rapihkan, balik pakaian dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil.
9. Menyeterika pakaian yang berkerah atau kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi atau pelicin pakaian terlebih dahulu kemudian seterika bagian ujung tangan dilanjutkan menyeterika bagian lengan, seterika kemeja bagian depan dari arah dalam sehingga kancing tidak kepanasan, lipat kerah dan seterika lagi pada bagian lipatannya, terakhir gantung baju yang sudah rapi dengan mengkancingkan kancing agar tetap pada posisinya.
10. Menyeterika celana dimulai dari lubang kaki di bagian yang terdapat jahitannya, satukan bagian yang terdapat jahitan, rapikan bagian bawahnya kemudian mulailah menyeterika, setelah semua bagian diseterika lipat celana dari bagian bawah menjadi tiga lipatan.

## Kunci Jawaban Siklus II

1. Ciri-ciri untuk mengenal pakaian kotor dan pakaian bersih
2. Ciri-ciri untuk mengenal pakaian sendiri
3. Dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.
4. Dengan cara menyikat dari bawah ke atas dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki,
5. Untuk kegiatan membilas menggunakan dua ember dimulai dengan membilas pakaian kotor kemudian pakaian yang sudah bersih bisa diletakkan di ember bagian kiri.Membedakan pakaian yang sudah bersih atau belum bisa dengan cara suara gemericik air pada bilasan terakhir.Jika masih ada gemericik air busa sabun itu menunjukkan pakaian belum bersih.Hendaknya pakaian dibilas sebanyak 3 kali.
6. Untuk menjemur sebaiknya menggunakan alat penjepit pakaian supaya pakaian tidak terjatuh apabila terkena angin dan sebelum dijemur hendaknya pakaian diperas terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa air dari kegiatan membilas . Setelah baju sudah diperas hendaknya disampirkan di tali jemuran kemudian dijepit dengan alat penjepit.
7. Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian, lipat kedua bagian lengannya kemudian lipat bagian badannya, seterika lagi lalu balik dan seterika bagian yang belum rapi.
8. Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyeterika bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, lipat secara horizontal atau mendatar, rapihkan, balik pakaian dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil.
9. Menyeterika pakaian yang berkerah atau kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi atau pelicin pakaian terlebih dahulu kemudian seterika bagian ujung tangan dilanjutkan menyeterika bagian lengan, seterika kemeja bagian depan dari arah dalam sehingga kancing tidak kepanasan, lipat kerah dan seterika lagi pada bagian lipatannya, terakhir gantung baju yang sudah rapi dengan mengkancingkan kancing agar tetap pada posisinya.
10. Menyeterika celana dimulai dari lubang kaki di bagian yang terdapat jahitannya, satukan bagian yang terdapat jahitan, rapikan bagian bawahnya kemudian mulailah menyeterika, setelah semua bagian diseterika lipat celana dari bagian bawah menjadi tiga lipatan.

Penskoran hasil TES tiap Siklus.

### 1. Penskoran Teknik Skoring:

Skor 1 : untuk anak yang tidak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor 2 : untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian

Skor 3 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru

Skor 4 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

Skor siswa :  $\frac{\text{skor soal A} + \text{skor soal B}}{\text{Skor maksimal (30)}}$

### 2. Kategori Penilaian

Skor	Kategori
34-40	Sangat baik
28-33	Baik
22-27	Cukup
16-21	Kurang
10-15	Sangat kurang

Nana Syaodih sukmadinata (2006:221)

Lampiran 5. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa

**Panduan Observasi Penerapan Metode Simulasi Siswa Tunanetra pada Pembelajaran  
Activities Daily of Living**

Hari, tanggal :  
Waktu :  
Nama :  
Kelas :  
Sekolah :  
Fokus observasi :  
Observer :

**Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.**

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan memberikan topik permasalahan dalam apersepsi		
2.	Menyebutkan macam-macam kegiatan kehidupan sehari-hari		
3.	Siswa menerima informasi dari guru dan teman		
4.	Siswa memberikan tanggapan terkait permasalahan yang ada		
5.	Kesiapan melakukan kegiatan		

Yogyakarta, 2013  
Observer



Almaidah Kartika Sari

Lampiran 6. Pedoman Observasi Siswa pada Konsep Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada siswa Tunanetra

**Panduan Observasi Pemahaman Konsep Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada siswa Tunanetra**

Hari, tanggal :  
Waktu :  
Nama :  
Kelas :  
Sekolah :  
Fokus observasi :  
Observer :

Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
6.	Menyebutkan dan membedakan konsep pakaian kotor dan bersih		
7.	Mengenal pakaian sendiri		
8.	Mensimulasikan kegiatan menyabun pakaian secara benar		
9.	Mensimulasikan kegiatan menyikat pakaian secara benar		
10.	Mensimulasikan kegiatan membilas pakaian secara benar		
11.	Mensimulasikan kegiatan menjemur pakaian secara benar		
12.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan pendek secara benar		
13.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan panjang secara benar		
14.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika kemeja secara benar		
15.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika celana secara benar		

Yogyakarta, 2013

Observer



Almaidah Kartika Sari

Lampiran 7. Panduan Wawancara Siswa

**Panduan Wawancara Penerapan Metode Simulasi Pada Siswa Tunanetra**

Hari, tanggal :

Waktu :

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Interviewer :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar ADL hari ini? Mengapa?	
2.	Apakah tertarik jika belajar seperti kemarin?	
3.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam dalam pembelajaran ADL kemarin?	
4.	Permasalahan apa saja yang kamu alami selama pelajaran ADL kemarin?	
5.	Materi bagian apa yang masih dirasa sulit dipahami?	

Yogyakarta, 2013

Observer



Almaidah Kartika Sari

Lampiran 8. Hasil Tes Kemampuan Awal

No.	Subyek BRKH	Subyek GNWN
1.	Tidak tahu	Tidak tahu
2.	Ciri-ciri untuk mengenal pakaian sendiri	Ciri untuk mengenal pakaian sendiri
3.	Sabun langsung dicampur dengan air kemudian pakaian dimasukkan dalam campuran tersebut dan dikucek	Menyabun pada bagian badan saja
4.	Menyikat pakaian secara asal-asalan	Menyikat pakaian belum terarah
5.	Dibilas dua kali dan masih berbusa	Melakukan kegiatan membilas selama tiga kali dan tidak berbusa lagi
6.	Menggunakan alat penjepit	Menggunakan hanger
7.	Menyeterika kaos lengan pendek dimulai pada bagian lengan kemudian bagian depan dan dilipat menjadi tiga bagian	Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian depan kemudian dilipat menjadi dua bagian
8.	Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai bagian lengan kemudian belakang dan dilipat menjadi tiga bagian	Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari bagian depan kemudian dilipat jadi dua bagian
9.	-	-
10.	Siswa menyeterika celana dimulai pada bagian belakang kemudian dilipat menjadi dua bagian	Siswa menyeterika celana tanpa menyatukan pada bagian kaki dan jahitan sehingga hasilnya tidak rapi

Skor Siswa:

1. Skor BRKH :  $\frac{5 + 11}{40} = 12$ , persentase 40%, kategori kurang,

1. Skor GNWN :  $\frac{5 + 14}{40} = 19$ , persentase 47,50%, kategori kurang,

Lampiran 9. Hasil Tes Kemampuan Siklus I

No.	Subyek BRKH	Subyek GNWN
1.	Jangka waktunya sudah berapa kali dipakaia	Dari baunya sudah busuk atau belum
2.	Dengan jahitannya	Dengan jahitannya
3.	Dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki dengan bantuan guru.	Dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki dengan bantuan guru.
4.	Menyikat pakaian secara asal-asalan	Dengan cara menyikat dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki dengan bantuan guru.
5.	Membilas dua kali dan masih berbusa	Melakukan kegiatan membilas selama tiga kali dan tidak berbusa lagi tanpa bantuan guru
6.	Menggunakan alat penjepit	Menggunakan hanger
7.	Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian, lipat kedua bagian lengannya kemudian lipat bagian badannya, seterika lagi lalu balik dan seterika bagian yang belum rapi tetapi dengan bantuan guru	Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian, lipat kedua bagian lengannya kemudian lipat bagian badannya, seterika lagi lalu balik dan seterika bagian yang belum rapi tetapi dengan bantuan guru
8.	Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyeterika bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, lipat secara horizontal atau mendatar, rapihkan, balik pakaian dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil dengan bantuan guru	Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyeterika bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, lipat secara horizontal atau mendatar, rapihkan, balik pakaian dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil dengan bantuan guru
9.	Menyeterika kemeja dimulai dari	Menyeterika pakaian yang berkerah

	bagian belakang kemudian dilipat menjadi dua bagian	atau kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi atau pelicin pakaian terlebih dahulu kemudian seterika bagian ujung tangan dilanjutkan menyeterika bagian lengan, seterika kemeja bagian depan dari arah dalam sehingga kancing tidak kepanasan, lipat kerah dan seterika lagi pada bagian lipatannya, terakhir gantung baju yang sudah rapi dengan mengkancingkan kancing agar tetap pada posisinya dengan bantuan guru.
10.	Siswa menyeterika celana dimulai pada bagian belakang kemudian dilipat menjadi dua bagian	Menyeterika celana dimulai dari lubang kaki di bagian yang terdapat jahitannya, satunkan bagian yang terdapat jahitan, rapikan bagian bawahnya kemudian mulailah menyeterika, setelah semua bagian diseterika lipat celana dari bagian bawah menjadi tiga lipatan dengan bantuan guru.

Skor Siswa:

1. Skor BRKH :  $\frac{8 + 17}{40} = 25$ , persentase 62,50%, kategori cukup,

1. Skor GNWN :  $\frac{8 + 27}{40} = 35$ , persentase 87,50%, kategori sangat baik,

Lampiran 10. Hasil Tes Kemampuan Siklus II

No.	Subyek BRKH	Subyek GNWN
1.	Ciri-ciri untuk mengenal pakaian kotor dan pakaian bersih	Ciri-ciri untuk mengenal pakaian kotor dan pakaian bersih
2.	Ciri-ciri untuk mengenal pakaian sendiri	Ciri-ciri untuk mengenal pakaian sendiri
3.	Dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.	Dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.
4.	Dengan cara menyikat dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki	Dengan cara menyikat dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.
5.	Melakukan kegiatan membilas selama tiga kali dan tidak berbusa lagi tanpa bantuan guru	Melakukan kegiatan membilas selama tiga kali dan tidak berbusa lagi tanpa bantuan guru
6.	Menggunakan alat penjepit	Menggunakan hanger
7.	Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian, lipat kedua bagian lengannya kemudian lipat bagian badannya, seterika lagi lalu balik dan seterika bagian yang belum rapi.	Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian, lipat kedua bagian lengannya kemudian lipat bagian badannya, seterika lagi lalu balik dan seterika bagian yang belum rapi.
8.	Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyeterika bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, lipat secara horizontal atau mendatar, rapihkan, balik pakaian dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil	Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyeterika bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, lipat secara horizontal atau mendatar, rapihkan, balik pakaian dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil
9.	Menyeterika pakaian yang berkerah atau kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi atau pelicin pakaian terlebih dahulu	Menyeterika pakaian yang berkerah atau kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi atau pelicin pakaian terlebih dahulu

	kemudian seterika bagian ujung tangan dilanjutkan menyeterika bagian lengan, seterika kemeja bagian depan dari arah dalam sehingga kancing tidak kepanasan, lipat kerah dan seterika lagi pada bagian lipatannya, terakhir gantung baju yang sudah rapi dengan mengkancingkan kancing agar tetap pada posisinya dengan bantuan guru.	kemudian seterika bagian ujung tangan dilanjutkan menyeterika bagian lengan, seterika kemeja bagian depan dari arah dalam sehingga kancing tidak kepanasan, lipat kerah dan seterika lagi pada bagian lipatannya, terakhir gantung baju yang sudah rapi dengan mengkancingkan kancing agar tetap pada posisinya dengan bantuan guru.
10.	Menyeterika celana dimulai dari lubang kaki di bagian yang terdapat jahitannya, satunkan bagian yang terdapat jahitan, rapikan bagian bawahnya kemudian mulailah menyeterika, setelah semua bagian diseterika lipat celana dari bagian bawah menjadi tiga lipatan dengan bantuan guru.	Menyeterika celana dimulai dari lubang kaki di bagian yang terdapat jahitannya, satunkan bagian yang terdapat jahitan, rapikan bagian bawahnya kemudian mulailah menyeterika, setelah semua bagian diseterika lipat celana dari bagian bawah menjadi tiga lipatan dengan bantuan guru.

Skor Siswa:

1. Skor BRKH :  $\frac{8 + 30}{40} = 38$ , persentase 95%, kategori sangat baik

1. Skor GNWN :  $\frac{8 + 31}{40} = 39$ , persentase 97,50%, kategori sangat baik

Lampiran 11. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

**Panduan Observasi Penerapan Metode Simulasi Siswa Tunanetra pada Pembelajaran  
Activities Daily of Living**

Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2013  
Waktu : 13.00 – 14.10  
Fokus observasi : apersepsi, pendalaman materi dan penutup  
Subyek : BRKH  
Observer : Almaidah Kartika Sari

**Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.**

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan memberikan topik permasalahan dalam apersepsi	√	
2.	Menyebutkan macam-macam kegiatan kehidupan sehari-hari	√	
3.	Siswa menerima informasi dari guru dan teman	√	
4.	Siswa memberikan tanggapan terkait permasalahan yang ada	√	
5.	Kesiapan melakukan kegiatan	√	

Yogyakarta, 2013

Observer



Almaidah Kartika Sari

**Panduan Observasi Penerapan Metode Simulasi Siswa Tunanetra pada Pembelajaran  
Activities Daily of Living**

Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2013  
Waktu : 13.00 – 14.10  
Fokus observasi : apersepsi, pendalaman materi dan penutup  
Subyek : GNWN  
Observer : Almaidah Kartika Sari

**Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.**

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan memberikan topik permasalahan dalam apersepsi	√	
2.	Menyebutkan macam-macam kegiatan kehidupan sehari-hari	√	
3.	Siswa menerima informasi dari guru dan teman	√	
4.	Siswa memberikan tanggapan terkait permasalahan yang ada	√	
5.	Kesiapan melakukan kegiatan	√	

Yogyakarta, 2013

Observer



Almaidah Kartika Sari

Lampiran 12. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

**Panduan Observasi Penerapan Metode Simulasi Siswa Tunanetra pada Pembelajaran  
Activities Daily of Living**

Hari, tanggal : Sabtu, 27 Juli 2013  
Waktu : 13.00 – 14.10  
Fokus observasi : apersepsi, pendalaman materi dan penutup  
Subyek : BRKH  
Observer : Almaidah Kartika Sari

**Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.**

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan memberikan topik permasalahan dalam apersepsi	√	
2.	Menyebutkan macam-macam kegiatan kehidupan sehari-hari	√	
3.	Siswa menerima informasi dari guru dan teman	√	
4.	Siswa memberikan tanggapan terkait permasalahan yang ada	√	
5.	Kesiapan melakukan kegiatan	√	

Yogyakarta, 2013

Observer



Almaidah Kartika Sari

**Panduan Observasi Penerapan Metode Simulasi Siswa Tunanetra pada Pembelajaran  
Activities Daily of Living**

Hari, tanggal : Sabtu, 27 Juli 2013  
Waktu : 13.00 – 14.10  
Fokus observasi : apersepsi, pendalaman materi dan penutup  
Subyek : GNWN  
Observer : Almaidah Kartika Sari

**Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.**

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan memberikan topik permasalahan dalam apersepsi	√	
2.	Menyebutkan macam-macam kegiatan kehidupan sehari-hari	√	
3.	Siswa menerima informasi dari guru dan teman	√	
4.	Siswa memberikan tanggapan terkait permasalahan yang ada	√	
5.	Kesiapan melakukan kegiatan	√	

Yogyakarta, 2013

Observer



Almaidah Kartika Sari

Lampiran 13. Pedoman Observasi Siswa pada Konsep Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada siswa Tunanetra Siklus I

**Panduan Observasi Pemahaman Konsep Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada siswa Tunanetra**

Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2013  
 Waktu : 13.00 – 14.10  
 Fokus observasi : apersepsi, pendalaman materi dan penutup  
 Subyek : BRKH  
 Observer : Almaidah Kartika Sari

Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
6.	Menyebutkan dan membedakan konsep pakaian kotor dan bersih	√	
7.	Mengenal pakaian sendiri	√	
8.	Mensimulasikan kegiatan menyabun pakaian secara benar		√
9.	Mensimulasikan kegiatan menyikat pakaian secara benar		√
10.	Mensimulasikan kegiatan membilas pakaian secara benar		√
11.	Mensimulasikan kegiatan menjemur pakaian secara benar	√	
12.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan pendek secara benar		√
13.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan panjang secara benar		√
14.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika kemeja secara benar		√
15.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika celana secara benar		√

Yogyakarta, 2013

Observer



Almaidah Kartika Sari

**Panduan Observasi Pemahaman Konsep Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada siswa Tunanetra**

Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2013  
 Waktu : 13.00 – 14.10  
 Fokus observasi : persepsi, pendalaman materi dan penutup  
 Subyek : GNWN  
 Observer : Almaidah Kartika Sari

**Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.**

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
6.	Menyebutkan dan membedakan konsep pakaian kotor dan bersih	√	
7.	Mengenal pakaian sendiri	√	
8.	Mensimulasikan kegiatan menyabun pakaian secara benar		√
9.	Mensimulasikan kegiatan menyikat pakaian secara benar		√
10.	Mensimulasikan kegiatan membilas pakaian secara benar	√	
11.	Mensimulasikan kegiatan menjemur pakaian secara benar	√	
12.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan pendek secara benar	√	
13.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan panjang secara benar		√
14.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika kemeja secara benar		√
15.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika celana secara benar		√

Yogyakarta, 2013  
 Observer



Almaidah Kartika Sari

Lampiran 14. Pedoman Observasi Siswa pada Konsep Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada siswa Tunanetra Siklus II

**Panduan Observasi Pemahaman Konsep Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada siswa Tunanetra**

Hari, tanggal : Sabtu, 27 Juli 2013  
Waktu : 13.00 – 14.10  
Fokus observasi : persepsi, pendalaman materi dan penutup  
Subyek : BRKH  
Observer : Almaidah Kartika Sari

Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
6.	Menyebutkan dan membedakan konsep pakaian kotor dan bersih	√	
7.	Mengenal pakaian sendiri	√	
8.	Mensimulasikan kegiatan menyabun pakaian secara benar	√	
9.	Mensimulasikan kegiatan menyikat pakaian secara benar	√	
10.	Mensimulasikan kegiatan membilas pakaian secara benar	√	
11.	Mensimulasikan kegiatan menjemur pakaian secara benar	√	
12.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan pendek secara benar	√	
13.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan panjang secara benar	√	
14.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika kemeja secara benar	√	
15.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika celana secara benar	√	

Yogyakarta, 2013

Observer



Almaidah Kartika Sari

**Panduan Observasi Pemahaman Konsep Kecakapan Kegiatan Mencuci dan Menyeterika pada siswa Tunanetra**

Hari, tanggal : Sabtu, 27 Juli 2013  
 Waktu : 13.00 – 14.10  
 Fokus observasi : persepsi, pendalaman materi dan penutup  
 Subyek : GNWN  
 Observer : Almaidah Kartika Sari

**Berilah tanda (√) pada setiap kolom Ya/Tidak.**

No.	Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
6.	Menyebutkan dan membedakan konsep pakaian kotor dan bersih	√	
7.	Mengenal pakaian sendiri	√	
8.	Mensimulasikan kegiatan menyabun pakaian secara benar	√	
9.	Mensimulasikan kegiatan menyikat pakaian secara benar	√	
10.	Mensimulasikan kegiatan membilas pakaian secara benar	√	
11.	Mensimulasikan kegiatan menjemur pakaian secara benar	√	
12.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan pendek secara benar	√	
13.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika baju lengan panjang secara benar	√	
14.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika kemeja secara benar	√	
15.	Mensimulasikan kegiatan menyeterika celana secara benar	√	

Yogyakarta, 2013  
 Observer



Almaidah Kartika Sari

## Lampiran 15. Hasil Wawancara Siklus I

Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2013

Waktu : 14.30 – 15.00

Subyek : BRKH dan GNWN

1. Apakah kamu senang belajar ADL tiga hari ini? Mengapa?

Jawaban:

- a. BRKH : senang banget,soalnya biasanya belajarnya di kelas terus
- b. GNWN : ya seneng, soalnya santai gak membosankan

2. Apakah tertarik jika belajar seperti kemarin?

Jawaban:

- a. BRKH :iya,,jadinya gak bosan...gak di kelas terus
- b. GNWN :iya, biasanya belajarnya di dalem kelas terus

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam dalam pembelajaran ADL kemarin?

Jawaban:

- a. BRKH : ada,aku kesulitan nyetrika kemeja sama celana
- b. GNWN : ya susahnya pas membedakan pakaian depan sama belakang kayanya gak ada bedanya...hehehe

4. Permasalahan apa saja yang kamu alami selama pelajaran ADL kemarin?

Jawaban:

- a. BRKH : itu mbedain baju depan sama belakang
- b. GNWN : yo kui,sulit nyetrika celana sama kemeja

5. Materi bagian apa yang masih dirasa sulit dipahami?

Jawaban:

- a. BRKH : bagian nyetrika kemeja sama celana
- b. GNWN : bagian nyeterika kemeja aku masih bingung

## Lampiran 16. Hasil Wawancara Siklus II

Hari, tanggal : Sabtu, 27 Juli 2013

Waktu : 14.30-15.00

Subyek : BRKH dan GNWN

1. Apakah kamu senang belajar ADL tiga hari ini? Mengapa?

Jawaban:

- a. BRKH : senang,bisa main terus
- b. GNWN : senang banget,soalnya gak nulis terus

2. Apakah tertarik jika belajar seperti kemarin?

Jawaban:

- a. BRKH : mau,soalnya bisa banyak mainnya
- b. GNWN : pastinya mau banget,apalagi kalo tiap hari...hahaha

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam dalam pembelajaran ADL kemarin?

Jawaban:

- a. BRKH : susah,emm pas nyeterika baju ini bagian depan apa belakang
- b. GNWN : sulit pas nentuin ini baju bagian depan apa belakang

4. Permasalahan apa saja yang kamu alami selama pelajaran ADL kemarin?

Jawaban:

- a. BRKH : gak ada kok,Cuma sedikit cape aja
- b. GNWN : gak ada masalah Cuma cape aja tapi senang

5. Materi bagian apa yang masih dirasa sulit dipahami?

Jawaban:

- a. BRKH : sudah paham semua
- b. GNWN : gak ada

## Lampiran 17. Catatan Refleksi Siklus I

Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2013

Waktu : 14.30-15.00

### Hasil Diskusi antara Peneliti dan Guru Kolaborator

No.	Data	Hasil diskusi
1.	Pengamatan siswa menerapkan metode simulasi	Subyek GNWN terlihat lebih menonjol dari memberikan ide, menjawab pertanyaan menanggapi pertanyaan sehingga subyek BRKH terlambat untuk menjawab. Tapi GNWN masih bisa sedikit mengimbangi
2.	Pengamatan kemampuan mencuci dan menyeterika	Pada saat pembelajaran subyek GNWN terlihat sudah lebih cepat menangkap materi dan sedikit memerlukan bantuan, subyek BRKH sudah mengalami peningkatan tetapi masih banyak melakukan kesalahan dalam kegiatan simulasi dan masih banyak memerlukan bantuan.
3.	Hasil tes pasca tindakan I	Subyek GNWN sudah memenuhi kriteria keberhasilan, namun BRKH masih jauh dari kriteria keberhasilan, tapi sudah meningkat daripada kemampuan awal
4.	Wawancara siswa	Semua subyek merasakan senang dan sangat tertarik dengan pembelajaran ADL kemarin, semua materi sudah mampu diterima

### Rekomendasi:

Pada siklus II lebih memberikan kesempatan pada subyek BRKH untuk melakukan simulasi mencuci dan menyeterika pakaian serta subyek subyek GNWN melakukan simulasi juga agar tidak tertinggal, diberikan catatan materi dan guru hanya memberi “*clue*” saja, memberikan motivasi dan pujian agar subyek lebih bersemangat dalam pembelajaran, dan saat mencatat perlu diingatkan.

## Lampiran 18. Catatan Refleksi Siklus II

Hari, tanggal : Sabtu, 27 Juli 2013  
Waktu : 14.30-15.00

### Hasil Diskusi antara Peneliti dan Guru Kolaborator

No.	Data	Hasil diskusi
1.	Pengamatan siswa menerapkan metode simulasi	Subyek GNWN tetap terlihat menonjol namun sudah tidak terlalu mendominasi, subyek BRKH juga sudah mulai benar melakukan simulasi
2.	Pengamatan kemampuan mencuci dan menyeterika	Subyek GNWN hampir memahami materi tanpa bantuan, subyek BRKH mengalami peningkatan juga meskipun terkadang sedikit memerlukan bantuan
3.	Hasil tes pasca tindakan II	Subyek GNWN hampir mencapai nilai sempurna, subyek BRKH meningkat cukup banyak dan keduanya mencapai kriteria keberhasilan
5.	Wawancara siswa	Semua subyek merasakan senang dan sangat tertarik dengan pembelajaran ADL kemarin, namun sebagian besar masih kesulitan pada materi menyeterika kemeja

### Rekomendasi:

Pada siklus II terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran, seperti keaktifan siswa, dan kemampuan simulasi mencuci serta menyeterika pakaian. Terlebih hasil tes pasca tindakan II menunjukkan seluruh siswa melebihi kriteria keberhasilan. Pemberian tindakan dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

## Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN** (pertemuan I)

#### **A. Identitas**

1. Mata pelajaran : Activity Daily of Living
2. Kelas/Semester : III & V / I
3. Jam : 13.00 – 14.10
4. Hari, tanggal : Senin, 22 Juli 2013
5. Alokasi waktu : 1 pertemuan (2x35 menit)

#### **B. Standar Kompetensi**

Melakukan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian

#### **C. Kompetensi Dasar**

1. Membedakan konsep pakaian bersih dan kotor
2. Membedakan konsep pakaian sendiri dan orang lain
3. Melakukan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian

#### **D. Indikator**

1. Kognitif
  - a. Menyebutkan konsep pakaian kotor dan bersih
  - b. Menyebutkan konsep pakaian sendiri dan orang lain
  - c. Menyebutkan tahapan mencuci dan menjemur pakaian
2. Afektif
  - a. Menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
  - b. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
  - c. Menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajar
  - d. Menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru
3. Psikomotor

Mengidentifikasi kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

#### **E. Tujuan pembelajaran**

1. Kognitif
  - a. Siswa dapat menyebutkan konsep pakaian kotor dan bersih

- b. Siswa dapat menyebutkan konsep pakaian sendiri dan orang lain
  - c. Siswa dapat menyebutkan tahapan mencuci dan menjemur pakaian
2. Afektif
- a. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
  - b. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
  - c. Siswa menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajaran
  - d. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru
3. Psikomotor
- Siswa mengidentifikasi kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

#### **F. Materi pokok**

Konsep pakaian kotor dan pakaian bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, kegiatan mencuci dan menjemur pakaian.

#### **G. Kemampuan Awal Anak**

- a. Anak sudah mampu mencuci dan menjemur pakaian
- b. Kemampuan indera perabaan anak sudah peka
- c. Anak mampu mengingat pelajaran dengan baik

#### **H. Sumber Belajar**

- 1. Buku kemandirian anak tunanetra
- 2. Lingkungan alam sekitar sekolah

#### **I. Metode Pembelajaran**

- 1. Metode ceramah bervariasi : penjelasan mengenai konsep pakaian kotor bersih dan konsep mengenal pakaian sendiri. Penjelasan mengenai langkah-langkah mencuci dan menjemur pakaian. Penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan.
- 2. Metode simulasi : praktek mencuci dan menjemur pakaian.
- 3. Metode tanya jawab : mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.

#### **J. Media Pembelajaran**

- 1. Sabun cuci, ember, penggosok pakaian atau sikat, air dan pewangi.
- 2. Hanger

#### **K. Skenario Pembelajaran**

- 1. Pendahuluan
 

Siswa dibimbing untuk menanggapi pertanyaan dari guru mengenai konsep pakaian kotor dan bersih serta konsep mengenal pakaian sendiri.

2. Kegiatan inti
  - a. Dengan metode ceramah bervariasi guru memberikan penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan
  - b. Guru memberikan contoh kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan menggunakan metode simulasi anak disuruh meraba, menyentuh dan memegang.
  - c. Siswa dibimbing oleh guru dengan metode tanya jawab dan simulasi untuk menjelaskan dan mensimulasikan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian.
3. Penutup
  - a. Guru menyuruh siswa untuk mensimulasikan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian. Anak disuruh mensimulasikan kegiatan tersebut.
  - b. Guru dan siswa bersama-sama menyebutkan konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, langkah-langkah mencuci dan menjemur.

#### **L. Penilaian Hasil Belajar**

Test lisan dan test performant

Guru memberikan pertanyaan mengenai konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri dan langkah-langkah mencuci serta menjemur. Anak disuruh menjawab pertanyaan tersebut disertai guru melihat keaktifan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan.

#### **M. Standar Ketuntasan**

Siswa mampu menjawab dan mensimulasikan tujuh pertanyaan tentang konsep pakaian dan kegiatan mencuci serta menjemur pakaian.

#### **N. Kriteria Penilaian**

1. Tes lisan dan test performant

<b>No.</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>
1.	Siswa mampu menjawab (minimal) tujuh pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (minimal) enam pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (maksimal) lima pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)

## O. Tindak Lanjut

1. Baik : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya
2. Cukup : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya namun memberikan perhatian dan pendampingan lebih mendalam tentang materi yang belum dikuasai
3. Kurang : tidak dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, perlu adanya pengulangan materi agar siswa menguasai

Yogyakarta, Juli 2013

Guru Kelas

Peneliti



Maryati



Almaidah Kartika Sari

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis



Ambarsih S.Pd

## LAMPIRAN 1

### SOAL ADL

Jawablah soal dibawah ini !

1. Bagaimana cara anda menentukan konsep pakaian kotor dengan pakaian bersih?Jelaskan!
2. Menurut anda bagaimana anda membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain?Jelaskan!
3. Bagaimana cara menyabun pakaian yang benar?
4. Bagaiaman cara menyikat pakaian yang benar?
5. Bagaiamana cara membilas pakaian yang benar?
6. Bagaimana cara menjemur pakaian yang benar?
7. Jangka waktunya sudah berapa kali dipakai, dan baunya sudah busuk atau belum.Merupakan ciri-ciri untuk mengenal konsep?
8. Pada saat mencuci pakaian, berapa kalikah kegiatan membilas pakaian dilakukan?
9. Pada saat akan mencuci pakaian, berapa lamakah sebaiknya pakaian direndam?
10. Pada saat mencuci pakaian, bagian mana saja yang sebaiknya disikiat?

## JAWABAN

1. Jangka waktunya sudah berapa kali dipakaia dan baunya sudah busuk atau belum
2. Dengan cara mengidentifikasi bahan yang digunakan, ciri khusus yang sengaja ditempel dibaju seperti jahitan, potongan dan model.
3. Dengan cara menyabun bagian khusus yang biasanya kotor atau berbau sperti pada bagian ketiak, leher dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.Sebaiknya direndam dengan sabun selama 15 menit.
4. Dengan cara menyikat bagian khusus yang biasanya kotor atau berbau sperti pada bagian ketiak, leher dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.
5. Untuk kegiatan membilas menggunakan dua buah ember dimulai dengan membilas pakaian kotor kemudian pakaian yang sudah dibilas diletakkn di sebelah kanan.Membedakan pakaian yang sudah bersih atau belum bisa dengan cara mendengar suara gemericik air pada bilasan terakhir.Jika masih ada gemericik air busa sabun itu menunjukkan pakaian belum bersih.Hendaknya pakaian dibilas 3 kali.
6. Untuk menjemur sebaiknya menggunakan penjepit supaya tidak kabur saat terkena tiupan angin atau bisa menggunakan hanger.Sebelum menjemur sebaiknya pakaian diperas terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa air dari kegiatan membilas pakaian.
7. Konsep pakaian bersih dan kotor
8. 3 kali
9. 15 menit
10. Pada bagian-bagian tertentu yang biasanya kotor. Pada baju lengan panjang bagian yang perlu disikat yaitu bagian ketik, leher dan pergelangan tangan. Pada celana panjang biasanya bagian pinggang dan pergelangan kaki.

Setiap nomor diberikan skor maksimal 4 dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila anak dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menjemur tanpa bantuan guru akan mendapatkan skor 4
- b. Apabila anak dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menjemur dengan bantuan guru akan mendapat skor 3
- c. Apabila anak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci serta menjemur tetapi kurang tepat dalam melakukannya akan mendapatkan skor 2
- d. Apabila anak belum mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menjemur akan mendapatkan skor 1

Nilai =  $\frac{\text{Total skor (skor 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10)}}{4} = 40$

4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(pertemuan II)

**A. Identitas**

1. Mata pelajaran : Activity Daily of Living
2. Kelas/Semester : III & IV / I
3. Jam : 13.00 – 14.10
4. Hari, tanggal : Selasa, 23 Juli 2013
5. Alokasi waktu : 1 pertemuan (2x35 menit)

**B. Standar Kompetensi**

Melakukan kegiatan menyeterika pakaian

**C. Kompetensi Dasar**

Melakukan kegiatan menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana

**D. Indikator**

A. Kognitif

- a. Menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menyeterika pakaian
- b. Mendengarkan penjelasan mengenai langkah-langkah menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana
- c. Menyebutkan tahapan menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana.

B. Afektif

- a. Menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
- b. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
- c. Menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajar
- d. Menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru

C. Psikomotor

Mengidentifikasi kegiatan menyeterika pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

## **E. Tujuan pembelajaran**

### **A. Kognitif**

- a. Siswa dapat menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menyeterika
- b. Siswa dapat mendengarkan penjelasan mengenai langkah-langkah menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana
- c. Siswa dapat menyebutkan tahapan menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana.

### **B. Afektif**

- a. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
- b. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
- c. Siswa menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajaran
- d. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru

### **C. Psikomotor**

Siswa mengidentifikasi kegiatan menyeterika pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

## **F. Materi pokok**

Peralatan yang digunakan dalam menyeterika pakaian dan tahapan-tahapan menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana.

## **G. Kemampuan Awal Anak**

- a. Anak sudah mampu menyeterika pakaian
- b. Kemampuan indera perabaan anak sudah peka
- c. Anak mampu mengingat pelajaran dengan baik

## **H. Sumber Belajar**

- a. Buku kemandirian anak tunanetra
- b. Lingkungan alam sekitar sekolah

## **I. Metode Pembelajaran**

- a. Metode ceramah bervariasi : penjelasan mengenai peralatan yang digunakan ketika menyeterika pakaian dan langkah-langkah menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana. Penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan.
- b. Metode simulasi : praktek menyeterika pakaian.

- c. Metode tanya jawab : mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.

#### **J. Media Pembelajaran**

- a. Seterika
- b. Pewangi atau pelicin
- c. Alas seterika
- d. Pakaian
- e. Hanger

#### **K. Skenario Pembelajaran**

##### 1. Pendahuluan

Siswa dibimbing untuk menanggapi pertanyaan dari guru mengenai peralatan yang digunakan dalam menyeterika pakaian

##### 2. Kegiatan inti

- a. Dengan metode ceramah bervariasi guru memberikan penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan
- b. Guru memberikan contoh kegiatan menyeterika pakaian dengan menggunakan metode simulasi anak disuruh meraba, menyentuh dan memegang.
- c. Siswa dibimbing oleh guru dengan metode tanya jawab dan simulasi untuk menjelaskan dan mensimulasikan kegiatan menyeterika pakaian.

##### 3. Penutup

- a. Guru menyuruh siswa untuk mensimulasikan kegiatan menyeterika pakaian. Anak disuruh mensimulasikan kegiatan tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama menyebutkan peralatan yang digunakan dalam menyeterika, langkah-langkah menyeterika pakaian.

#### **L. Penilaian Hasil Belajar**

Test lisan dan test performant

Guru memberikan pertanyaan mengenai peralatan yang digunakan untuk menyeterika dan langkah-langkah menyeterika pakaian. Anak disuruh menjawab pertanyaan tersebut disertai guru melihat keaktifan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan.

#### **M. Standar Ketuntasan**

Siswa mampu menjawab dan mensimulasikan tujuh pertanyaan tentang konsep pakaian dan kegiatan mencuci serta menjemur pakaian.

## N. Kriteria Penilaian

Tes lisan dan test performen

No.	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu menjawab (minimal) tujuh pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (minimal) enam pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (maksimal) lima pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)

## O. Tindak Lanjut

1. Baik : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya
2. Cukup : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya namun memberikan perhatian dan pendampingan lebih mendalam tentang materi yang belum dikuasai
3. Kurang : tidak dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, perlu adanya pengulangan materi agar siswa menguasai

Yogyakarta, Juli 2013

Guru Kelas

Peneliti



Maryati



Almaidah Kartika Sari

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis



Ambarsih S.Pd

## LAMPIRAN 1

### SOAL ADL

Jawablah soal dibawah ini !

1. Peralatan apa saja yang harus disiapkan ketika akan menyeterika pakaian?
2. Bagaimana cara mengetahui seterika yang sudah panas?
3. Bagaimana cara menyeterika kaos lengan pendek?
4. Bagaimana cara menyeterika kemeja?
5. Bagaimana cara menyeterika celana?
6. Bagaimana cara menyeterika kaos lengan panjang?
7. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian kerah kemudian seterikalah dan lipat menjadi dua bagian pada kerah tersebut.Masukan kancing pada lubang baju tersebut setelah selesai semprotkan pelicin pada bagian depan dan belakang pakaian.Mulailah menyeterika bagian depan dan belakang kemeja setelah selesai gantung baju di hanger.Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menyeterika pakaian jenis apa?
8. Satukan celana pada bagian lubang kaki yang terdapat jahitan dan rapikn bagian bawahnya kemudian semprotkan pelicin pakaian dan mulailah menyeterika setelah semuanya diseterika lipatlah menjdi tiga bgian lipatan.Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menyeterika pakaian jenis apa?
9. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian belakang dan depan pakaian kemudian mulailah menyeterika bagian belakang pakaian, lipatlah bagian badan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan bagian lengan menjadi dua bagian setelah itu seterika kembali dan lipat menjadi dua bagian supaya lebih rapi.Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menyeterika pakaian jenis apa?
10. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian belakang dan depn pakaian kemudian mulialah menyeterika bagian belakang pakaian, lipatlah bagian badan terlebih dahulu kemudian bagian lengan menjadi dua bagian.Bagian lengan dilipat hingga menyentuh bagian ujung badan pakaian.Setelah itu mulailah menyeterika kembali dan lipat menjadi dua bagian.Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menyeterika jenis apa?

## JAWABAN

1. Seterika, alas seterika, pewangi atau pelicin dan hanger.
2. Dengan cara menempelkan seterika pada baju kemudian peganglah baju tersebut apakah sudah pans atau belum.
3. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian belakang dan depan pakaian kemudian mulailah menyeterika bagian belakang pakaian, lipatlah bagian badan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan bagian lengan menjadi dua bagian setelah itu seterika kembali dan lipat menjadi dua bagian supaya lebih rapi.
4. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian kerah kemudian seterikalah dan lipat menjadi dua bagian pada kerah tersebut. Masukkan kancing pada lubang baju tersebut setelah selesai semprotkan pelicin pada bagian depan dan belakang pakaian. Mulailah menyeterika bagian depan dan belakang kemeja setelah selesai gantung baju di hanger.
5. Satukan celana pada bagian lubang kaki yang terdapat jahitan dan rapikan bagian bawahnya kemudian semprotkan pelicin pakaian dan mulailah menyeterika setelah semuanya diseterika lipatlah menjadi tiga bagian lipatan.
6. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian belakang dan depan pakaian kemudian mulailah menyeterika bagian belakang pakaian, lipatlah bagian badan terlebih dahulu kemudian bagian lengan menjadi dua bagian. Bagian lengan dilipat hingga menyentuh bagian ujung badan pakaian. Setelah itu mulailah menyeterika kembali dan lipat menjadi dua bagian.
7. Pakaian jenis kemeja
8. Pakaian jenis celana
9. Pakaian jenis kaos lengan pendek
10. Pakaian jenis kaos lengan panjang

Teknik Skoring:

Skor 1 : untuk anak yang tidak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor 2 : untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian

Skor 3 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru

Skor 4 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(pertemuan III)

**A. Identitas**

1. Mata pelajaran : Activity Daily of Living
2. Kelas/Semester : III & IV / I
3. Jam : 13.00 – 14.10
4. Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2013
5. Alokasi waktu : 1 pertemuan (2x35 menit)

**B. Standar Kompetensi**

Melakukan kegiatan mencuci, menjemur pakaian dan menyeterika pakaian

**C. Kompetensi Dasar**

1. Membedakan konsep pakaian bersih dan kotor
2. Membedakan konsep pakaian sendiri dan orang lain
3. Melakukan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian
4. Melakukan kegiatan menyeterika pakaian

**D. Indikator**

1. Kognitif
  - a. Menyebutkan konsep pakaian kotor dan bersih
  - b. Menyebutkan konsep pakaian sendiri dan orang lain
  - c. Menyebutkan tahapan mencuci dan menjemur pakaian
  - d. Menyebutkan tahapan menyeterika pakaian
2. Afektif
  - a. Menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
  - b. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
  - e. Menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajaran
  - f. Menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru
3. Psikomotor

Mengidentifikasi kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

**E. Tujuan pembelajaran**

1. Kognitif
  - a. Siswa dapat menyebutkan konsep pakaian kotor dan bersih

- b. Siswa dapat menyebutkan konsep pakaian sendiri dan orang lain
- c. Siswa dapat menyebutkan tahapan mencuci dan menjemur pakaian
- d. Siswa dapat menyebutkan tahapan menyeterika pakaian

## 2. Afektif

- a. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
- b. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
- c. Siswa menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajaran
- d. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru

## 3. Psikomotor

Siswa mengidentifikasi kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

### **F. Materi pokok**

Konsep pakaian kotor dan pakaian bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, kegiatan mencuci dan menjemur pakaian, kegiatan menyeterika pakaian

### **G. Kemampuan Awal Anak**

- a. Anak sudah mampu mencuci dan menjemur pakaian
- b. Anak sudah mampu menyeterika pakaian
- c. Kemampuan indera perabaan anak sudah peka
- d. Anak mampu mengingat pelajaran dengan baik

### **H. Sumber Belajar**

- 1. Buku kemandirian anak tunanetra
- 2. Lingkungan alam sekitar sekolah

### **I. Metode Pembelajaran**

- a. Metode ceramah bervariasi : penjelasan mengenai konsep pakaian kotor bersih dan konsep mengenal pakaian sendiri. Penjelasan mengenai langkah-langkah mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian. Penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan.
- b. Metode simulasi : praktek mencuci, menjemur, dan menyeterika pakaian.
- c. Metode tanya jawab: mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.

### **J. Media Pembelajaran**

Sabun cuci, ember, penggosok pakaian atau sikat, air dan pewangi, hanger seterika, pewangi atau pelicin, alas seterika dan seterika.

## **K. Skenario Pembelajaran**

### 1. Pendahuluan

Siswa dibimbing untuk menanggapi pertanyaan dari guru mengenai konsep pakaian kotor dan bersih serta konsep mengenal pakaian sendiri.

### 2. Kegiatan inti

a. Dengan metode ceramah bervariasi guru memberikan penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan

b. Guru memberikan contoh kegiatan mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian dengan menggunakan metode simulasi anak disuruh meraba, menyentuh dan memegang.

c. Siswa dibimbing oleh guru dengan metode tanya jawab dan simulasi untuk menjelaskan dan mensimulasikan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian.

### d. Penutup

c. Guru menyuruh siswa untuk mensimulasikan kegiatan mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian. Anak disuruh mensimulasikan kegiatan tersebut.

d. Guru dan siswa bersama-sama menyebutkan konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, langkah-langkah mencuci dan menjemur.

## **L. Penilaian Hasil Belajar**

Test lisan dan test performant

Guru memberikan pertanyaan mengenai konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri dan langkah-langkah mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian. Anak disuruh menjawab pertanyaan tersebut disertai guru melihat keaktifan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan.

## **M. Standar Ketuntasan**

Siswa mampu menjawab dan mensimulasika tentang konsep pakaian dan kegiatan mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian.

## N. Kriteria Penilaian

Tes lisan dan test performen

No.	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu menjawab (minimal) tujuh pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (minimal) enam pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (maksimal) lima pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)

## O. Tindak Lanjut

4. Baik : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya
5. Cukup : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya namun memberikan perhatian dan pendampingan lebih mendalam tentang materi yang belum dikuasai
6. Kurang : tidak dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, perlu adanya pengulangan materi agar siswa menguasai

Yogyakarta, Juli 2013

Guru Kelas

Peneliti



Maryati



Almaidah Kartika Sari

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis



Ambarsih S.Pd

## LAMPIRAN I

### SOAL

A. Lakukan hal-hal sebagai berikut!

1. Bagaimana cara anda menentukan konsep pakaian kotor dengan pakaian bersih?Jelaskan!
2. Menurut anda bagaimana cara anda membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain?Jelaskan!

B. Lakukanlah Kegiatan simulasi tersebut!

1. Simulasikan bagaimana cara menyabun pakaian yang benar!
2. Simulasikan bagaimana cara menyikat pakaian yang benar!
3. Simulasikan bagaimana cara membilas pakaian yang benar!
4. Simulasikan bagaiman cara menjemur pakaian yang benar!
5. Simulasikan bagaimana cara menyeterika kaos lengan pendek!
6. Simulasikan bagaiman cara menyeterikan kaos lengan panjang!
7. Simulasikan bagaimana cara menyeterika pakaian berkerah atau kemeja!
8. Simulasikan bagaiman cara menyeterika celana!

## Kunci Jawaban

1. Jangka waktunya sudah dua kali dipakai, baunya sudah busuk atau belum, dapat juga dengan bantuan orang awas.
2. Jenis bahan yang digunakan, ciri khusus yang sengaja ditempel di baju, ciri khusus yang ada pada pakaian tersebut seperti ; jahitan,potongan/model.
3. Dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.
4. Dengan cara menyikat dari bawah ke atas dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki,
5. Untuk kegiatan membilas menggunakan dua ember dimulai dengan membilas pakaian kotor kemudian pakaian yang sudah bersih bisa diletakkan di ember bagian kiri.Membedakan pakaian yang sudah bersih atau belum bisa dengan cara suara gemericik air pada bilasan terakhir.Jika masih ada gemericik air busa sabun itu menunjukkan pakaian belum bersih.Hendaknya pakaian dibilas sebanyak 3 kali.
6. Untuk menjemur sebaiknya menggunakan alat penjepit pakaian supaya pakaian tidak terjatuh apabila terkena angin dan sebelum dijemur hendaknya pakaian diperas terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa air dari kegiatan membilas.Setelah baju sudah diperas hendaknya disampirkan di tali jemuran kemudian dijepit dengan alat penjepit.
7. Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian, lipat kedua bagian lengannya kemudian lipat bagian badannya, seterika lagi lalu balik dan seterika bagian yang belum rapi.
8. Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyeterika bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, lipat secara horizontal atau mendatar, rapihkan, balik pakaian dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil.
9. Menyeterika pakaian yang berkerah atau kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi atau pelicin pakaian terlebih dahulu kemudian seterika bagian ujung tangan dilanjutkan menyeterika bagian lengan, seterika kemeja bagian depan dari arah dalam sehingga kancing tidak kepanasan, lipat kerah dan seterika lagi pada bagian lipatannya, terakhir gantung baju yang sudah rapi dengan mengkancingkan kancing agar tetap pada posisinya.
10. Menyeterika celana dimulai dari lubang kaki di bagian yang terdapat jahitannya, satukan bagian yang terdapat jahitan, rapikan bagian bawahnya kemudian mulailah menyeterika, setelah semua bagian diseterika lipat celana dari bagian bawah menjadi tiga lipatan.

Teknik Skoring:

Skor 1 : untuk anak yang tidak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor 2 : untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian

Skor 3 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru

Skor 4 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN** (pertemuan IV)

### **A. Identitas**

1. Mata pelajaran : Activity Daily of Living
2. Kelas/Semester : III & IV / I
3. Jam : 13.00 – 14.10
4. Hari, tanggal : Kamis, 25 Juli 2013
5. Alokasi waktu : 1 pertemuan (2x35 menit)

### **B. Standar Kompetensi**

Melakukan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian

### **C. Kompetensi Dasar**

1. Membedakan konsep pakaian bersih dan kotor
2. Membedakan konsep pakaian sendiri dan orang lain
3. Melakukan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian

### **D. Indikator**

1. Kognitif
  - a. Menyebutkan konsep pakaian kotor dan bersih
  - b. Menyebutkan konsep pakaian sendiri dan orang lain
  - c. Menyebutkan tahapan mencuci dan menjemur pakaian
2. Afektif
  - a. Menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
  - b. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
  - c. Menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajar
  - d. Menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru
3. Psikomotor

Mengidentifikasi kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

### **E. Tujuan pembelajaran**

1. Kognitif
  - a. Siswa dapat menyebutkan konsep pakaian kotor dan bersih
  - b. Siswa dapat menyebutkan konsep pakaian sendiri dan orang lain
  - c. Siswa dapat menyebutkan tahapan mencuci dan menjemur pakaian

## 2. Afektif

- a. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
- b. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
- c. Siswa menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajaran
- d. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru

## 3. Psikomotor

Siswa mengidentifikasi kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

### **F. Materi pokok**

Konsep pakaian kotor dan pakaian bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, kegiatan mencuci dan menjemur pakaian.

### **G. Kemampuan Awal Anak**

- a. Anak sudah mampu mencuci dan menjemur pakaian
- b. Kemampuan indera perabaan anak sudah peka
- c. Anak mampu mengingat pelajaran dengan baik

### **H. Sumber Belajar**

1. Buku kemandirian anak tunanetra
2. Lingkungan alam sekitar sekolah

### **I. Metode Pembelajaran**

- a. Metode ceramah bervariasi : penjelasan mengenai konsep pakaian kotor bersih dan konsep mengenal pakaian sendiri. Penjelasan mengenai langkah-langkah mencuci dan menjemur pakaian. Penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan.
- b. Metode simulasi : praktek mencuci dan menjemur pakaian.
- c. Metode tanya jawab : mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.

### **J. Media Pembelajaran**

1. Sabun cuci, ember, penggosok pakaian atau sikat, air dan pewangi.
2. Hanger

### **K. Skenario Pembelajaran**

1. Pendahuluan  
Siswa dibimbing untuk menanggapi pertanyaan dari guru mengenai konsep pakaian kotor dan bersih serta konsep mengenal pakaian sendiri.
2. Kegiatan inti

- a. Dengan metode ceramah bervariasi guru memberikan penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan
  - b. Guru memberikan contoh kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan menggunakan metode simulasi anak disuruh meraba, menyentuh dan memegang.
  - c. Siswa dibimbing oleh guru dengan metode tanya jawab dan simulasi untuk menjelaskan dan mensimulasikan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian.
3. Penutup
- a. Guru menyuruh siswa untuk mensimulasikan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian. Anak disuruh mensimulasikan kegiatan tersebut.
  - b. Guru dan siswa bersama-sama menyebutkan konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, langkah-langkah mencuci dan menjemur.

#### **L. Penilaian Hasil Belajar**

Test lisan dan test performant

Guru memberikan pertanyaan mengenai konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri dan langkah-langkah mencuci serta menjemur. Anak disuruh menjawab pertanyaan tersebut disertai guru melihat keaktifan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan.

#### **M. Standar Ketuntasan**

Siswa mampu menjawab dan mensimulasikan tujuh pertanyaan tentang konsep pakaian dan kegiatan mencuci serta menjemur pakaian.

## N. Kriteria Penilaian

Tes lisan dan test performen

No.	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu menjawab (minimal) tujuh pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (minimal) enam pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (maksimal) lima pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)

## O. Tindak Lanjut

1. Baik : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya
2. Cukup : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya namun memberikan perhatian dan pendampingan lebih mendalam tentang materi yang belum dikuasai
3. Kurang : tidak dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, perlu adanya pengulangan materi agar siswa menguasai

Yogyakarta, Juli 2013

Guru Kelas

Peneliti



Maryati



Almaidah Kartika Sari

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis



Ambarsih S.Pd

## LAMPIRAN 1

### SOAL ADL

Jawablah soal dibawah ini !

1. Bagaimana cara anda menentukan konsep pakaian kotor dengan pakaian bersih?Jelaskan!
2. Menurut anda bagaimana anda membedakan pakaian sendiri dengan pakaian orang lain?Jelaskan!
3. Bagaimana cara menyabun pakaian yang benar?
4. Bagaiaman cara menyikat pakaian yang benar?
5. Bagaiamana cara membilas pakaian yang benar?
6. Bagaimana cara menjemur pakaian yang benar?
7. Jangka waktunya sudah berapa kali dipakai, dan baunya sudah busuk atau belum.Merupakan ciri-ciri untuk mengenal konsep?
8. Pada saat mencuci pakaian, berapa kalikah kegiatan membilas pakaian dilakukan?
9. Pada saat akan mencuci pakaian, berapa lamakah sebaiknya pakaian direndam?
10. Pada saat mencuci pakaian, bagian mana saja yang sebaiknya disikiat?

## JAWABAN

1. Jangka waktunya sudah berapa kali dipakaia dan baunya sudah busuk atau belum
2. Dengan cara mengidentifikasi bahan yang digunakan, ciri khusus yang sengaja ditempel dibaju seperti jahitan, potongan dan model.
3. Dengan cara menyabun bagian khusus yang biasanya kotor atau berbau sperti pada bagian ketiak, leher dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.Sebaiknya direndam dengan sabun selama 15 menit.
4. Dengan cara menyikat bagian khusus yang biasanya kotor atau berbau sperti pada bagian ketiak, leher dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.
5. Untuk kegiatan membilas menggunakan dua buah ember dimulai dengan membilas pakaian kotor kemudian pakaian yang sudah dibilas diletakkn di sebelah kanan.Membedakan pakaian yang sudah bersih atau belum bisa dengan cara mendengar suara gemericik air pada bilasan terakhir.Jika masih ada gemericik air busa sabun itu menunjukkan pakaian belum bersih.Hendaknya pakaian dibilas 3 kali.
6. Untuk menjemur sebaiknya menggunakan penjepit supaya tidak kabur saat terkena tiupan angin atau bisa menggunakan hanger.Sebelum menjemur sebaiknya pakaian diperas terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa air dari kegiatan membilas pakaian
7. Konsep pakaian bersih dan kotor
8. 3 kali
9. 15 menit
10. Pada bagian-bagian tertentu yang biasanya kotor. Pada baju lengan panjang bagian yang perlu disikat yaitu bagian ketik, leher dan pergelangan tangan. Pada celana panjang biasanya bagian pinggang dan pergelangan kaki.

Teknik Skoring:

Skor 1 : untuk anak yang tidak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor 2 : untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian

Skor 3 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru

Skor 4 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(pertemuan V)

**A. Identitas**

1. Mata pelajaran : Activity Daily of Living
2. Kelas/Semester : III & IV / I
3. Jam : 13.00 – 14.10
4. Hari, tanggal : Jum'at, 26 Juli 2013
5. Alokasi waktu : 1 pertemuan (2x35 menit)

**B. Standar Kompetensi**

Melakukan kegiatan menyeterika pakaian

**C. Kompetensi Dasar**

Melakukan kegiatan menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana

**D. Indikator**

1. Kognitif
  - a. Menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menyeterika pakaian
  - b. Mendengarkan penjelasan mengenai langkah-langkah menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana
  - c. Menyebutkan tahapan menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana.
2. Afektif
  - a. Menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
  - b. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
  - c. Menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajar
  - d. Menunjukkan sikap jujur dalam menjwab pertanyaan dari guru
3. Psikomotor

Mengidentifikasi kegiatan menyeterika pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

## **E. Tujuan pembelajaran**

1. Kognitif
  - a. Siswa dapat menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menyeterika
  - b. Siswa dapat mendengarkan penjelasan mengenai langkah-langkah menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana
  - c. Siswa dapat menyebutkan tahapan menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana.
2. Afektif
  - a. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
  - b. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
  - c. Siswa menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajaran
  - d. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru
3. Psikomotor  
Siswa mengidentifikasi kegiatan menyeterika pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

## **F. Materi pokok**

Peralatan yang digunakan dalam menyeterika pakaian dan tahapan-tahapan menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana.

## **G. Kemampuan Awal Anak**

- a. Anak sudah mampu menyeterika pakaian
- b. Kemampuan indera perabaan anak sudah peka
- c. Anak mampu mengingat pelajaran dengan baik

## **H. Sumber Belajar**

- a. Buku kemandirian anak tunanetra
- b. Lingkungan alam sekitar sekolah

## **1. Metode Pembelajaran**

- a. Metode ceramah bervariasi : penjelasan mengenai peralatan yang digunakan ketika menyeterika pakaian dan langkah-langkah menyeterika kaos lengan pendek, kaos lengan panjang, kemeja dan celana. Penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan.
- b. Metode simulasi : praktek menyeterika pakaian.
- c. Metode tanya jawab : mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.

## **J. Media Pembelajaran**

1. Seterika
2. Pewangi atau pelicin
3. Alas seterika
4. Pakaian
5. Hanger

## **K. Skenario Pembelajaran**

### 1. Pendahuluan

Siswa dibimbing untuk menanggapi pertanyaan dari guru mengenai peralatan yang digunakan dalam menyeterika pakaian

### 2. Kegiatan inti

- a. Dengan metode ceramah bervariasi guru memberikan penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan
- b. Guru memberikan contoh kegiatan menyeterika pakaian dengan menggunakan metode simulasi anak disuruh meraba, menyentuh dan memegang.
- c. Siswa dibimbing oleh guru dengan metode tanya jawab dan simulasi untuk menjelaskan dan mensimulasikan kegiatan menyeterika pakaian.

### 3. Penutup

- a. Guru menyuruh siswa untuk mensimulasikan kegiatan menyeterika pakaian. Anak disuruh mensimulasikan kegiatan tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama menyebutkan peralatan yang digunakan dalam menyeterika, langkah-langkah menyeterika pakaian.

## **L. Penilaian Hasil Belajar**

Test lisan dan test performen

Guru memberikan pertanyaan mengenai peralatan yang digunakan untuk menyeterika dan langkah-langkah menyeterika pakaian. Anak disuruh menjawab pertanyaan tersebut disertai guru melihat keaktifan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan.

## **M. Standar Ketuntasan**

Siswa mampu menjawab dan mensimulasikan tujuh pertanyaan tentang konsep pakaian dan kegiatan mencuci serta menjemur pakaian.

## **N. Kriteria Penilaian**

## Tes lisan dan test performment

No.	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu menjawab (minimal) tujuh pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (minimal) enam pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (maksimal) lima pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)

### O. Tindak Lanjut

1. Baik : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya
2. Cukup : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya namun memberikan perhatian dan pendampingan lebih mendalam tentang materi yang belum dikuasai
3. Kurang : tidak dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, perlu adanya pengulangan materi agar siswa menguasai

Guru Kelas



Maryati

Yogyakarta, Juli 2013

Peneliti



Almaidah Kartika Sari

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis



Ambarsih S.Pd

## LAMPIRAN 1

### SOAL ADL

Jawablah soal dibawah ini !

1. Peralatan apa saja yang harus disiapkan ketika akan menyeterika pakaian?
2. Bagaimana cara mengetahui seterika yang sudah panas?
3. Bagaimana cara menyeterika kaos lengan pendek?
4. Bagaimana cara menyeterika kemeja?
5. Bagaimana cara menyeterika celana?
6. Bagaimana cara menyeterika kaos lengan panjang?
7. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian kerah kemudian seterikalah dan lipat menjadi dua bagian pada kerah tersebut.Masukan kancing pada lubang baju tersebut setelah selesai semprotkan pelicin pada bagian depan dan belakang pakaian.Mulailah menyeterika bagian depan dan belakang kemeja setelah selesai gantung baju di hanger.Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menyeterika pakaian jenis apa?
8. Satukan celana pada bagian lubang kaki yang terdapat jahitan dan rapikn bagian bawahnya kemudian semprotkan pelicin pakaian dan mulailah menyeterika setelah semuanya diseterika lipatlah menjdi tiga bgian lipatan.Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menyeterika pakaian jenis apa?
9. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian belakang dan depan pakaian kemudian mulailah menyeterika bagian belakang pakaian, lipatlah bagian badan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan bagian lengan menjadi dua bagian setelah itu seterika kembali dan lipat menjadi dua bagian supaya lebih rapi.Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menyeterika pakaian jenis apa?
10. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian belakang dan depn pakaian kemudian mulialah menyeterika bagian belakang pakaian, lipatlah bagian badan terlebih dahulu kemudian bagian lengan menjadi dua bagian.Bagian lengan dilipat hingga menyentuh bagian ujung badan pakaian.Setelah itu mulailah menyeterika kembali dan lipat menjadi dua bagian. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menyeterika jenis apa?

## JAWABAN

1. Seterika, alas seterika, pewangi atau pelicin dan hanger.
2. Dengan cara menempelkan seterika pada baju kemudian peganglah baju tersebut apakah sudah pans atau belum.
3. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian belakang dan depan pakaian kemudian mulailah menyeterika bagian belakang pakaian, lipatlah bagian badan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan bagian lengan menjadi dua bagian setelah itu seterika kembali dan lipat menjadi dua bagian supaya lebih rapi.
4. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian kerah kemudian seterikalah dan lipat menjadi dua bagian pada kerah tersebut. Masukkan kancing pada lubang baju tersebut setelah selesai semprotkan pelicin pada bagian depan dan belakang pakaian. Mulailah menyeterika bagian depan dan belakang kemeja setelah selesai gantung baju di hanger.
5. Satukan celana pada bagian lubang kaki yang terdapat jahitan dan rapikan bagian bawahnya kemudian semprotkan pelicin pakaian dan mulailah menyeterika setelah semuanya diseterika lipatlah menjadi tiga bagian lipatan.
6. Semprotkan pelicin pakaian pada bagian belakang dan depan pakaian kemudian mulailah menyeterika bagian belakang pakaian, lipatlah bagian badan terlebih dahulu kemudian bagian lengan menjadi dua bagian. Bagian lengan dilipat hingga menyentuh bagian ujung badan pakaian. Setelah itu mulailah menyeterika kembali dan lipat menjadi dua bagian.
7. Pakaian jenis kemeja
8. Pakaian jenis celana
9. Pakaian jenis kaos lengan pendek
10. Pakaian jenis kaos lengan panjang

Teknik Skoring:

Skor 1 : untuk anak yang tidak mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor 2 : untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian

Skor 3 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru

Skor 4 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(pertemuan VI)

**A. Identitas**

1. Mata pelajaran : Activity Daily of Living
2. Kelas/Semester : III & IV / I
3. Jam : 13.00 – 14.10
4. Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2013
5. Alokasi waktu : 1 pertemuan (2x35 menit)

**B. Standar Kompetensi**

Melakukan kegiatan mencuci, menjemur pakaian dan menyeterika pakaian

**C. Kompetensi Dasar**

1. Membedakan konsep pakaian bersih dan kotor
2. Membedakan konsep pakaian sendiri dan orang lain
3. Melakukan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian
4. Melakukan kegiatan menyeterika pakaian

**D. Indikator**

1. Kognitif
  - a. Menyebutkan konsep pakaian kotor dan bersih
  - b. Menyebutkan konsep pakaian sendiri dan orang lain
  - c. Menyebutkan tahapan mencuci dan menjemur pakaian
  - d. Menyebutkan tahapan menyeterika pakaian
2. Afektif
  - a. Menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
  - b. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
  - c. Menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajaran
  - d. Menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru

3. Psikomotor

Mengidentifikasi kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

**E. Tujuan pembelajaran**

1. Kognitif
  - a. Siswa dapat menyebutkan konsep pakaian kotor dan bersih

- b. Siswa dapat menyebutkan konsep pakaian sendiri dan orang lain
- c. Siswa dapat menyebutkan tahapan mencuci dan menjemur pakaian
- d. Siswa dapat menyebutkan tahapan menyeterika pakaian

2. Afektif

- a. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran
- b. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas
- c. Siswa menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pelajaran
- d. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru

3. Psikomotor

Siswa mengidentifikasi kegiatan mencuci dan menjemur pakaian dengan cara meraba, menyentuh dan memegang.

**F. Materi pokok**

Konsep pakaian kotor dan pakaian bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, kegiatan mencuci dan menjemur pakaian, kegiatan menyeterika pakaian

**G. Kemampuan Awal Anak**

- a. Anak sudah mampu mencuci dan menjemur pakaian
- b. Anak sudah mampu menyeterika pakaian
- c. Kemampuan indera perabaan anak sudah peka
- d. Anak mampu mengingat pelajaran dengan baik

**H. Sumber Belajar**

- a. Buku kemandirian anak tunanetra
- b. Lingkungan alam sekitar sekolah

**I. Metode Pembelajaran**

- a. Metode ceramah bervariasi : penjelasan mengenai konsep pakaian kotor bersih dan konsep mengenal pakaian sendiri. Penjelasan mengenai langkah-langkah mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian. Penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan.
- b. Metode simulasi : praktek mencuci, menjemur, dan menyeterika pakaian.
- c. Metode tanya jawab: mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.

**J. Media Pembelajaran**

Sabun cuci, ember, penggosok pakaian atau sikat, air dan pewangi, hanger seterika, pewangi atau pelicin, alas seterika dan seterika.

## **K. Skenario Pembelajaran**

### 1. Pendahuluan

Siswa dibimbing untuk menanggapi pertanyaan dari guru mengenai konsep pakaian kotor dan bersih serta konsep mengenal pakaian sendiri.

### 2. Kegiatan inti

- a. Dengan metode ceramah bervariasi guru memberikan penjelasan mengenai skenario yang akan dilakukan
- b. Guru memberikan contoh kegiatan mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian dengan menggunakan metode simulasi anak disuruh meraba, menyentuh dan memegang.
- c. Siswa dibimbing oleh guru dengan metode tanya jawab dan simulasi untuk menjelaskan dan mensimulasikan kegiatan mencuci dan menjemur pakaian.

### 3. Penutup

- a. Guru menyuruh siswa untuk mensimulasikan kegiatan mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian. Anak disuruh mensimulasikan kegiatan tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama menyebutkan konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri, langkah-langkah mencuci dan menjemur.

## **L. Penilaian Hasil Belajar**

Test lisan dan test performant

Guru memberikan pertanyaan mengenai konsep pakaian kotor bersih, konsep mengenal pakaian sendiri dan langkah-langkah mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian. Anak disuruh menjawab pertanyaan tersebut disertai guru melihat keaktifan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan.

## **M. Standar Ketuntasan**

Siswa mampu menjawab dan mensimulasika tentang konsep pakaian dan kegiatan mencuci, menjemur dan menyeterika pakaian.

## N. Kriteria Penilaian

Tes lisan dan test performen

No.	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mampu menjawab (minimal) tujuh pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (minimal) enam pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)	Siswa mampu menjawab (maksimal) lima pertanyaan yang diberikan oleh guru (contoh soal terlampir)

## O. Tindak Lanjut

- Baik : dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya
- Cukup: dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya namun memberikan perhatian dan pendampingan lebih mendalam tentang materi yang belum dikuasai
- Kurang : tidak dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, perlu adanya pengulangan materi agar siswa menguasai

Yogyakarta, Juli 2013

Guru Kelas

Peneliti



Maryati



Almaidah Kartika Sari

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis



Ambarsih S.Pd

## LAMPIRAN 1

### Soal

1. Jangka waktunya sudah berapa kali dipakai dan baunya sudah busuk atau belum, merupakan ciri-ciri.....
2. Memberikan tanda/ ciri khusus yang ada pada pakaian dan mengenal dengan memberi ciri khusus yang sengaja dipasang pada pakaian sendiri. Hal tersebut dapat memudahkan untuk....
3. Simulasikan bagaimana cara menyabun pakaian yang benar
4. Simulasikan bagaimana cara menyikat pakaian yang benar!
5. Simulasikan bagaimana cara membilas pakaian yang benar!
6. Simulasikan bagaimana cara menjemur pakaian yang benar!
7. Simulasikan bagaimana cara menyeterika kaos lengan pendek!
8. Simulasikan bagaimana cara menyeterikan kaos lengan panjang!
9. Simulasikan bagaimana cara menyeterika pakaian berkerah atau kemeja!
10. Simulasikan bagaimana cara menyeterika celana!

## Kunci Jawaban

1. Ciri-ciri untuk mengenal pakaian kotor dan pakaian bersih
2. Ciri-ciri untuk mengenal pakaian sendiri
3. Dengan cara menyabun dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki.
4. Dengan cara menyikat dari bawah ke atas dibagian khusus yang biasanya kotor/berbau seperti bagian ketiak, leher, dan pergelangan tangan pada baju lengan panjang.Pada celana panjang bisa menyikat pada bagian pinggang dan pergelangan kaki,
5. Untuk kegiatan membilas menggunakan dua ember dimulai dengan membilas pakaian kotor kemudian pakaian yang sudah bersih bisa diletakkan di ember bagian kiri.Membedakan pakaian yang sudah bersih atau belum bisa dengan cara suara gemericik air pada bilasan terakhir.Jika masih ada gemericik air busa sabun itu menunjukkan pakaian belum bersih.Hendaknya pakaian dibilas sebanyak 3 kali.
6. Untuk menjemur sebaiknya menggunakan alat penjepit pakaian supaya pakaian tidak terjatuh apabila terkena angin dan sebelum dijemur hendaknya pakaian diperas terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa air dari kegiatan membilas . Setelah baju sudah diperas hendaknya disampirkan di tali jemuran kemudian dijepit dengan alat penjepit.
7. Menyeterika kaos lengan pendek dimulai dari bagian belakang, setelah bagian belakang sudah rapi mulailah melipat pakaian, lipat kedua bagian lengannya kemudian lipat bagian badannya, seterika lagi lalu balik dan seterika bagian yang belum rapi.
8. Menyeterika pakaian lengan panjang dimulai dari menyeterika bagian depan dan belakang lengan, kemudian seterika bagian belakang pakaian, lipat bagian lengan terlebih dahulu, lipat secara horizontal atau mendatar, rapihkan, balik pakaian dan lipat lagi hingga menjadi lipatan yang kecil.
9. Menyeterika pakaian yang berkerah atau kemeja dimulai dengan menyemprotkan pewangi atau pelicin pakaian terlebih dahulu kemudian seterika bagian ujung tangan dilanjutkan menyeterika bagian lengan, seterika kemeja bagian depan dari arah dalam sehingga kancing tidak kepanasan, lipat kerah dan seterika lagi pada bagian lipatannya, terakhir gantung baju yang sudah rapi dengan mengkancingkan kancing agar tetap pada posisinya.
10. Menyeterika celana dimulai dari lubang kaki di bagian yang terdapat jahitannya, satukan bagian yang terdapat jahitan, rapihkan bagian bawahnya kemudian mulailah menyeterika, setelah semua bagian diseterika lipat celana dari bagian bawah menjadi tiga lipatan.

Teknik Skoring:

Skor 1 : untuk anak yang belum mampu menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika

Skor 2 : untuk anak yang hanya dapat menjelaskan konsep pakaian

Skor 3 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tetapi dengan bantuan guru

Skor 4 : untuk anak yang dapat menjelaskan konsep pakaian dan melakukan kegiatan mencuci dan menyeterika tanpa bantuan guru.

Lampiran 20. Foto kegiatan



Gambar 1. Siswa mencuci pakaian



Gambar 2. Siswa menjemur pakaian



Gambar 3.Siswa menyeterika pakaian

Lampiran 21. Surat Keterangan, Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Uji Validitas Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 378/UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Juni 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Almaidah Kartika Sari  
NIM : 09103241021  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Karang Malang Blok C 31

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB Yaketunis Yogyakarta. Jl.Parangtritis No.46 Yogyakarta  
Subyek : Anak Tuna Netra  
Obyek : Keterampilan Kegiatan kehidupan Sehari- hari ( Mencuci dan Menyeterika)  
Waktu : Juni-Agustus 2013  
Judul : Peningkatan Keterampilan Kegiatan kehidupan sehari-hari bagi Siswa Tunanetra di Asrama SLB Yaketunis Yogyakarta dengan Menggunakan Metode Simulasi

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5204/N/6/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3781/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 17 Juni 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALMAIDAH KARTIKA SARI NIP/NIM : 09103241021  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN KEGIATAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAGI SISWA TUNANETRA DI ASRAMA SLB YAKETUNIS YOGYAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI  
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 19 Juni 2013 s/d 19 September 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 19 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682  
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1911  
0126/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/5204/V/6/2013 Tanggal : 19/06/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ALMAIDAH KARTIKA SARI NO MHS / NIM : 09103241021  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dra. Sari Rudiwati, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KETERAMPILAN KEGIATAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAGI SISWA TUNANETRA DI ASRAMA SLB YAKETUNIS YOGYAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 19/06/2013 Sampai 19/09/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

ALMAIDAH KARTIKA SARI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SLB Yaketunis Yogyakarta  
5. Kepala Asrama SLB Yaketunis Yogyakarta  
6. Ybs.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
pada Tanggal 19-6-2013  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris  
  
ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004



**SEKOLAH LUAR BIASA UNTUK ANAK TUNANETRA  
(S. L. B. BAGIAN A)  
Y A K E T U N I S  
Alamat; Jl. Parangtritis No. 46 Telp 377430 Yogyakarta 55143**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR : 421.8/251**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ambarsih, S.Pd  
NIP : 19690814 199203 2 005  
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SLB- A Yaketunis Yogyakarta  
Alamat : Jl. Parangtritis no 46 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Alamidah Kartika Sari  
NIM : 09103241021  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Telah melakukan penelitian untuk skripsi di SLB-A Yaketunis Yogyakarta dengan Judul "PENINGKATAN KETERAMPILAN KEGIATAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAGI SISWA TUNANETRA DI ASRAMA SLB YAKETUNIS YOGYAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI" pada bulan 19 Juni – 19 Agustus 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 13 Desember 2013

Kepala Sekolah

Ambarsih, S. Pd

NIP. 19690814 199203 2 005

## SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN TES

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maryati S.Pd

NIP :19541102 197903 2 007

Pekerjaan : Guru ADL SLB Yaketunis

Menerangkan bahwa instrumen tes hasil belajar sebelum dan setelah tindakan yang disusun oleh :

Nama : Almaidah Kartika Sari

NIM :09103241021

Alamat : PLB FIP UNY

Telah valid dan sesuai dengan standar isi kurikulum Kegiatan Kehidupan Sehari-hari (*Activities Daily of Living*) siswa asrama dalam Badan Nasional Standar Pendidikan bagian A (Tunanetra) sehingga dapat digunakan untuk mengambil data penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Kegiatan Kehidupan Sehari-hari dalam Mencuci dan Menyeterika dengan Metode Simulasi bagi Siswa Tunanetra di Asrama SLB Yaketunis Yogyakarta"

demikian surat keterangan ini dibuat,semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013



Maryati S.Pd

NIP 19541102 197903 2 007